



TUGAS AKHIR - DK 184802

**ARAHAN OPTIMALISASI PRASARANA
PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN KALISARI
KECAMATAN MULYOOREJO KOTA SURABAYA**

**FERNANDA NADYANA YUSTIKA
0821154000046**

**Dosen Pembimbing
Ema Umilia S.T.,M.T**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2019**



TUGAS AKHIR - DK 184802

**ARAHAN OPTIMALISASI PRASARANA
PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN KALISARI
KECAMATAN MULYOREJO KOTA SURABAYA**

**FERNANDA NADYANA YUSTIKA
08211540000046**

**Dosen Pembimbing
Ema Umilia S.T.,M.T**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2019**



FINAL PROJECT - DK 184802

**DIRECTION TO OPTIMIZE SLUM SETTLEMENT
INFRASTRUCTURE AT KELURAHAN KALISARI
KECAMATAN MULYOREJO KOTA SURABAYA**

**FERNANDA NADYANA YUSTIKA
08211540000046**

**Supervisor
Ema Umilia S.T.,M.T**

**Departement of Urban and Regional Planning
Faculty of Architecture Design and Planning
Institute Technology Sepuluh Nopember
Surabaya
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

ARAHAN OPTIMALISASI PRASARANA PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN KALISARI KECAMATAN MULYOREJO KOTA SURABAYA

TUGAS AKHIR

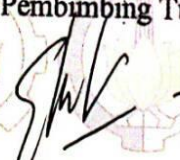
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

FERNANDA NADYANA YUSTIKA
NRP. 08211540000046

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :


Ema Umilia S.T.M.T

NIP: 198410032009122003



**ARAHAN OPTIMALISASI PRASARANA PERMUKIMAN
KUMUH DI KELURAHAN KALISARI
KECAMATAN MULYOREJO KOTA SURABAYA**

Nama Mahasiswa : Fernanda Nadyana Yustika
NRP : 08211540000046
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
FADP – ITS
Dosen Pembimbing : Ema Umilia, ST., MT.

Abstrak

Kelurahan Kalisari merupakan salah satu permukiman yang berada di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya yang masuk dalam Daftar Kawasan Prioritas II Penataan dan Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman di Kota Surabaya. Di anggap menjadi permukiman kumuh karena belum memenuhi tujuh indikator perkampungan bersih. Adapun tujuh indikator itu meliputi bangunan gedung permukiman, penyediaan air minum, kondisi jalan lingkungan, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan sampah dan penanganan kebakaran.. Dalam menyelesaikan masalah tersebut maka perlu adanya penelitian Arahkan Optimalisasi Prasarana pada kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk merumuskan arahan optimalisasi prasarana permukiman kumuh melalui tiga sasaran, yaitu Menganalisis tingkat kekumuhan di permukiman Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo dengan teknik skoring. Kedua adalah Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya permukiman kumuh menggunakan Content analysis, analisis ini digunakan untuk mengetahui opini stakeholder untuk mengetahui penyebab terjadinya permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari Kecamatan

Mulyorejo Kota Surabaya. Tahap terakhir adalah menyusun arahan optimalisasi prasarana menggunakan teknik triangulasi dengan melihat kondisi eksisting, kebijakan dan best practice.

Hasil dari penelitian ini adalah arahan untuk setiap variabel. Arahan tersebut seperti Melakukan normalisasi berupa pelebaran diameter saluran drainase. Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau yaitu menyediakan taman rukun tetangga untuk melayani penduduk dalam lingkup 1 RT, khususnya melayani kegiatan sosial lingkungan di lingkungan RT tersebut dengan luas taman minimal 1 m² per penduduk RT, dengan minimal 250 m². Serta pemberian pelatihan bagi warga terutama pada pengangguran, terkait keterampilan yang aplikatif sehingga dapat menjadi modal mencari pekerjaan.

Kata Kunci : *Permukiman kumuh, indikator kumuh, optimalisasi prasarana*

DIRECTION TO OPTIMIZE SLUM SETTLEMENT INFRASTRUCTURE AT KELURAHAN KALISARI KECAMATAN MULYOREJO KOTA SURABAYA

Nama Mahasiswa : Fernanda Nadyana Yustika
NRP : 08211540000046
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
FADP – ITS
Dosen Pembimbing : Ema Umilia, ST., MT.

Abstract

Kelurahan Kalisari is one of the settlements located in the Mulyorejo District of Surabaya City which is included in the List of Priority Regions II Arrangement and Quality Improvement of Housing and Settlements in the City of Surabaya. It is considered to be a slum settlement because it has not met the seven indicators of clean villages. The seven indicators include residential buildings, drinking water supply, environmental road conditions, environmental drainage, wastewater management, waste management and fire handling. In solving this problem, it is necessary to research the Infrastructure Optimization Direction in slum areas in Kalisari Sub-District, Mulyorejo District, Surabaya City.

This study aims to formulate the direction of optimization of slum infrastructure through three objectives, namely Analyzing the level of slums in the settlements Kelurahan Kalisari, Mulyorejo Subdistrict with scoring techniques. Second is to identify the causes of slum settlements using Content analysis, and this analysis is used to determine stakeholder opinion to find out the causes of slums in Kalisari Sub-District Mulyorejo District, Surabaya City. The last step is to arrange the direction of optimization of the strategy using

triangulation techniques by looking at existing conditions, policies and best practices.

The results of this study are directives for each variable. Such directives are like normalizing in the form of widening the diameter of the drainage canal. Furthermore, to meet the needs of green open space, namely to provide neighbourhood units to serve residents within the scope of 1 RT, especially serving environmental, social activities in the neighbourhood of the RT with a garden area of at least 1 m² per RT resident, with a minimum of 250 m². As well as providing training for residents, especially in unemployment, related applicative skills so that they can become capital to find work.

Keywords: *Slums, an indicator of slums, optimization of infrastructure*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia –Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas seminar dengan judul “Optimalisasi Kualitas Prasarana Permukiman di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo”. Tugas seminar ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota di Fakultas Arsitektur Desain Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Penyusun tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Ema Umilia,ST.,MT selaku Dosen Pembimbingyang telah bersedia membimbing, memberi saran, kritik dan pengarahan dalam menyelesaikan tugas ini.
2. Bapak dan Ibu dosen pengajar Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
3. Ayah dan Mami yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang selamamasa studi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember
4. Novita Aulia Yustina serta keluarga yang memberi dukungan kepada penulis
5. Febby Dimas Anggali yang selalu memberi semangat, doa serta menemani hari – hari penulis
6. Diestria Ikasari Pramastiwi, Esti Claudia Mouw, Klara Hay, Krismi Angganarsati, Maria Shinta Damera, dan Tiur

Adrianauli L.T yang selalu membantu dan memberi semangat selama masa perkuliahan

7. Rekan – rekan di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang selalu memberikan motivasi selama proses penelitian ini

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan tugas seminar. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis diharapkan bagi penyempurnaan tugas ini. Penulis berharap semoga tugas ini dapat memberi manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Aamiin

Surabaya, 28 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Sasaran	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah	7
1.5.3 Ruang Lingkup Subtansi.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
1.7 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11

2.1 Perumahan dan Permukiman.....	11
2.1.1 Pengertian Perumahan dan Permukiman	11
2.1.2 Permukiman Kumuh	12
2.2 Karakteristik Permukiman Kumuh.....	18
2.3 Faktor Penyebab Permukiman Kumuh	20
2.4 Prasarana Lingkungan Permukiman.....	23
2.5 Konsep Penanganan Permukiman Kumuh	25
2.5.1 Pola Penanganan Pemugaran	27
2.5.2 Pola Penanganan Peremajaan	27
2.6 Sintesa Tinjauan Pustaka.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Jenis Penelitian.....	35
3.3 Variabel Penelitian.....	35
3.4 Pengumpulan Data	37
3.4.1 Metode pengumpulan data primer	37
3.4.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder.....	38
3.4.3 Metode Sampling.....	38
3.5 Populasi dan Sampel	40
3.6 Teknik Analisis	47
3.7 Tahap Penelitian.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	57
4.1.1 Wilayah Administratif	57

4.1.2 Kondisi Penggunaan Lahan	59
4.1.3 Kependudukan	59
4.1.4 Kondisi Permukiman Kelurahan Kalisari.....	61
4.2 Hasil analisis	71
4.2.1 Tingkat Kekumuhan di Permukiman Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo.....	71
4.3.2 Mengidentifikasi Faktor Penyebab Terjadinya Permukiman Kumuh	80
4.3.3 Merumuskan Arahana Optimalisasi Prasarana Permukiman di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo	145
BAB V KESIMPULAN	163
DAFTAR PUSTAKA.....	165
LAMPIRAN	169

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ciri – ciri Permukiman Kumuh	16
Tabel 2. 2 Karakteristik Permukiman Kumuh.....	16
Tabel 2. 3 Penyebab Munculnya Permukiman Kumuh	22
Tabel 2. 4 Sintesa Pustaka Penelitian	27
Tabel 2. 5 Daftar Variabel Penelitian	32
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	36
Tabel 3. 2 Pengelompokan Stakeholder Berdasarkan Tingkat Kepentingan.....	41
Tabel 3. 3 Kelompok Stakeholder Penelitian	42
Tabel 3. 4 Pembobotan Kepentingan dan Pengaruh Stakeholder	44
Tabel 3. 5 Kriteria Responden Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk RT/RW Kelurahan Kalisari.....	59
Tabel 4. 2 Ratio Berdasarkan Usia Produktif	60
Tabel 4. 3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama	60
Tabel 4. 4 Profil Kekumuhan Awal Kelurahan Kalisari.....	73
Tabel 4. 5 Skoring Tingkat Kumuh	77
Tabel 4. 6 Nilai Skoring Tingkat Kumuh	79
Tabel 4. 7 Kode Stakeholder	81
Tabel 4. 8 Kode Variabel.....	82

Tabel 4. 9 Hasil Koding Kantor Kelurahan Kalisari	83
Tabel 4. 10 Hasil Koding Kantor Kelurahan Kalisari	91
Tabel 4. 11 Hasil Koding Kelompok Masyarakat Kelurahan Kalisari	97
Tabel 4. 12 Hasil Koding Karang Taruna Kelurahan Kalisari RW 05	104
Tabel 4. 13 Hasil Koding Indikasi Variabel Jalan Lingkungan.....	111
Tabel 4. 14 Hasil Koding Indikasi Variabel Air Bersih/Air minum	114
Tabel 4. 15 Hasil Koding Indikasi Variabel Drainase Lingkungan	117
Tabel 4. 16 Hasil Koding Indikasi Variabel Pengelolaan Air Limbah/Sanitasi.....	120
Tabel 4. 17 Hasil Koding Indikasi Variabel Pengolahan Sampah..	123
Tabel 4. 18 Hasil Koding Indikasi Variabel Pengamanan Kebakaran	126
Tabel 4. 19 Hasil Koding Indikasi Variabel Ruang Terbuka Hijau	129
Tabel 4. 20. Hasil Koding Indikasi Variabel Bangunan Gedung ...	132
Tabel 4. 21 Hasil Koding Indikasi Variabel Mata Pencarian	135
Tabel 4. 22 Hasil Koding Indikasi Variabel Pendidikan Masyarakat	138
Tabel 4. 23 Triangulasi Arah Optimalisasi Permukiman kumuh di RT 02 dan RT 03	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Batas Wlayah Penelitian	58
Gambar 4. 2 Jaringan Drainase pada Kelurahan Kalisari.....	62
Gambar 4. 3 Peta Jaringan Drainase Kelurahan Kalisari	63
Gambar 4. 4 Jaringan jalan di Kelurahan Kalisari.....	64
Gambar 4. 5 Peta Jaringan Drainase Kelurahan Kalisari	65
Gambar 4. 6 Jaringan Sanitasi pada Kelurahan Kalisari	66
Gambar 4. 7 Jaringan air bersih di Kelurahan Kalisari	67
Gambar 4. 8 Tempat pembuangan sampah	68
Gambar 4. 9 Peta Pengelolaan Sampah Kelurahan Kalisari.....	69
Gambar 4. 10 Bangunan Gedung di Kelurahan Kalisari	70
Gambar 4. 11 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Jalan Lingkungan.....	113
Gambar 4. 12 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Air Bersih/Air Minum	116
Gambar 4. 13 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Drainase Lingkungan.....	119
Gambar 4. 14 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Air Limbah.....	122
Gambar 4. 15 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Pengelolaan Sampah	125
Gambar 4. 16 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Pengamanan Kebakaran	128

Gambar 4. 17 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Ruang
Terbuka Hijau131

Gambar 4. 18 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Bangunan
Gedung134

Gambar 4. 19 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Mata
Pencaharian.....137

Gambar 4. 20 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Pendidikan
Masyarakat140

Gambar 4. 21 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Partisipasi
Masyarakat143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	123
Lampiran 2.....	128
Lampiran 3.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (UU No. 1 Tahun 2011, tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidak teraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat (UU No. 1 Tahun 2011, tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Menurut Rindarjono (2013), faktor - faktor penyebab tumbuhnya permukiman kumuh di daerah perkotaan yaitu, faktor urbanisasi, faktor lahan perkotaan, faktor sarana dan prasarana, faktor sosial dan ekonomi, dan faktor tata ruang. Menurut Budiharjo (1997), untuk karakteristik permukiman kumuh dapat disebabkan oleh faktor rumah dan faktor prasarana, selain itu kriteria perbaikan permukiman kumuh dapat di lihat dari gejala sosial dan gejala fisik.

Tumbuh dan berkembangnya permukiman kumuh di Indonesia diketahui pada tahun 2009 luas permukiman kumuh sekitar 57.800 Ha (Kementrian Perumahan Rakyat, dalam Aliyati, 2011). Sedangkan pada tahun 2014 luas permukiman kumuh di Indonesia berkurang sekitar 38.431

ha yang tersebar di 3.550 kawasan dari 390 Kabupaten/kota (Kementrian Pekerjaan Umum Dan Pemerintahan Rakyat Perumahan Rakyat, 2015) dan pada tahun 2017 luas permukiman kumuh meningkat yaitu 38.641 atau sekitar 210 Ha (Kementrian Pekerjaan Umum Dan Pemerintahan Rakyat Perumahan Rakyat, 2017). Kondisi permukiman kumuh yang ada di kawasan perkotaan di Indonesia, pemerintah sudah berupaya melakukan penataan dan perbaikan kawasan permukiman kumuh.

Kawasan perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemutusan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi (Peraturan Pemerintah Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007). Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta dengan jumlah penduduk 2.848.583 (Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur, 2015). Dengan jumlah penduduk yang besar tersebut, maka membuktikan bahwa Kota Surabaya berada di Kawasan strategis sebagai pusat perekonomian. Ketersediaan lapangan pekerjaan merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat luar, selain itu kemudahan dalam mobalitas transportasi juga berpengaruh dalam pertambahan jumlah penduduk migrasi. Pertumbuhan penduduk di Surabaya juga akan berpengaruh pada kebutuhan akan tempat tinggal. Hal ini jika terus terjadi maka akan menciptakan kawasan perumahan kumuh dan menjadi masalah di perkotaan.

Seiring dengan adanya program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang di usung oleh Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, maka Pemerintah Kota Surabaya menetapkan lokasi perumahan dan permukiman kumuh, berdasarkan SK Walikota No. 188.45/143/436.1.2/2015 tentang Kawasan Prioritas Peningkatan Kualitas Perumahan dan Perkumuhan Kota Surabaya di tetapkan 26 Kelurahan dengan luas 145,89 Ha sebagai kawasan prioritas peningkatan kualitas perumahan dan permukiman. Upaya yang telah di lakukan Pemerintah Kota Surabaya dalam penanganan permukiman kumuh antara lain melalui peningkatan sarana dan prasarana dasar permukiman antara lain jalan lingkungan, sanitasi, drainase lingkungan dan perbaikan kualitas kawasan permukiman dilakukan dalam rangka mendukung program nasional 100-0-100.

Kelurahan Kalisari merupakan salah satu pemukiman yang berada di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya yang masuk dalam Daftar Kawasan Prioritas II Penataan dan Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman di Kota Surabaya. Berdasarkan data dari Badan Statistik Kecamatan Mulyorejo 2017, di ketahui bahwa Kelurahan Kalisari memiliki luas wilayah 2,13 Km² dengan jumlah penduduk 15.113 jiwa yang tersebar di 61 RT dan 8 RW. Dalam setiap tahunnya jumlah penduduk di wilayah penelitian selalu mengalami pertambahan, jika dilihat dari data Kecamatan Mulyorejo 2014 jumlah penduduk sebanyak 13.989 jiwa, sedangkan pada tahun 2015 jumlah penduduk sebanyak 14.480 dan di tahun 2016 jumlah penduduk

sebanyak 14.580 jiwa dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai pedagang dan jasa.

Berdasarkan laman surya.co.id (Januari 2017), Kepala DPRKP-CKTR Kota Surabaya menyampaikan bahwa permukiman di anggap menjadi permukiman kumuh karena belum memenuhi tujuh indikator perkampungan bersih. Adapun tujuh indikator itu meliputi bangunan gedung permukiman, penyediaan air minum, kondisi jalan lingkungan, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan sampah dan penanganan sampah.

Berdasarkan tujuh indikator tersebut, maka Kelurahan Kalisari masuk dalam permukiman kumuh prioritas II. Menurut Ratna (2007), permasalahan yang ada di Kelurahan Kalisari antara lain seperti pelayanan jaringan listrik yang sudah terlayani namun masih terdapat warga yang belum resmi menjadi pelanggan PLN. Tersumbatnya Saluran drainase yang terbuntu oleh adanya limbah atau sampah dan sistem pembuangan sampah yang ada belum terkelola dengan baik karena warga menggunakan lahan – lahan kosong untuk menimbun dan membuang sampah dalam hal ini juga berdampak akan adanya genangan air pada saat musim hujan. Berdasarkan dari profil kumuh di Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) permasalahan yang terjadi pada kawasan permukiman Kelurahan Kalisari sangat kompleks seperti kualitas permukaan jalan seperti tidak terpeliharanya saluran drainase sepanjang sebesar 83%. Kualitas konstruksi drainase seperti panjang saluran drainase yang rusak sekitar 55%, sarana dan prasarana

pengelolaan sampah yang belum sesuai syarat yang menyebar sekitar 60% di Kelurahan Kalisari serta ketidakpeliharanya sarana dan prasaran pengelolaan sampah sebesar 64%.

Dalam hal ini Pemerintah Kota Surabaya sudah melakukan upaya penanganan permukiman kumuh. Program yang dijalankan pemerintah diantaranya adalah mengentaskan kemiskinan yang merupakan salah satu kegiatan terpadu rehabilitasi sosial daerah kumuh (RSDK) di Kota Surabaya yang sesuai dengan Perwali Surabaya Nomor 33 Tahun 2011 dan penanganan melalui peningkatan sarana dan prasarana dasar permukiman antara lain jalan lingkungan, sanitasi, drainase lingkungan dan perbaikan kualitas kawasan permukiman. Melihat dari permasalahan yang sering muncul maka dapat dikatakan upaya penanganan permukiman kumuh yang telah dilakukan pemerintah belum berjalan secara optimal karena dari tahun ke tahun permasalahan yang terjadi masih tetap sama. Oleh karena itu perlu dilakukan studi penelitian yang lebih mendasar, maka dari itu penelitian yang berjudul “Arahan Optimalisasi Prasarana Permukiman Kumuh di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Surabaya” dinilai penting untuk diteliti. Untuk itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat mencari solusi masalah permukiman kumuh di wilayah studi dan memberi arahan mengoptimalkan peningkatan kualitas lingkungan permukiman yang layak huni.

1.2 Rumusan Masalah

Kelurahan Kalisari merupakan salah satu pemukiman yang berada di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya yang masuk dalam Daftar Kawasan Prioritas II Penataan dan Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman di Kota Surabaya. Menurut data tahun 2007, permasalahan yang ada di Kelurahan Kalisari yaitu jaringan listrik yang belum terlayani secara merata serta saluran drainase dan sistem pembuangan sampah yang terkelola dengan baik. Sedangkan menurut data pada tahun 2015 permasalahan yang ada yaitu ketidak terpeliharanya saluran drainase, sarana dan prasarana sistem pengelolaan sampah dan kerusakan jalan. Dari rumusan masalah tersebut, maka timbul pertanyaan peneliti yaitu: “Bagaimana arahan optimalisasi prasarana permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Surabaya?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan prasarana permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya untuk mencapai tujuan tersebut, sasaran yang ingin di capai sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kekumuhan di permukiman Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo
2. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya permukiman kumuh
3. Merumuskan Arahan Optimalisasi Prasarana Permukiman di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan masukan oleh pemerintah lainnya dalam upaya mengoptimalisasi lingkungan permukiman
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau acuan untuk penelitian sejenis

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menyumbang wawasan mengenai kualitas prasarana di permukiman Kalisari, serta untuk memberikan masukan studi mengenai optimalisasi prasarana permukiman.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam penelitian mencakup hal – hal yang berkaitan dengan arahan optimalisasi prasarana permukiman di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya yang ada dikawasan studi.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian adalah Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Sedangkan batas wilayah studi adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kelurahan Dukuh Sutorejo
Sebelah Timur	: Selat Madura
Sebelah Selatan	:Keluran Kejawan Putih Tambak
Sebelah Barat	: Kelurahan Mulyorejo

1.5.3 Ruang Lingkup Subtansi

Ruang lingkup subtansi pada penelitian ini adalah penelitian yang berhubungan terhadap sarana dan prasarana di Kota Surabaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian memiliki sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang kerangka pola pikir yang mendasari dilaksanakannya penelitian ini yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, ruang lingkup substansi dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teoritis terkait teori Permukiman secara umum, dan teori mengenai Kualitas Permukiman di Permukiman yang menjadi inti bagi teori lainnya sehingga memunculkan suatu sintesis yang menghasilkan indikator dan variabel penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, pendekatan penelitian mengenai jenis penelitian, metode yang dipilih dalam pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan analisis yang digunakan dalam menjawab sasaran

penelitian. Pada bab ini juga digambarkan skema proses analisa yang menjadi arah penelitian.

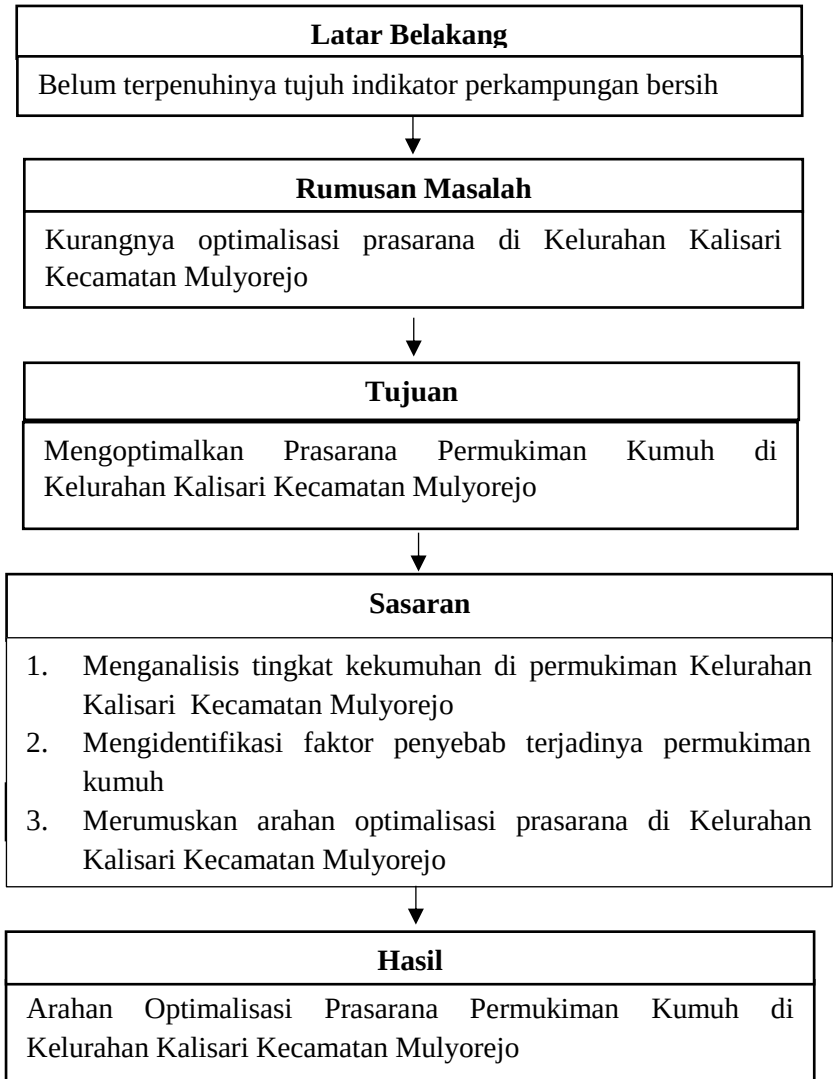
Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai kondisi eksisting Kawasan permukiman di Kelurahan Kalisari secara umum yang menjadi wilayah studi dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan penelitian. Selain itu pada bab ini juga dijelaskan secara lengkap mengenai proses analisa beserta hasilnya pada tiap sasaran

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil pembahasan serta rekomendasi atau saran.

1.7 Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perumahan dan Permukiman

2.1.1 Pengertian Perumahan dan Permukiman

Berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman terdapat beberapa pengertian-pengertian yaitu, Pengertian rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal/hunian dan sarana pembinaan keluarga. Dan yang dimaksud dengan perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan. Sedangkan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung (kota dan desa) yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Menurut Guritno Mangkusoebroto (1993 : 5) pengertian perumahan dan permukiman adalah tempat atau daerah dimana penduduk bertempat tinggal atau hidup bersama dimana mereka membangun sekelompok rumah tau tempat kediaman yang layak huni dan dilengkapi dengan prasarana lingkungan.

Permukiman adalah perumahan dengan segala isi dan kegiatan yang ada di dalamnya. Berarti permukiman memiliki arti lebih luas daripada perumahan yang hanya merupakan wadah fisik saja, sedangkan permukiman merupakan perpaduan antara wadah (alam, lingkungan, dan jaringan) dan isinya (manusia yang hidup

bermasyarakat dan berbudaya didalamnya). (Kuswartojo, 1997 : 21)

Berdasarkan beberapa definisi dari berbagai sumber yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa perumahan dan permukiman adalah tempat tinggal penduduk dengan tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memenuhi untuk mendukung kehidupan dan penghidupan.

2.1.2 Permukiman Kumuh

Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Ciri-ciri pemukiman kumuh, seperti yang diungkapkan oleh Suparlan (2005), adalah :

1. Fasilitas umum yang kondisinya kurang atau tidak memadai.
2. Kondisi hunian rumah dan permukiman serta penggunaan ruangnya mencerminkan penghuninya yang kurang mampu atau miskin.
3. Adanya tingkat frekuensi dan kepadatan volume yang tinggi dalam penggunaan ruang-ruang yang ada di permukiman kumuh sehingga mencerminkan adanya kesemrawutan tata ruang dan ketidakberdayaan ekonomi penghuninya.

4. Pemukiman kumuh merupakan suatu satuan-satuan komuniti yang hidup secara tersendiri dengan batas-batas kebudayaan dan sosial yang jelas, yaitu terwujud sebagai :
 - a. Sebuah komuniti tunggal, berada di tanah milik negara, dan karena itu dapat digolongkan sebagai hunian liar.
 - b. Satuan komuniti tunggal yang merupakan bagian dari sebuah RT atau sebuah RW. Sebuah satuan komuniti tunggal yang terwujud sebagai sebuah RT atau RW atau bahkan terwujud sebagai sebuah Kelurahan, dan bukan hunian liar.
5. Penghuni pemukiman kumuh secara sosial dan ekonomi tidak homogen, warganya mempunyai mata pencaharian dan tingkat kepadatan yang beranekaragam, begitu juga asal muasalnya. Dalam masyarakat pemukiman kumuh juga dikenal adanya pelapisan sosial berdasarkan atas kemampuan ekonomi mereka yang berbeda-beda tersebut.
6. Sebagian besar penghuni pemukiman kumuh adalah mereka yang bekerja di sektor informal atau mempunyai mata pencaharian tambahan di sektor informil.

Menurut Sinulingga (2005) ciri-ciri kampung/peremukian kumuh terdiri dari :

1. Penduduk sangat padat antara 250-400 jiwa/Ha. Pendapat para ahli perkotaan menyatakan bahwa apabila kepadatan suatu kawasan telah mencapai 80 jiwa/Ha maka timbul masalah akibat kepadatan ini, antara perumahan yang dibangun tidak mungkin lagi memiliki persyaratan fisiologis, psikologis dan perlindungan terhadap penyakit.
2. Jalan-jalan sempit dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, karena sempitnya, kadang-kadang jalan ini sudah tersembunyi dibalik atap-atap rumah yang sudah bersinggungan satu sama lain.
3. Fasilitas drainase sangat tidak memadai, dan malahan biasa terdapat jalan-jalan tanpa drainase, sehingga apabila hujan kawasan ini dengan mudah akan tergenang oleh air.
4. Fasilitas pembuangan air kotor/tinja sangat minim sekali. Ada diantaranya yang langsung membuang tinjanya ke saluran yang dekat dengan rumah.
5. Fasilitas penyediaan air bersih sangat minim, memanfaatkan air sumur dangkal, air hujan atau membeli secara kalengan.
6. Tata bangunan sangat tidak teratur dan bangunan-bangunan pada umumnya tidak

permanen dan malahan banyak sangat darurat.

7. Pemilikan hak atas lahan sering legal, artinya status tanahnya masih merupakan tanah negara dan para pemilik tidak memiliki status apa-apa.

Menurut Komarudin (1997) ciri – ciri permukiman kumuh sebagai berikut :

1. Lingkungan permukiman yang kondisi tempat tinggalatau tempat huniannya berdesakan
2. Luas rumah tidak sebanding dengan jumlah penghuni
3. Rumah hanya sekedar tempat untuk berlindung dari panas dan hujan
4. Hunian bersifat sementara dan dibangun di atas tanah bukan milik penghuni
5. Lingkungan dan tata permukiman tidak teratur
6. Praasrana kurang (mck, air bersih, saluran buangan, listrik, jalan lingkungan)
7. Fasilitas sosial kurang (sekolah, rumah ibadah, balai pengobatan)
8. Mata pencaharian yang tidak tetap dan usaha non formal
9. Pendidikan masyarakat rendah

Berdasarkan beberapa definisi dari berbagai sumber yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa

permukiman kumuh adalah sebuah kondisi hunian rumah yang berada dilingkup kawasan yang kurang memadai. Kawasan kumuh juga dapat diartikan sebagai tempat tinggal yang kondisi bangunannya tidak layak dihuni serta tidak terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang tidak sesuai standar seperti sanitasi, air bersih, jalan, ruang terbuka hijau dan fasilitas lainnya.

Tabel 2. 1 Ciri – ciri permukiman kumuh

No.	Suparlan (2005)	Sinulingga (2005)	Khomarudin (1997)
1	Fasilitas kurang memadai	Kepadatan penduduk	Lingkungan permukiman hunian berdesakan
2	Kondisi hunian mencerminkan penghuninya	Fasilitas jalan sempit	Luas rumah tidak sebanding dengan jumlah penghuni
3	Tingkat frekuensi kepadatan tata ruang	Fasilitas drainase tidak memadai	Rumah hanya sebagai tempat berlindung

No.	Suparlan (2005)	Sinulingga (2005)	Khomarudin (1997)
4	Permukiman kumuh merupakan komuniti	Fasilitas pembuangan air minim	Hunian bersifat sementara
5	Kondisi sosial dan ekonomi tidak homogeny	Fasilitas penyediaan air kotor minim	Tata permukiman tidak teratur
6	Mata pencaharian di sektor informal	Fasilitas air bersih minim	Prasarana kurang
7		Tata bangunan tidak teratur	Fasilitas sosial kurang
8		Status tanah legal	Mata pencaharian tidak tetap
9			Pendidikan masyarakat rendah

Sumber : Hasil kajian Teori, 2018

2.2 Karakteristik Permukiman Kumuh

Menurut Budiharjo (2011), Karakteristik permukiman kumuh dapat disebabkan oleh faktor rumah dan faktor prasarana. Selain itu kriterianya perbaikan permukiman kumuh dapat dilihat dari gejala sosial dan gejala fisik.

Karakteristik Permukiman Kumuh

1. Faktor rumah yang semi permanen dan non permanen
 - Tata letak tidak teratur.
 - Status bangunan pada umumnya tidak memiliki surat ijin mendirikan bangunan.
 - Kepadatan bangunan dan penduduk yang tinggi.
 - Kondisi bangunan yang tidak layak huni dan jarak antara bangunan yang rapat.
 - Kurangnya kesehatan lingkungan permukiman.
2. Faktor prasarana
 - Aksesibilitas / jalan
 - Drainase
 - Air bersih
 - Air limbah
 - Persampahan

Sedangkan menurut Koestoer dkk, (2011) karakteristik permukiman kumuh yang paling menonjol adalah kualitas bangunan dan kerapatan yang tinggi dan

tidak teratur, prasarana jalan dan saluran drainase yang tidak memadai sehingga secara berkala mengalami banjir.

Tabel 2. 2 Karakteristik Permukiman Kumuh

No.	Sumber Teori	Karakteristik	Indikator
1	Budiharjo (2011)	Faktor rumah semi permanen	Tata letak tidak teratur
			Status bangunan illegal
			Kepadatan bangunan dan penduduk tinggi
			Kondisi bangunan layak huni dan jarak antara bangunan
			kurangnya kesehatan lingkungan
		Faktor prasarana	Aksebilitas jalan
			Drinase
			Air bersih
			Air limbah
			Persampahan
2	Koestoer dkk, (2011)	Infrastruktur	Kualitas bangunan
			Kerapatan yang tinggi

No.	Sumber Teori	Karakteristik	Indikator
			Prasarana jalan
			Saluran drainase yang tidak memadai

Sumber : Hasil Tinjauan Pustaka, 2018

2.3 Faktor Penyebab Permukiman Kumuh

Dalam perkembangannyapertumbuhan permukiman kumuh ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Nawagamuwa dan Viking (2003:3-5) penyebab adanya permukiman kumuh adalah:

1. Karakteristik bangunan yaitu umur bangunan yang sudah terlalu tua, tidak terorganisasi, ventilasi, pencahayaan dan sanitasi yang tidak memenuhi syarat.
2. Karakter lingkungan yaitutidak ada *open space* (ruang terbuka hijau) atau tidak tersedianya fasilitas untuk rekreasi keluarga, kepadatan penduduk yang tinggi, sarana prasarana yang tidak terencana dengan baik.

Menurut Yudohusodo (1991), faktor tumbuhnya permukiman kumuh karena :

- a. Arus urbanisasi penduduk yang pesat terutama di kota-kota besar berdampak terhadap timbulnya ledakan jumlah penduduk.
- b. Sektor informal merupakan bidang pekerjaan tanpa penghasilan yang tetap.

- c. Bidang pekerjaan ini muncul karena pengaruh desakan ekonomi yang tidak didukung oleh keahlian yang memadai.
- d. Kondisi sosial budaya masyarakat juga menjadi pemicu terbentuknya kawasan permukiman kumuh, yang dimaksud disini menyangkut pola hidup atau kebiasaan masyarakat yang masih terbawa iramanya kehidupan kota.

Sedangkan menurut Rindarjono (2013), faktor penyebab munculnya permukiman kumuh :

- a. Faktor urbanisasi
Adanya urbanisasi yang tidak terkendali, proses urbanisasi baik secara fisik maupun karena adanya mobilitas penduduk dari luar perkotaan berakibat terhadap adanya krisis perumahan.
- b. Faktor lahan
Peningkatan kebutuhan akan lahan untuk bertenpat tinggal bagi penduduk kota yang tidak diimbangi dengan peningkatan luas lahan akan menyebabkan terjadinya pemadaman rumah mukim (densifikasi) dan menurut kualitas permukiman itu sendiri (deteriorasi)
- c. Faktor ekonomi
Dalam menentukan prioritas tentang rumah, seseorang atau sebuah keluarga yang berpendapatan rendah cenderung meletakkan prioritas utama pada lokasi rumah yang berdekatan dengan tempat yang dapat memberikan kesempatan kerja. Tanpa kesempatan kerja yang dapat menopang kebutuhan

sehari – hari, sulit bagi mereka untuk dapat mempertahankan hidupnya.

d. Faktor sosial budaya

Masuknya penduduk dengan berbagai aktivitasnya dari daerah hinterland kota ke daerah perkotaan, ternyata tidak diimbangi dengan sikap serta kultur kota, hal ini tercermin dari ketidaksiapan para migran yang datang ke kota, baik dari segi keterampilan, pendidikan, maupun mental cultural. Ketidaksiapan tinggal ditempat yang baru, tidak produktif dan kawasan permukimannya pun menjadi kumuh.

Tabel 2. 3 Penyebab Munculnya Permukiman Kumuh

Pendapat Ahli	Penyebab Munculnya Permukiman Kumuh
Nawagamuwa dan Viking (2003)	1. Karakter bangunan a) Umur bangunan yang terlalu tua b) Tidak terorganisasi c) Ventilasi, pencahayaan dan sanitasi yang tidak memenuhi syarat
	2. Karakter lingkungan a) Tidak ada open space (ruang terbuka hijau) b) Tidak tersedia fasilitas rekreasi keluarga

Pendapat Ahli	Penyebab Munculnya Permukiman Kumuh
	c) Kepadatan penduduk yang tinggi, sarana prasarana yang tidak terencana dengan baik
Yudohusodo (1991)	Arus urbanisasi penduduk
	Bidang pekerjaan
	Faktor ekonomi
	Kondisi social budaya
Rindarjono (2013)	Faktor urbanisasi
	Faktor lahan
	Faktor ekonomi
	Faktorr sosial budaya

Sumber:Hasil Tinjauan Pustaka, 2018

2.4 Prasarana Lingkungan Permukiman

Marlina (2006) memaparkan dalam sebuah lingkungan permukiman harus disediakan prasaran untuk memberikan kemudahan bagi penghuni. Prasaran yang harus disediakan adalah sebagai berikut:

1. Jalan

Klasifikasi pada lingkungan perumahan dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Jalan penghubung lingkungan perumahan, yaitu jalan yang menghubungkan lingkungan perumahan yang satu dengan yang lainnya, atau menghubungkan lingkungan perumahan dengan fasilitas layanan diluar lingkungan perumahan

- b. Jalan poros lingkungan perumahan, yaitu jalan utama pada suatu lingkungan permukiman.
- c. Jalan lingkungan, yaitu jalan pembagi suatu lingkungan perumahan. Jalan lingkungan ini dapat dibagi menjadi jalan lingkungan tingkat I, jalan lingkungan tingkat II, jalan lingkungan tingkat III, yang mempunyai hirarki yang semakin rendah.

2. Air minum

Suatu lingkungan perumahan harus menyediakan sumber air bersih bagi warganya. Sumber air bersih ini dapat saja disediakan per unit ataupun secara sentral untuk seluruh areal permukiman

3. Air limbah

Lingkungan perumahan yang baik harus mempunyai sarana pengelolaan air limbah, karena fungsinya sebagai kawasan permukiman, sebagian besar air limbah merupakan limbah rumah tangga, yang pengelolaannya cukup dengan menyediakan septic tank dan sumur resapan.

4. Pembuangan air hujan

5. Pembuangan sampah

Sarana pembuangan sampah merupakan kelengkapan yang penting terkait dengan persyaratan kesehatan lingkungan. Tempat pembuangan sampah rumah tangga sebaiknya digunakan pada setiap unit hunian. Dari unit – unit hunian ini sampah diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS), misalnya dengan menggunakan gerobak ataupun mobil sampah. Selanjutnya sampah diangkut ke tempat pembuangan

akhir (TPA) dengan menggunakan *dum truck*, yang dioperasionalsasinya dapat di koordinasikan dengan pemerintah setempat dan dapat pula dikelola secara mandiri.

6. Jaringan listrik

Sesuai tuntutan kebutuhan hidup saat ini, listrik merupakan sarana penerangan yang penting. Pada lingkungan perumahan pasokan listrik harus diperhitungkan dengan standar minimal 450 VA per keluarga ataupun 90 VA per individu.

2.5 Konsep Penanganan Permukiman Kumuh

Konsep dasar penanganan permukiman kumuh ialah undang-undang No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman yaitu melalui kegiatan perumahan, pemugaran dan pemeliharaan. Pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh dilakukan untuk mencegah tumbuh dan berkembangnya Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh baru serta untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dan fungsi Perumahan dan Permukiman. Pencegahan terhadap tumbuh dan berkembangnya Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh dilaksanakan melalui:

- a. Pengawasan dan pengendalian
- b. Pemberdayaan masyarakat.

Pengawasan dan pengendalian dilakukan atas kesesuaian terhadap :

- a. Perizinan

Kesesuaian terhadap perizinan dilakukan terhadap pemenuhan perizinan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

- b. Standart teknis dan
Kesesuaian terhadap standart teknis sebagaimana yang dimaksud dilakukan terhadap pemenuhan standart teknis:
 - a. Bangunan gedung
 - b. Jalan lingkungan
 - c. Penyediaan air minum
 - d. Drainase lingkungan
 - e. Pengelolaan air limbah
 - f. Pengelolaan persampahan dan
 - g. Proteksi kebakaran
- c. Kelaikan fungsi
Kesesuaian terhadap kelaikan fungsi dilakukan terhadap pemenuhan persyaratan administrasi dan pernyaratan teknis.

Pemberdayaan masyarakat merupakan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk:

- a. Penyuluhan
- b. Pembimbingan dan
- c. Bantuan teknis.

Peningkatan kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh dilakukan dengan pola – pola penanganan.

- a. Pemugaran
- b. Peremajaan atau
- c. Permukiman kembali

2.5.1 Pola Penanganan Pemugaran

Program Pemugaran dilakukan untuk perbaikan dan/atau pembangunan kembali Perumahan Kumuh dan permukiman Kumuh menjadi Perumahan dan Permukiman yang layak huni.

2.5.2 Pola Penanganan Peremajaan

Program peremajaan lingkungan permukiman itu sendiri didefinisikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan harkat masyarakat berpenghasilan rendah, yang dilakukan melalui penataan dan perbaikan kualitas yang lebih menyeluruh terhadap kawasan hunian yang sangat kumuh.

2.6 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan menunjukan bahwa terdapat beberapa faktor dan kriteria dalam terciptanya permukiman kumuh. Sintesa tinjauan pustaka merupakan penggabungan dari sintesa pustaka pada sub bab sebelumnya. Dalam menentukan variabel perlu diperlukan disesuaikan dengan sasaran penelitian. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dijelaskan maka didapatkan sintesa indikator dan variabel yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 4 Sintesa Pustaka Penelitian

No.	Sumber Teori	Faktor Yang Mempengaruhi Permukiman Kumuh	Aspek Penentu Permukiman
-----	--------------	---	--------------------------

No.	Sumber Teori	Faktor Yang Mempengaruhi Permukiman Kumuh	Aspek Penentu Permukiman
1	Suparlan (2005)	Fasilitas kurang memadai	Fisik
		Kondisi hunian mencerminkan penghuninya	Kondisi Masyarakat
		Tingkat frekuensi kepadatan tata ruang	Lingkungan
		Permukiman kumuh merupakan komunitas	Sosial
		Kondisi sosial dan ekonomi tidak homogeny	Ekonomi
		Mata pencaharian di sektor informal	Ekonomi
2	Sinulingga (2005)	Kepadatan penduduk	Sosial

No.	Sumber Teori	Faktor Yang Mempengaruhi Permukiman Kumuh	Aspek Penentu Permukiman
		Fasilitas jalan sempit	Sarana dan Prasarana
		Fasilitas drainase tidak memadai	Sarana dan Prasarana
		Fasilitas pembuangan air minim	Sarana dan Prasarana
		Fasilitas penyediaan air kotor minim	Sarana dan Prasarana
		Fasilitas air bersih minim	Sarana dan Prasarana
		Tata bangunan tidak teratur	Fisik
		Status tanah legal	Sosial
3	Khomarudin (1997)	Lingkungan permukiman hunian berdesakan	Lingkungan

No.	Sumber Teori	Faktor Yang Mempengaruhi Permukiman Kumuh	Aspek Penentu Permukiman
		Luas rumah tidak sebanding dengan jumlah penghuni	Fisik
		Rumah hanya sebagai tempat berlindung	Kondisi Masyarakat
		Hunian bersifat sementara	Fisik
		Tata permukiman tidak teratur	Fisik
		Prasarana kurang	Sarana dan Prasarana
		Fasilitas sosial kurang	Sarana dan Prasarana
		Mata pencaharian tidak tetap	Ekonomi
		Pendidikan masyarakat rendah	Kondisi Masyarakat

No.	Sumber Teori	Faktor Yang Mempengaruhi Permukiman Kumuh	Aspek Penentu Permukiman
4	Budiharjo (2011)	Tata letak tidak teratur	Fisik
		Status bangunan illegal	Sosial
		Kepadatan bangunan dan penduduk tinggi	Sosial
		Kondisi bangunan layak huni dan jarak antara bangunan	Lingkungan
		kurangnya kesehatan lingkungan	Lingkungan
		Akseibilitas jalan	Sarana dan Prasarana
		Drinase	Sarana dan Prasarana
		Air bersih	Sarana dan Prasarana
		Air limbah	Sarana dan Prasarana

No.	Sumber Teori	Faktor Yang Mempengaruhi Permukiman Kumuh	Aspek Penentu Permukiman
		Persampahan	Sarana dan Prasarana
5	Koestoer dkk, (2001)	Kualitas bangunan	Fisik
		Kerapatan yang tinggi	Fisik
		Prasarana jalan	Sarana dan Prasarana
		Saluran drainase yang tidak memadai	Sarana dan Prasarana

Sumber : Hasil sintesa pustaka, 2018

Dari sintesa teori tersebut akan didapatkan variabel dalam menilai permukiman kumuh. Untuk menilai kondisi permukiman kumuh ada beberapa aspek yang didalamnya terdapat variabel – variabel penelitian. Variabel tersebut lebih spesifik untuk mengetahui kondisi eksisting permukiman kumuh. Untuk menilai kondisi permukiman dapat dilihat dari variabel dan sub variabel, seperti berikut :

Tabel 2. 5 Daftar Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Subvariabel
Prasarana	Kondisi Prasarana	Kondisi Jalan
		Kondisi Drainase

Indikator	Variabel	Subvariabel
		Kondisi Air Bersih
		Kondisi Limbah/Sanitasi
		Kondisi Persampahan
		Pengamanan Kebakaran
		Ruang Terbuka Hijau
Fisik dan Lingkungan	Kondisi Fisik dan bangunan	Kondisi hunian
		Tata permukiman
Ekonomi	Vitalitas Ekonomi	Mata pencaharian di sektor informal
		Pendidikan Masyarakat

Sumber : Hasil sintesa pustaka, 2018

“Halaman ini sengaja di kosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang upaya optimalisasi permukiman kumuh ini menggunakan metode yang bersifat rasionalistik. Pendekatan rasionalistik yaitu pendekatan yang bersumber pada teori dan kebenaran empirik. Model analisis yang akan digunakan adalah *theoretical descriptive*. *Theoretical descriptive* yaitu teori – teori yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap program dan objek penelitian. Dalam hal ini analisis digunakan untuk menemukan variabel – variabel yang menyebabkan permukiman kumuh.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat populasi daerah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan, menuliskan dan melaporkan suatu peristiwa. Analisis deskriptif salah satunya digunakan pada penyusunan hasil dan wawancara. Hal ini dilakukan pada saat mengidentifikasi faktor penyebab kekumuhan dipermukiman Kelurahan Kalisari. Dengan menggunakan metode tersebut di harapkan peneliti akan mendapatkan data yang akurat tentang permukiman di wilayah studi.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (2006:49), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang

bervariasi. Variabel dapat dikelompokkan menurut beragam cara, namun terdapat tiga jenis pengelompokan variabel yang sangat penting dan mendapatkan penekanan. Variabel penelitian juga merupakan dasar dari suatu penelitian yang menjadi gambaran awal dari hasil penelitian. Dalam memunculkan variabel diperlukan iterasi dari observasi awal di lapangan untuk memperoleh fenomena yang terjadi di wilayah studi. Variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Subvariabel
Menganalisis tingkat kekumuhan di permukiman kumuh Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo		
Prasarana	Kondisi Prasarana	Kondisi Jalan
		Kondisi Drainase
		Kondisi Air Bersih
		Kondisi Limbah/Sanitasi
		Kondisi Persampahan
		Pengamanan Kebakaran
		Ruang Terbuka Hijau
Fisik dan Lingkungan	Kondisi Fisik dan bangunan	Kondisi hunian
		Tata permukiman
Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya permukiman kumuh		
Ekonomi	Vitalitas Ekonomi	Mata pencaharian di sektor informal
		Pendidikan Masyarakat

Indikator	Variabel	Subvariabel
Merumuskan arahan optimalisasi prasarana permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo		
Sesuai dengan sasaran 1 dan 2	Hasil analisis sasaran 1 dan 2	Sesuai sasaran 1 dan 2

Hasil: Analisis Penulis, 2018

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Metode pengumpulan data primer

Metode pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan teknik survei untuk memperoleh data - data yang dibutuhkan peneliti. Metode pengumpulan data primer ini dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner dan observasi. Dalam metode ini sumber yang digunakan adalah jawaban dari responden melalui wawancara. Dalam melakukan wawancara sumber yang diwawancarai adalah orang yang mengetahui kondisi eksisting. Wawancara dan kuesioner dilakukan untuk mengetahui pendapat tentang tingkat kumuh dan faktor penyebab permukiman kumuh. Melalui wawancara diharapkan peneliti bisa mendapat jawaban sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan kerangka pikir pertanyaan yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara.

Observasi adalah mengamati atau meninjau langsung kondisi lapangan untuk mencari tahu dan memahami segala kegiatan yang berlangsung yang

menjadi objek kajian dalam penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati aktivitas masyarakat di wilayah studi, observasi terhadap tingkat kumuh dan faktor penyebab permukiman kumuh.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan survei sekunder dengan survei ke instansi terkait guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam kajian penelitian. Studi literatur ini terdiri dari tinjauan teoritis, kegiatan pengumpulan data instansi. Tinjauan teoritis dapat dilakukan melalui teori – teori pendapat para ahli, sedangkan untuk kegiatan pengumpulan data instansi dapat dilakukan guna mendapat informasi lebih dari instansi terkait.

3.4.3 Metode Sampling

Kebutuhan teknik sampling dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data primer populasi masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap penelitian ini.

a. Proportional random sampling

Teknik sampling ini digunakan dalam menentukan jumlah masyarakat sebagai representasi responden masyarakat. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa tingkat kumuh di Kelurahan Kalisari. Berikut adalah penentuan jumlah sample responden yang akan di dapatkan dengan menggunakan rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sample yang di perlukan

N: Jumlah populasi

e : Persen toleransi simpangan yang di izinkan

Melalui perhitungan berdasarkan rumus diatas akan di dapatkan besaran sampel yang digunakan. Populasi yang diambil berdasarkan jumlah RT 02 dan RT 03 sebanyak 879 jiwa. Sehingga besaran sampel yang di dapat sebagai berikut :

$$n = \frac{879}{1 + (879 \times (0.1)^2)}$$

$$n = \frac{879}{1 + (879 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{879}{9.79}$$

$$n = 90$$

Dari hasil perhitungan di atas maka di dapatkan 90 respon untuk dijadikan sampel penelitian. Setelah mendapatkan sampel maka dilakukan penyebaran kuesioner di RT 2 dan RT 3 RW 5 Kelurahan Kalisari dengan pembagian kuesioner masing –masing 45 sampel di tiap RT.

3.5 Populasi dan Sampel

Teknik sampling merupakan suatu proses pemilihan atau pengambilan sebagian dari populasi dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subyek atau objek penelitian. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah pihak yang mempunyai pengaruh di permukiman Kalisari serta masyarakat yang tinggal disana. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi disini adalah jumlah masyarakat yang berada di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Kalisari.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan kepada peluang. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang tepat adalah analisis *Stakeholder*.

Dalam menentukan stakeholders yang tepat dan benar – benar terkait dalam suatu program akan sangat kompleks dan akan memungkinkan adanya stakeholders yang tersembunyi

ataupun belum teridentifikasi, maka dari itu diperlukan suatu analisis guna menentukan stakeholders. Dalam penelitian ini analisis stakeholders digunakan untuk menentukan pihak – pihak yang berkompetensi dan terlibat dalam kondisi permukiman kumuh di wilayah Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo. Dimana konsensus pendapat dari seluruh stakeholders akan dijadikan sebagai salah satu sumber acuan dalam analisa triangulasi untuk mencapai sasaran terakhir yaitu merumuskan arahan kawasan permukiman kumuh.

Dalam analisis *stakeholders* terdapat beberapa langkah - langkah untuk mendapatkan stakeholders kunci yaitu :

1. Mengidentifikasi stakeholder yang terlibat
2. Menganalisis kepentingan dan pengaruh stakeholder terhadap kebijakan, program atau proyek terkait.
3. Menilai dan menentukan tingkat kepentingan dan pengaruh dari masing-masing kelompok stakeholder.
4. Menentukan kelompok stakeholder kunci, yaitu kelompok yang memiliki tingkat kepentingan dan tingkat pengaruh paling tinggi.

Tabel 3. 2 Pengelompokan Stakeholder Berdasarkan Tingkat kepentingan

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok Stakeholder yang paling rendah prioritasnya	Kelompok yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
		keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok stakeholder yang penting namun barangkali perlu pemberdayaan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

Sumber: Sugiarto dalam Septianto, 2011

Terdapat 2 *Stakeholder* kelompok utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kelompok Pemerintah
 - a. Pemerintah Kelurahan Kalisari
 - b. KOTAKU
2. Kelompok Masyarakat
 - a. Tokoh masyarakat
 - b. Masyarakat penghuni kawasan permukiman Kalisari

Tabel 3. 3 Kelompok Stakeholder Penelitian

Kelompok Stakeholder	Responden Peneliti	Keterangan
Kelompok Pemerintah	Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Kota	Merupakan pihak yang paling mengetahui terkait permasalahan permukiman kumuh,

Kelompok Stakeholder	Responden Peneliti	Keterangan
	Surabaya	serta pihak yang sebagai objek ataupun subyek pada pengimplementasian penanganan permasalahan
	Tim KOTAKU Surabaya	Memaparkan karakteristik dan tantangan serta peluang penanganan permukiman kumuh, serta menentukan bobot dari tiap variabel kondisi saat ini dan urgensi untuk penanganan permukiman kumuh
Masyarakat	Tokoh Masyarakat	Merupakan pihak yang berperan serta dalam penanganan permukiman kumuh
	Masyarakat penghuni Kelurahan Kalisari	Merupakan pihak yang paling mengetahui terkait permasalahan permukiman kumuh, serta pihak yang sebagai objek ataupun subyek pada

Kelompok Stakeholder	Responden Peneliti	Keterangan
		pengimplementasian penanganan permasalahan.

Sumber: Hasil analisis, 2019

Pada tahap selanjutnya akan dilakukan pembobotan nilai kepentingan dan pengaruh atas masing-masing stakeholders terpilih dalam penelitian, nilai pembobotan dilakukan dengan skor 1-5 sehingga pada hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. 4 Pembobotan Kepentingan dan Pengaruh Stakeholders

Tingkat Kepentinagn Stakeholders	Tingkat Pengaruh Stakeholders				
	1	2	3	4	5
1					
2					
3					
4					

5					• Kelurahan Kalisari • Tim KOTAKU • Tokoh Masyarakat • Penghuni Kelurahan Kalisari
---	--	--	--	--	---

Sumber : Hasil analisa, 2018

Keterangan :

1. Kecil/tidak ada pengaruhnya
2. Agak berpengaruh
3. Berpengaruh
4. Sangat Berpengaruh
5. Sangat Berpengaruh Sekali

Setelah ditemukan stakeholder kunci seperti yang disebutkan diatas, maka kemudian perlu dilakukan pengambilan sampel responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Objek *purposive sampling* pada penelitian ini merupakan para *stakeholder* yang mewakili pemerintah dan masyarakat yang terlibat dalam penanganan permukiman kumuh dengan tetap memperhatikan kompetensi dari stakeholder. *Purposive sampling* berfokus pada pemilihan sample dari responden kunci yang mampu menjelaskan kebutuhan data sesuai dengan variabel di ketiga sasaran penelitian. Yaitu sampel dari populasi stakeholder kunci hasil analisis stakeholder yang memiliki pemahaman terhadap kondisi dan karakteristik di wilayah penelitian. Sehingga perlu ditetapkan kriteria yang jelas untuk memilih responden yang

dianggap mengetahui dalam hal penanganan permukiman kumuh. Kebutuhan kriteria dalam penentuan responden akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 5 Kriteria Responden Penelitian

Stakeholder	Kriteria Partisipan
Pemerintah	• Laki – laki atau wanita • Usia 25 - 55 tahun • Merupakan perwakilan dari Tim Kotaku dan Dinas Kelurahan Kalisari • Pernah melakukan pendampingan/sosialisasi mengenai permukiman kumuh • Semua responden harus mengetahui, setidaknya pernah mendengar mengenai penanganan permukiman kumuh • Semua responden harus merupakan pengambil keputusan dalam perumusan kebijakan terkait kegiatan penanganan permukiman kumuh • Semua harus aktif, kreatif dan pandai dalam berbicara dan mengemukakan pendapat serta perasaan

Stakeholder	Kriteria Partisipan
Masyarakat Lokasi permukiman kumuh (Pihak yang paling mengetahui terkait permasalahan permukiman kumuh)	• Laki – laki atau wanita • Usia 17 - 55 tahun • Masyarakat yang berdomisili di salah satu wilayah penelitian • Masyarakat yang telah tinggal di wilayah penelitian minimal 4 tahun • Masyarakat yang mengerti potensi dan permasalahan di wilayah penelitian • Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan permukiman wilayah penelitian secara aktif maupun pasif

Sumber : Hasil Analisis, 2018

3.6 Teknik Analisis

Sesuai dengan tujuan pada penelitian ini, maka metode analisis yang dapat digunakan sesuai dengan masing – masing sasaran yaitu:

1. Menganalisis tingkat kekumuhan di permukiman Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo
Untuk menjawab sasaran pertama, maka menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif. Teknik ini adalah teknik analisa yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data – data yang telah terkumpul secara sistematis, faktual dan cermat terhadap fakta atau karakteristik situasi yang diteliti, sehingga memperoleh hasil yang tepat dan menyeluruh. Data yang digunakan sebagai bahan analisis adalah data kualitatif yang diperoleh melalui pengumpulan data primer baik secara observasi dan

kuesioner yang dilakukan di wilayah penelitian. Selanjutnya akan dilakukan penilaian secara skoring untuk mendapatkan hasil presentase dari data sudah terkumpul. Analisis *scoring* atau pembobotan digunakan sebagai alat ukur penilaian permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo. Terdapat beberapa kategori tingkat kumuh terhadap kriteria sarana dan prasarana permukiman kumuh.

a) **Kondisi Jalan**

Sasaran pembobotan kondisi jalan adalah kondisi jalan lingkungan permukiman

- Nilai 30 (tiga puluh) untuk kondisi jalan buruk lebih 70%.
- Nilai 20 (dua puluh) untuk kondisi jalan sedang antara 50% sampai 70%.
- Nilai 10 (sepuluh) untuk kondisi jalan baik kurang 50%.

b) **Kondisi Drainase**

Sasaran pembobotan kondisi drainase adalah drainase di kawasan permukiman.

- Nilai 30 (tiga puluh) untuk kawasan dengan tingkat volume genangan air sangat buruk yaitu lebih dari 50%.
- Nilai 20 (dua puluh) untuk kawasan dengan tingkat volume genangan air sedang yaitu antara 25% sampai 50%.
- Nilai 10 (sepuluh) untuk kawasan dengan tingkat volume genangan air normal yaitu kurang dari 25%.

- c) **Kondisi Air Bersih** Pembobotan kondisi air bersih dilakukan berdasarkan kondisi jumlah rumah penduduk di kawasan permukiman yang sudah memperoleh aliran air dari sistem penyediaan air bersih.
- Nilai 30 (tiga puluh) untuk kawasan dengan tingkat pelayanan sistem perpipaan air bersih kurang dari 30%.
 - Nilai 20 (dua puluh) untuk kawasan dengan tingkat pelayanan sistem perpipaan air bersih antara 30% sampai 60%.
 - Nilai 10 (sepuluh) untuk kawasan dengan tingkat pelayanan sistem perpipaan air bersih lebih besar dari 60%.
- d) **Kondisi Air Limbah**
- Nilai 30 (tiga puluh) untuk kawasan dengan tingkat pelayanan air limbah berat kurang dari 30%.
 - Nilai 20 (dua puluh) untuk kawasan dengan tingkat pelayanan air limbah antara 30% sampai 60%.
 - Nilai 10 (sepuluh) untuk kawasan dengan tingkat pelayanan air limbah lebih dari 60%.
- e) **Kondisi Persampahan**
- Nilai 30 (tiga puluh) untuk kawasan dengan tingkat pelayanan air limbah berat kurang dari 50%.

- Nilai 20 (dua puluh) untuk kawasan dengan tingkat pelayanan air limbah antara 50% sampai 70%.
- Nilai 10 (sepuluh) untuk kawasan dengan tingkat pelayanan air limbah lebih dari 70%.

Indikator	Variabel	Parameter	Nilai Bobot
Kriteria Sarana Prasarana	Kondisi Jalan	Sangat buruk >70%	30
		Buruk 50% - 70%	20
		Baik <50%	10
	Kondisi Drainase	Genangan >50%	30
		Genangan 25% - 50%	20
		Genangan <25%	10
	Kondisi Air Bersih	Pelayanan <30%	30
		Pelayanan 30% -60%	20
		Pelayanan >60%	10
	Kondisi Air Limbah	Pelayanan <30%	30
		Pelayanan 30% -60%	20
		Pelayanan >60%	10
	Kondisi Persampahan	Pelayanan <50%	30
		Pelayanan 50% - 70%	20

Indikator	Variabel	Parameter	Nilai Bobot
	Pengaman kebakaran	Pelayanan >70%	10
		Kondisi buruk >70%	30
		Kondisi buruk 50-70%	20
		Kondisi buruk <50%	10
Fisik bangunan	Kondisi material bangunan	Permanen <25%	30
		Permanen 25-70%	20
		Permanen >70%	10

Sumber : Dirjen Cipta Karya, 2016

2. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya permukiman kumuh

Metode yang digunakan untuk menjawab sasaran dua ini, melalui pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan dengan menggunakan beberapa wawancara. Analisis ini digunakan untuk mengetahui opini dari masyarakat permukiman Kelurahan Kalisari terhadap penyebab adanya permukiman kumuh ditempat mereka tinggal. Kuisisioner yang di pertanyakan diantaranya kondisi fisik bangunan, fasilitas sarana dan prasarana, aspek sosial, ekonomi dan lingkungan (Lampiran 3).

Dalam melakukan wawancara dilakukan dengan perekaman suara yang bertujuan dokumentasi hasil sehingga dapat di analisis lebih lanjut menjadi satu konstruksi kolaboratif (Krippendorf dalam Rachmat, 2004). Dalam tahap ini menggunakan *Content analysis* untuk mengetahui faktor – faktor penyebab permukiman kumuh di Kalisari. Hasil wawancara nantinya akan diberikan kode, kode tersebut akan dikembangkan dari permasalahan yang ada.

3. Arahkan optimalisasi prasarana permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo

Setelah melakukan analisis untuk menjawab sasaran 1 dan 2, maka tahap selanjutnya yaitu merumuskan arahan optimalisasi prasarana permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Untuk menjawab sasaran ketiga, maka dilakukan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data, Moleong (2012:330). Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan dengan mengkomperasi antara output sasaran 1, output sasaran 2 dan best practice/literature review. Berikut contoh tabel tiagulasi:

No.	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Best Practice	Arahan

Sumber: penulis, 2018

3.7 Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan pelaksanaan untuk mencapai tujuan akhir. Tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri dari penyusunan rumusan masalah, tinjauan pustaka, pengumpulan data, analisis, kesimpulan dan rekomendasi

1. Penyusunan Rumusan Masalah

Penyusunan rumusan masalah adalah langkah awal dari penelitian. Dengan melakukan identifikasi terhadap permasalahan dan urgensi dari masalah tersebut sehingga perlu untuk dilakukan penelitian. Selanjutnya permasalahan yang ditemukan di kemudian di rumuskan ke dalam permasalahan - permasalahan yang lebih rinci yang berkaitan dengan karakteristik permukiman kumuh, faktor penyebab permukiman kumuh serta konsep pengendalian permukiman

kumuh. Dari permasalahan tersebut kemudian ditentukan tujuan penelitian dan sasaran penelitian untuk mencapai tujuan akhir.

2. Tinjauan Pustaka

Merupakan tahapan kedua yang dilakukan dengan pengumpulan informasi terkait permasalahan dan obyek penelitian yang sudah di terapkan dalam sebuah teori dan konsep relevan terkait tingkat kumuh, faktor penyebab permukiman kumuh. Informasi yang di dapat kemudian dikaji untuk mendapat indikator dan variabel yang berkaitan dengan penelitian.

3. Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* Selanjutnya disusun kriteria sampel yang memiliki pengaruh dalam kajian penelitian dan dapat memberikan informasi sebanyak mungkin.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui survei primer dan survei sekunder dengan tujuan untuk mendapat informasi dalam mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Untuk data primer dapat dilakukan dengan wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi. Sedangkan untuk data sekunder bisa di dapat melalui sumber literatur seperti artikel, dokumen dan instansi terkait.

5. Analisis

Setelah data dan informasi sudah diperoleh, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah tahap analisis. Dalam tahap analisis yang akan digunakan

juga disesuaikan dengan desain penelitian yang sudah dibuat.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian berupa penarikan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian. Hasil dari proses analisis yang sudah dilakukan akan menghasilkan kesimpulan yang berupa jawaban dari penelitian dan akan menghasilkan suatu rekomendasi yaitu arahan optimalisasi permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari.

BAB IV

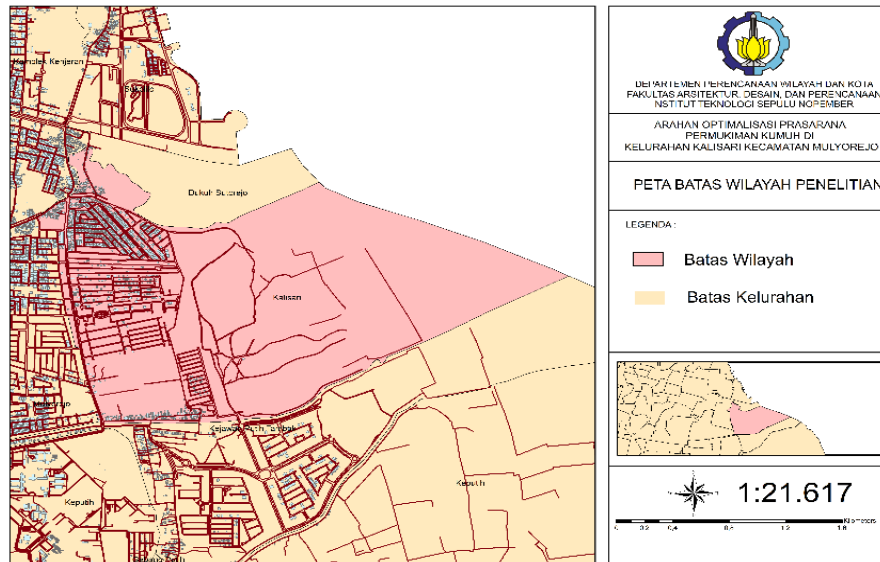
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Wilayah Administratif

Kelurahan Kalisari adalah salah satu Kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Mulyorejo di Kota Surabaya dengan jarak 2 Km dari Kecamatan, luas wilayah 2,13 Km² dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kelurahan Dukuh Sutorejo
Sebelah Timur	: Selat Madura
Sebelah Selatan	: Kelurahan Kejawan Putih Tambak
Sebelah Barat	: Kelurahan Mulyorejo



Gambar 4. 1 Batas Wlayah Penelitian

4.1.2 Kondisi Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kelurahan Kalisari pada umumnya didominasi oleh penggunaan lahan permukiman, perdagangan dan jasa. Dominasi penggunaan lahan sebagai lahan permukiman hal ini sejalan dengan rencana tata ruang Kota Surabaya yang menetapkan kawasan Surabaya timur sebagai basis pengembangan permukiman.

4.1.3 Kependudukan

a. Kondisi kependudukan

Berikut ini data kependudukan perkelurahan di Kelurahan Kalisari beserta luas wilayah dan kepadatan penduduk, lebih jelas dapat diperhatikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk RT/RW Kelurahan Kalisari

No	RT/RW	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa)		Total Penduduk (Jiwa)	Ratio Jenis Kelamin (%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1	RT002-RW005	85	84	169	101%
2	RT003-RW005	338	372	710	91%

Sumber: Kecamatan Mulyorejo dalam angka, 2017

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Komposisi Umur

Pengelompokan penduduk Kelurahan Kalisari berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Ratio Berdasarkan Usia Produktif

RT002-RW005		
Usia Penduduk (Tahun)	Jumlah	Rasio Berdasarkan Usia Produktif (%)
0-15	47	25%
15-65	80	35%
>65	42	20%
RT003-RW005		
Usia Penduduk (Tahun)	Jumlah	Rasio Berdasarkan Usia Produktif (%)
0-15	183	15%
15-65	394	58%
>65	153	10%

Sumber: Kecamatan Mulyorejo dalam angka 2017

- c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama
Kelurahan Kalisari RT 02 dan 03 di RW 05 memiliki penduduk dengan berbagai jenis agama, diantaranya Islam, Protestan, Katolik, Budha, dan Hindu. Lebih jelas dapat diperhatikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama

RT/RW	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama (Jiwa)					
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
RT002- RW005	166	2	1	-	-	-

RT003- RW005	706	1	3	-	-	-
-----------------	-----	---	---	---	---	---

Sumber: Kecamatan Mulyorejo dalam angka 2017

4.1.4 Kondisi Permukiman Kelurahan Kalisari

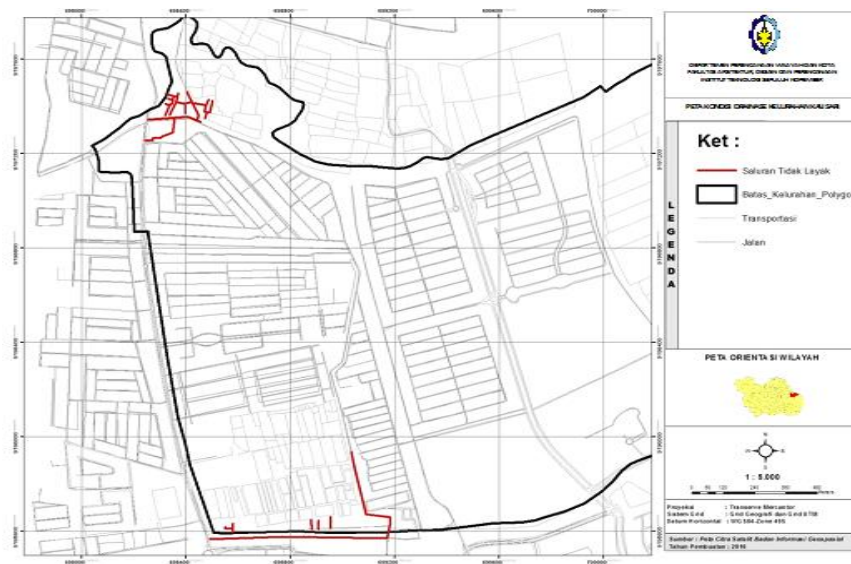
Berdasarkan administrasi Kelurahan Kalisari terletak di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya bagian timur. Kelurahan Kalisari merupakan kelurahan yang jumlah penduduknya tinggi. Di Kecamatan Mulyorejo. Padatnya permukiman penduduk di kawasan ini menjadikan kawasan studi masih mengalami minimnya sarana dan prasarana lingkungan. Perilaku masyarakat yang cenderung tidak peduli dengan lingkungan membuat kawasan ini identik dengan kesan kumuh. Berdasarkan survey peneliti (2019) karakteristik permukiman penduduk cenderung cukup padat dengan GSB 0% dan hampir sebagian besar tidak dijumpai pekarangan di depan rumah. Jarak antar bangunan juga cenderung sempit. Bangunan didominasi oleh hampir sebagian besar bangunan permanen. Jaringan jalan lingkungan di gang tersebut juga sangat sempit sehingga apabila terjadi bencana, proses evakuasi akan sulit dilakukan.

A. Fasilitas Jaringan Drainase

Berdasarkan hasil observasi, kawasan permukiman Kelurahan Kalisari juga memiliki drainase lingkungan yang cukup lebar, namun permasalahannya adalah beberapa saluran drainase lingkungan terseumbat oleh sedimen dan sampah. Aliran sungai Brantas sebagai jaringan primer juga banyak tertimbun oleh sampah.



Gambar 4. 2 Jaringan Drainase pada Kelurahan Kalisari
Sumber: survey primer, 2019



Gambar 4. 3 Peta Jaringan Drainase Kelurahan Kalisari

B. Fasilitas Jaringan Jalan

Kepadatan bangunan yang tinggi membuat kawasan permukiman pada Kelurahan Kalisari mempunyai jaringan jalan yang sangat kecil dengan lebar kurang dari 1 meter. Perkerasan jalan terdiri dari beberapa komponen mulai dari jalan yang terbuat dari aspal yang berada di jalan utama, paving yang berada di jalan yang berukuran 2m, untuk selebihnya adalah jalan yang terbuat dari bahan plesteran semen dan hanya sebagian kecil yang masih dalam kondisi tanpa perkerasan jalan.



Gambar 4. 4 Jaringan jalan di Kelurahan Kalisari

Sumber: survey primer, 2019



Gambar 4. 5 Peta Jaringan Drainase Kelurahan Kalisari

C. Fasilitas Jaringan Sanitasi

Masyarakat yang berada di permukiman Kelurahan Kalisari, hampir semuanya sudah mempunyai *septic tank* sendiri. Mereka menggunakan IPAL Komunal yang nantinya di buang ke laut.



Gambar 4. 6 Jaringan Sanitasi pada Kelurahan Kalisari

Sumber: survey primer, 2019

D. Fasilitas Air Bersih

Fasilitas air bersih pada Kelurahan Kalisari sudah menggunakan PDAM. Menurut wawancara yang dilakukan persebaran PDAM pada Kelurahan Kalisari sudah merata. Namun masih ada sebagian warga yang masih membeli air bersih di tukang air keliling serta masih ada warga yang ikut saluran air bersih dari mushola. Selain PDAM dan penjual air keliling, di Kelurahan Kalisari terdapat juga sumur yang biasanya di gunakan oleh warga setempat.



Gambar 4. 7 Jaringan air bersih di Kelurahan Kalisari

Sumber: survey pimer, 2019

E. Pengelolaan Sampah

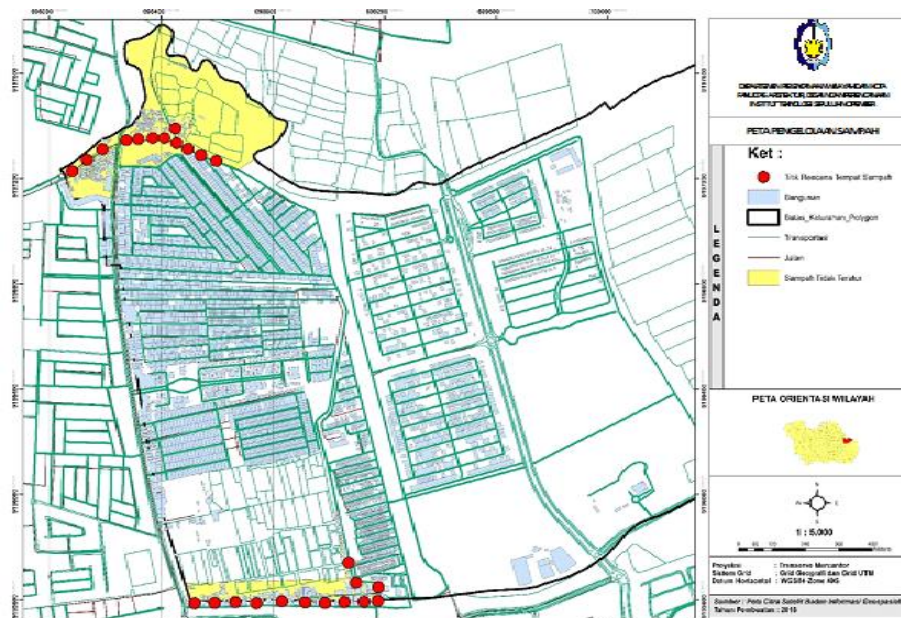
Fasilitas pengelolaan sampah pada Kelurahan Kalisari yaitu pembuangan sampah secara komunal. Berdasarkan wawancara (2019) terhadap beberapa responden menunjukkan masih lemahnya pengetahuan masyarakat tentang akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan masyarakat yang tinggal di dekat sungai masih membuang sampah di aliran sungai, adapula masyarakat yang membuang sampah di lahan kosong yang lalu di bakar. Namun ada pula masyarakat yang sudah mengerti akan membuang sampah dengan benar, hal ini dapat di lihat ada beberapa masyarakat yang sudah memiliki tempat sampah di depan rumahnya. Terdapat sistem pengambilan sampah

di Kelurahan Kalisari yang di lakukan setiap 1 minggu tiga kali.



Gambar 4. 8 Tempat pembuangan sampah

Sumber: survey primer, 2019



Gambar 4. 9 Peta Pengelolaan Sampah Kelurahan Kalisari

F. Kondisi Hunian

Berdasarkan kondisi keteraturan bangunan sebagian besar bangunan pada RW 05 RT 02 dan 03 Kelurahan Kalisari dalam kondisi kurang teratur hal ini dapat di lihat dari tata bangunan di wilayah peneliti. Berdasarkan tingkat kepadatan bangunan, rata – rata tingkat kepadatan bangunan mencapai 80unit/Ha. Selain itu masih ada beberapa rumah yang belum mempunyai surat izin mendirikan bangunan. Ditinjau dari kondisi persyaratan teknis bangunan, sebagian besar bangunan telah dalam kondisi permanen.



Gambar 4. 10 Bangunan Gedung di Kelurahan Kalisari

Sumber : survey primer, 2019

G. Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil data Baseline Dokumen RPLP Kelurahan Kalisari (2018) Kegiatan ekonomi di Kelurahan Kalisari mayoritas bergerak pada bidang perikanan yaitu sebagai nelayan karena mereka berada di kawasan pesisir yaitu 55% nelayan. Sedangkan lainnya bergerak di bidang perdagangan dan jasa yaitu dengan membuka beberapa usaha seperti toko atau warung 30% dan bengkel, salon sebesar 15%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mata

pencabarian sebagai nelayan mendominasi kegiatan utama di masyarakat setempat.

H. Pendidikan Masyarakat

Penduduk Kelurahan Kalisari memiliki jenjang pendidikan yang beraneka ragam mulai dari SD/MI, SMP, SMA, Akademi dan Sarjana. Namun karena faktor ekonomi masyarakat yang berada di RW 3 mayoritas penduduk masih belum tamat SD dan umumnya memiliki pendidikan maksimal hingga tingkat SMP dan SMA.

4.2 Hasil analisis

4.2.1 Tingkat Kekumuhan di Permukiman Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo

Tingkat kekumuhan di kategorikan dalam 3 jenis, yang terdiri dari kumuh ringan, kumuh sedang dan kumuh berat. Permukiman yang di anggap menjadi permukiman kumuh merupakan permukiman yang belum memenuhi tujuh indikator perkampungan bersih. Adapun tujuh indikator itu meliputi bangunan gedung permukiman, penyediaan air minum, kondisi jalan lingkungan, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan sampah dan penanganan sampah.

Penilaian tingkat kekumuhan di kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo dapat dilakukan dengan pendekatan berdasarkan data primer hasil observasi dan penyebaran kuesioner selain itu juga akan dikomparasikan dengan hasil kajian literatur yang bersumber pada baseline sebagai dokumen awal perencanaan dan pelaksanaan program Kotaku. Berikut merupakan hasil rekapitulasi kuesioner sebagai bahan

penilaian tingkat permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari RT 2 dan RT 3 melalui tabel penyajian berikut:

Tabel 4. 4 Profil Kekumuhan Awal Kelurahan Kalisari

Indikator	Variabel	Hasil Analisis	Permukiman RT 2 dan 3
Kependudukan	Kepadatan Penduduk		
	a. Jumlah Penduduk	RT 2 : 169 Jiwa/Ha RT 3 : 710 Jiwa/Ha	Kepadatan tinggi
	b. Lama tinggal	3-5 tahun : 2%	Lama tinggal di permukiman ini di dominasi oleh >10 tahun tinggal
		5-10 tahun : 3%	
		>10 tahun : 95%	
	c. Tingkat Pendidikan	Belum Sekolah : 20%	Tingkat pendidikan di dominasi dengan lulusan SMA/SLTA
		Belum tamat SD : 5%	
		SD : 12%	
		SMP/SLTP Sederajat : 11%	
		SMA/SLTA Sederajat : 28%	
		D1-D2 :1%	

Indikator	Variabel	Hasil Analisis	Permukiman RT 2 dan 3
		D3 : 2%	
		D4/S1 : 19%	
		S2 : 2%	
		S3 : 0%	
Ekonomi	Tingkat Pendapatan		
	a. Tingkat Pendapatan masyarakat	500.000 - 1.000.000 : 15%	Pendapatan masyarakat di kalisari rata - rata Rp. 2.000.000 - 4.000.000/bulan
		1.000.000 - 2.000.000 : 20%	
		2.000.000 - 4.000.000 : 35%	
		>4.000.000 : 30%	
Prasarana	Kondisi Drainase		
	a. Penyediaan saluran drainase	Baik : 30%	Ketersediaan saluran drainase yang masih kurang memadai
		Buruk : 70%	
	b. Terpeliharanya	Baik : 40%	Terpeliharanya saluran drainase

Indikator	Variabel	Hasil Analisis	Permukiman RT 2 dan 3
	drainase	Buruk : 60%	yang buruk, namun masih ada beberapa saluran yang sering tersumbat oleh sampah
	Jaringan Jalan		
	a. Kualitas jalan lingkungan	Baik : 80%	Sebagian besar jalannya sudah berpaving
		Buruk : 20%	
	Pengelolaan Limbah		
	a. Ketersediaan saluran sanitasi	Baik : 95%	Ketersediaan saluran drainase yang baik
		Buruk : 5%	
	b. Kondisi pemenuhan sanitasi	Komunal : -	Di dominasi dengan saluran individu
		Individu : 100%	
	Air bersih/Minum		
	a. Pelayanan air bersih	PDAM : 98%	Pelayanan air bersih hampir semua sudah menggunakan PDAM, namun debit air yang keluar rendah
		Sumur : 2%	
	b. Kualitas air	Baik : 95%	Kualitas air yang di keluarkan baik

Indikator	Variabel	Hasil Analisis	Permukiman RT 2 dan 3
	bersih	Buruk : 5%	
	Pengelolaan Sampah		
	a. Sistem Pengelolaan sampah	Tidak terlayani : 40%	Hanya sebagian warga yang tidak terlayani lantaran terlalu masuk ke dalam gang - gang sehingga gerobak sampah sulit untuk menjangkau
		Terlayani : 60%	
	Proteksi Bahaya		
	a. Ketersediaan prasarana proteksi bahaya	Tersedia : 10%	Belum tersediaannya proteksi bahaya
		Tidak tersedia :	
Fisik Bangunan	Kondisi Bangunan Gedung		
	a. Kondisi bangunan	Tembok : 98%	Di dominasi dengan tembok
		Semi tembok : 2%	

Sumber : hasil rekapitulasi kuesioner, 2019

Berikut akan dilakukan analisis dengan metode skoring untuk menentukan tingkat kumuh. Dalam menentukan tingkat kumuh di Kelurahan Kalisari RW 5 RT 2 dan RT 3 dilakukan penilaian berdasarkan rekapitan kuesioner sebanyak 50 responden. Nilai yang mendapatkan 30 merupakan nilai yang buruk, sedangkan untuk nilai sedang mendapat nilai 20, untuk nilai baik mendapat nilai 10. Penilaian dilakukan dengan melihat kesesuaian setiap parameter yang di tentukan, dan nilai rentan akan ditetapkan dengan rumus seperti berikut :

$$Nilai\ rentang = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{3}$$

Tabel 4. 5 Skoring Tingkat Kumuh

Indikator	Variabel	Parameter	Nilai Bobot
Kriteria Sarana Prasarana	Kondisi Jalan	Sangat buruk >70%	30
		Buruk 50% - 70%	20
		Baik <50%	10
	Kondisi Drainase	Genangan >50%	30
		Genangan 25% - 50%	20
		Genangan <25%	10

Indikator	Variabel	Parameter	Nilai Bobot
	Kondisi Air Bersih	Pelayanan <30%	30
		Pelayanan 30% -60%	20
		Pelayanan >60%	10
	Kondisi Air Limbah	Pelayanan <30%	30
		Pelayanan 30% -60%	20
		Pelayanan >60%	10
	Kondisi Persampahan	Pelayanan <50%	30
		Pelayanan 50% - 70%	20
		Pelayanan >70%	10
	Pengaman kebakaran	Kondisi buruk >70%	30
		Kondisi buruk 50-70%	20
		Kondisi buruk <50%	10
Fisik bangunan	Kondisi material bangunan	Permanen <25%	30
		Permanen 25-70%	20

Indikator	Variabel	Parameter	Nilai Bobot
		Permanen >70%	10

Hasil analisa, 2018

Permukiman kumuh ditentukan berdasarkan 3 pengkategorian jenis permukiman yang terdiri dari kumuh ringan, kumuh sedang dan kumuh berat berdasarkan beberapa indikator pada aspek yang terdiri dari prasarana permukiman seperti kondisi jalan, kondisi drainase, kondisi air bersih, kondisi limbah dan kondisi persampahan.

Berikut adalah interpretasi skor berdasarkan interval :

- Angka 210 – 163 = tingkat kekumuhan tinggi
- Angka 162 – 115 = tingkat kekumuhan sedang
- Angka 114 – 67 = tingkat kekumuhan rendah

Penilaian permukiman kumuh ini dilakukan dengan pendekatan berdasarkan data primer hasil observasi dan penyebaran kuesioner. Berikut merupakan tabel skoring berdasarkan hasil rekapam kuesioner :

Tabel 4. 6 Nilai Skoring Tingkat Kumuh

No.	Indikator	Variabel	Skor RT 02	Skor RT 03
1.	Kriteria Sarana Prasaran (Fisik)	Kondisi Jalan	10	10
		Kondisi Drainase	20	20
		Kondisi Air Bersih	10	10

No.	Indikator	Variabel	Skor RT 02	Skor RT 03
		Kondisi Limbah	10	20
		Kondisi Persampahan	20	30
		Pengaman Kebakaran	20	20
2.	Fisik Bangunan	Kondisi Bangunan	30	30
Total			120	140

Sumber : Hasil analisa, 2019

Dari hasil tabel skoring di atas menunjukkan bahwa Kelurahan Kalisari RW 05 RT 02 dan RT 03 memperoleh nilai 140, yang berarti kelurahan tersebut termasuk dalam kategori tingkat kumuh sedang. Dalam hal ini maka kelurahan kalisari masih perlu penanganan untuk mengatasi kekumuhan.

4.3.2 Mengidentifikasi Faktor Penyebab Terjadinya Permukiman Kumuh

Untuk menentukan variabel yang berpengaruh terhadap terciptanya permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari, data yang di dapat dari wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa *stakeholder*.

Terdapat 2 *Stakeholder* kelompok utama dalam penelitian ini, yaitu:

Kelompok Pemerintah

- Pemerintah Kelurahan Kalisari : Bapak Hartono - Lurah Kalisari (Stakeholder 1 kode H)

Kelompok Masyarakat

- Tokoh masyarakat : Bapak Adi – Ketua RT 03 (Stakeholder 3 kode RT)
- Masyarakat penghuni kawasan permukiman Kalisari : Bapak Hari Bowo (Stakeholder 4 kode HB)

Berikut ini merupakan hasil wawancara dari stakeholder mengenai faktor – faktor munculnya permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari :

Tabel 4. 7 Kode Stakeholder

Huruf	Angka	Warna	Stakeholder
G	1		Pemerintah Kelurahan Kalisari
M	1		KOTAKU
M	2		Ketua RT 3
M	3		Karang Taruna

Tabel 4. 8 Kode Variabel

Indikator	Huruf	Angka	Warna	Variabel
Kondisi Prasarana	P	1		Jalan Lingkungan
		2		Penyediaan Air Minum
		3		Drainase Lingkungan
		4		Pengelolaan Air Limbah
		5		Pengelolaan Persampahan
		6		Pengamanan Kebakaran
		8		RTH
Kondisi Fisik	F	1		Bangunan Gedung
Kondisi Ekonomi	E	1		Mata Pencaharian
		2		Pendidikan Masyarakat Rendah

PENGKODEAN/*CODING*

Tabel 4. 9 Hasil Koding Kantor Kelurahan Kalisari

Kelompok Stakeholder	Kelurahan Kalisari
Nama	Bapak Hartono
Jabatan	Lurah Kalisari

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmas i	Hasil Koding	Jumlah kutipan
	Jalan Lingkungan (P1)	iya paving itu mbak, gang – gang gak ada yang gak di paving ben dalam e ketok luweh apik	(P1.1)	Jalan berpaving	Terdapat bantuan paving dari pemerintah	1
	Penyediaan	apalagi sekarang kan PDAM	(P2.1)	Terjangkau	Air minum/ air	1

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmas i	Hasil Koding	Jumlah kutipan
	Air Minum (P2)	buatnya promo semua mbak gratis gratis gratis tapi keluar e yang di promo ne mbak ngak besar mbak itir – itir. Yang banyak keluhan dari warga itu nganu mbak apatuh keluarnya debit air nya kecil, padahal yang di aseminggu loh mati yang dimana itu di kejawan putih tambak sampek demo, akhirnya sehari semalam di dandani mbak guwede sekarang, di buntu mbak pakuwon ngak bisa orang masuk denger sampean?		PDAM	bersih sudah terjangkau PDAM namun debit air yang keluar kecil	
	Drainase Lingkungan (P3)	“Kalo khususnya di RW 5 RT 3 itu iya memang lokasinya iya kan dekat	(P3.1)	Terdapat rumah pompa air	Terdapat rumah pompa yang menampung air	4

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmas i	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		dengan rumah pompa sungai, nah sungai yang ada di wilayah itu adalah sungai akhir mbak buang nya ke laut jadi sungai itu adalah tampungan untuk seluruh sungai yang ada di kota”			untuk di buang ke laut	
		“untuk air yang kiriman itu di pompa untuk di buang ke laut mbak jadi di apa di se macam DAM nya itu kan di tutup kemudian di pompa”	(P3.2)	Terdapat DAM		
		“Rumah pompa juga selalu berfungsi dan selalu mendapat perhatian dari pemerintah kota”	(P3.3)	Rumah pompa terawat		
		“Iya berpengaruh mbak, la lak sampek salurane mampet akeh sampah lak iyo maleh	(P3.4)	Saluran mampet	Saluran drainase berpengaruh terhadap timbulnya	

Warna	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		gak enak di delok, ketok kumuh ngunu”			permukiman kumuh	
	Pengelolaan Limbah (P4)	“Saluran dari rumah – rumah itu juga belum memadai”	(P4.1) (P4.2)	Saluran belum memadai	Saluran pengelolaan limbah belum memadai	2
		“Mungkin iya pakek pipa yang sambung menyambung itu kan tempat pembuangan akhirnya kan iya di tempat kali itu juga”	(P4.3)	Menggunakan pipa sambung menyambung		
	Pengelolaan Sampah (P5)	“Kemarin di bantu dengan program KOTAKU untuk persampahan iya, itu juga di bantu dari KOTAKU sebuah dorkas sampah itu loh mbak dorkas sampah”	(P6.1)	Bantuan dorkas sampah”	Terdapat bantuan dorkas sampah dari KOTAKU	1
		“Jembatannya sebelah barat tuh, itu sering di lempari sampah”	(P6.2)	Buang sampah sembarang	Masyarakat sering membuang sampah sembarangan	1

Warna	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
				an		
	Pengamanan Kebakaran (P6)	“enggak ada mbak, tapi di dekat sini kan kayak ada kantor pemadam kebakaran dan ngak berpengaruh juga kalo buat lingkungan”	(P6.1)	Tidak ada pengaman kebakaran	Belum mempunya alat pengamanan kebakaran	1
	RTH (P7)	Iya berpengaruh sih mbak kalo warganya menggunakan sembarang tempat, misalnya kalo ada kumpul atau apa gitu pakek mushola kan jadi musholanya kotor, terus kalo sampah di buang sembarang tempat karena ngak ada lahan untuk dijadikan TPS	(P7.1)	Belum tersedianya RTH	Tidak adanya RTH berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh	1
	Bangunan Gedung (F1)	“Ukuran rumahnya yang relative kecil – kecil”	(F1.1)	Rumah berukuran kecil	Keterbatasan lahan	4

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmas i	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		“status tanahnya juga masih apa iya, masih bermasalah kan jadi berdampak buat warganya”	(F1,2)	Status tanah bermasalah		
		“Iya ngak ada iya karena memang iya lahan nya seperti itu terbatas”	(F1,3)	Lahan terbatas		
		“Kalo ada intervensi dari pemerintah saya arahkan ke kedua RW ini mbak seperti ada bedah rumah dari RUTILAH (Rumah Tidak Layak Huni) iya itu mbak ada 6 tak bagi RW 5 3rumah RW 3 iya 3rumah dengan syarat dia mempunyai alat bukti surat tanah jangan sampek program ini membangun rumah yang	(F1,4)	Bantuan bedah rumah	Terdapat bantuan bedah rumah dengan syarat status kepemilikan yang jelas	

Warna	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		tidak jelas status tanahnya”				
	Mata Pencapaian (E1)	“Mayoritas mata pencaharian nya itu grokgrok asem jadi tidak menetap seminggu mbecak, seminggu ada ke laut kalo ada wess nganu mbak grokgrok asem”	(E1.1)	Mata pencaharian tidak menentu	Terdapat UKM untuk membantu perekonomian warga	3
		“Sekarang kan yang banyak disini UKM mbak, untuk membantu ekonomi keluarga – keluarga mereka itu, banyak UKM di sini”	(E1.2)	Terdapat UKM		
		“Iya iya mbak, nah kalo kerja nya tukang rosok terus barang – barang e di taruh di depan rumah kan iyo maleh ketok kumuh ngunu.”	(E2.3)	Jenis pekerjaan mempengaruhi lingkungan	Mata pencaharian berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh	
	Pendidikan	“Iya warga masyarakatnya	(E2.1)	Pendidikan	Masyarakat	1

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmas i	Hasil Koding	Jumlah kutipan
	Masyarakat Rendah (E2)	dalam kondisi pendidikan juga, itu iya mbak SDM nya menengah ke bawah itu kan juga mempengaruhi tentang pengetahuannya tentang pentingnya menjaga kebersihan”		rendah	berpendidikan menengah ke bawah	
	Tingkat Partisipasi	“Tapi kan interaksi itu kan juga perlu, kalo mereka itu semua itu enggak mbak, apatis semua, karo tonggo ae ora kenal, terus piye arep guyup gawe ngesiki lingkungan ne wong karo tonggo ae ora kenal”	(S1.1)	Perlu adanya interaksi	Perlu adanya interaksi agar saling mengenal tetangga dan lingkungan sekitar	3
		“Karang taruna itu mbak di kalisari sini hanya di pelopori dari RW 2 buanyak yang dari RW2 karena kan	(S1.2) (S1.3)	Banyak warga yang apatis	Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap lingkungan	

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmas i	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		yang lain itu apatis semua mbak”				

Keterangan :

 : Variabel Baru

Sumber: Hasil analisis, 2019

Tabel 4. 10 Hasil Koding Kantor Kelurahan Kalisari

Kelompok Stakeholder	KOTAKU
Nama	Mbak Sisil
Jabatan	Fasilitator

Warna	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
	Jalan Lingkungan (P1)	“KOTAKU mau intervensi disitu jadi mau di jalan paving tapi ngak boleh sama warganya, maunya itu tetep di rabat”	(P1.1)	Intervensi jalan paving	Sudah ada intervensi dari tim KOTAKU namun warga menolak untuk dijadikan paving	1
	Penyediaan Air Minum (P2)	“Air bersihnya sudah PDAM”	(P2.1)	Menggunakan PDAM	Teraliri PDAM	1
	Drainase Lingkungan (P3)	“Salurannya itu juga masih ngak layaklah, itu mungkin ukurannya lebar 10cm itu karena kecil banget, soalnya gang nya juga kecil paling ukuran 1meteran dan itu masih banyak permasalahan disitu”	(P3.1)	Saluran tidak layak	Terdapat saluran drainase yang berukuran kecil dan tidak berfungsi dengan baik	2
		“Adapun yang di dalam permukiman itu kecil – kecil	(P3.2)	Tidak berfungsi		

Warna	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		gitu, jadi masih drainase lama, udah kecil terus tidak bisa berfungsi secara baik, mampet dan lain sebagainya”		dengan baik		
	Pengelolaan Air Limbah (P4)	“Ada sanitasi juga ada tapi bentuknya masih pribadi, mck pribadi”	(P4.1)	Terdapat sanitasi	Terdapat sanitasi milik pribadi	1
	Pengelolaan Sampah (P5)	“Awalnya kan masih bisa kan iya untuk itu pengadaan bak sampah mereka kalo di kasih bak sampah di depan rumah katanya membuat sempit lahan nya dia”	(P5.1)	Terdapat bak sampah	Terdapat bantuan bak sampah	1
	Pengamanan Kebakaran (P6)	“Kalo di KOTAKU kan prinsipnya eee pengamanan kebakaran itu bisa mengakses pos damkar dengan jarak tempuh waktu	(P6.1)	Dekat pos damkar	Terdapat pom damkar di sekitar Kelurahan Kalisari	1

Warna	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		15 – 30 menit kan ngak perlu di interversi artinya dia masih aman gitu dari bahaya kebakaran”				
	Ruang Terbuka Hijau (P7)	“RTH nya disana yang tidak memungkinkan di fasilitasi iya karena ngak ada lahan nya jadi memang ngak bisa untuk di fasilitasi”	(P7.1)	Tidak lahan	Kurangnya lahan untuk membuat RTH	1
	Bangunan Gedung (F1)	“Jadi sebagian tanah di situ itu merupakan tanah punya nya PT. taukan PT. AKY itu udah tau masalah itu kan iya”	(F1.1) (F1.5)	Tanah milik PT	Tanah yang di gunakan masyarakat merupakan tanah sengketa antara warga dengan PT AKY, dimana warga dan PT AKY sama – sama	6
		“Ternyata itu termasuk peruntukan lahan untuk developer atau pengembangan perumahan”	(F1.2)	Peruntukan pengembangan perumahan	memiliki sertifikat	
		“Jadi ada yang cuman iya	(F1.3)	Tidak		

Warna	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		tanpa sertifikat tapi ada beberapa yang punya sertifikat sah nah itu kendalanya disitu”		mempunyai sertifikat	namun status tanah masih belum jelas	
		“Di lokasi RW 5 itu peruntukannya bukan untuk kapling tapi untuk fasilitas umumnya”	(F1.4)	Sebagai fasum		
		“Kendalanya iya di lahan itu, selain lahan nya ilegal ke dua memang sudah terlalu padat”	(F1.6)	Bangunan sudah padat		
	Mata Pencaharian (E1)	-	-	-	-	-
	Pendidikan Masyarakat (E2)	-	-	-	-	-

Warna	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
	Partisipasi Masyarakat (S1)	Iya itu apa iya berpengaruh sebenarnya tapi iya gimana iya, partisipasinya mereka itu dikit hanya beberapa saja soalnya iya itu kendalanya bekerja, tapi iya cuman orang – orang itu aja yang aktif yang mau hadir iya itu – itu aja	(S1.1)	Tingkat partisipasi rendah	Tingkat masyarakat rendah karena faktor kendala seperti bekerja	1

Keterangan :

 : Variabel Baru

Sumber: Hasil analisis, 2019

Tabel 4. 11 Hasil Koding Kelompok Masyarakat Kelurahan Kalisari

Kelompok Stakeholder	Kelompok Masyarakat
Nama	Bapak Adi
Jabatan	Ketua RT

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
	Jalan Lingkungan (P1)	“Sudah di ukur semua untuk selokan dan jalan paving, katanya jalan nya mau di paving semua”	(P1.1)	Jalan paving	Bantuan paving dari pemerintah	1
	Penyediaan Air Minum (P2)	“PDAM semua”	(P2.1)	Teraliri PDAM	Terjangkau PDAM dan terdapat 5 sumur	3
		“Disini ada sumur 5, Cuma iya di buat cuci piring cuman gitu – gitu aja, kalo mandi PDAM semua”	(P2.2)	Terdapat 5 sumur		

Warna	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		“Jadi ada yang beli, itu pas mbak e mau masuk sini itukan ada penjual air itu di toko itu, itu jurigenan itu, gleden, ditoko depan”	(P2.3)	Penjual air jurigen		
	Drainase Lingkungan (P3)	“Itu loh buat cuci ikan, jemur itu loh mbak dijemur hasil dari lautkan di setorkan disitu jadi ikannya di timbun dulu langsung dijemur itu loh pakek garam, jadi nyucinya iya disumur situ mengalirnya sampek sana iya itu yang sering buntu. Tapi ini ada sumbangan bikin got”	(P3.1)	Selokan sering buntu	Bantuan memperbaiki got/selokan	1
	Pengolahan Air Limbah (P4)	“Sudah individu mbak, kalo komunal juga ada tapi jarang di pakek”	(P4.1)	Sudah punya <i>septic tank</i>	Terdapat bantuan <i>septic tank</i>	2
		“Terus bantuan <i>septic tank</i> ”	(P4.2)	Bantuan		

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		juga ada”		<i>septictank</i>		
	Pengolahan Sampah (P5)	“Di tukang sampah ada, cuman orang – orang disini kalo pagi berangkat bawa kresek nanti di buang di tong sampah depan, kalo bagian sini di buang ke belakang, di buang ke tanah PT, di lempar di tanah PT, terus nanti ada orang yang bakari”	(P5.1)	Buang sampah sembarangan	Masyarakat membuang sampah sembarangan.	2
		“Kalo di depan sana ada, 2hari sekali mbak ngambilnya. Soalnya gini, orang yang ambil sampah itu kalo masuk gang itu gak mau, ngak mau nya itu karena gledekan nya terlalu besar sedangkan gang ini kecil jadi ngak muat kalo	(P5.2)	Pengangkutan sampah	Pengangkutan sampah dilakukan 2hari sekali menggunakan gerobak	

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		masuk, nah di oper pakek gledekan kecil itu orang nya ngak mau muter – muter”				
		Iya berpengaruh mbak, soal e kan nanti lingkungan ne jadi kotor.	(P5.3)			
	Pengamanan Kebakaran (P6)	“Ngak ada pengamanan kebakaran mbak, saya rasa itu ngak terlalu berpengaruh buat lingkungan”	(P6.1)	Belum pengamanan kebakaran	Tidak terdapat pengamanan kebakaran	1
	RTH (P7)	“Kalo taman bermain gitu disini ngak ada tempatnya. Disini itu ngak punya balai rw”	(P7.1)	Belum terdapat RTH	Lahan tidak cukup untuk membangun RTH	2
		“Iya perlu mbak buat kumpul – kumpul, gini mbak, kalo ngak ada RTH kan jadinya kalo ada kumpulan kan susah, jadi iya perlu,	(P7.2)	Butuh RTH	Tidak adanya RTH membuat masyarakat menggunakan fasilitas lain untuk	

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		berpengaruh juga selain bisa buat kumpulkan dilihat itu lingkungan bisa lebih asri gitu mbak”			berkumpul	
	Bangunan Gedung (F1)	“Sebagian, yang sebelah sini ngak ada, sebelah timur ini ngak. Mulai dari gang 4 ke timur ini masih sengketa surat – suratnya ngak ada. Sebenarnya dulu itu beli cuman ada kwitansinya aja ngak ada sertifikatnya”	(F1.1)	Bangunan belum memiliki izin	Sebagian bangunan masih sengketa dan belum memiliki izin mendirikan bangunan	2
		“Hmm.. iya berpengaruh sih mbak, kan kalo ada bantuan bedah rumah atau apa kan jadi ngak bisa di ikut sertkan karena bangunan nya ilegal”	(F1.2)	Bangunan ilegal	Bangunan gedung berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh	
	Mata	“Sebagai nelayan, kalo orang	(E1.1)	Bekerja	Masyarakat	1

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
	Pencabarian (E1)	sini asli banyak yang jadi nelayan, tapi kalo orang pendatang iya itu mbak ada yang bangunan, ada yang asisten rumah tangga”	)	nelayan	sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan bangunan	
		“Iya sih mbak, iya kayak pak roni itu yang jadi nelayan itu kan jadi bisa nyumbat saluran air kalo pas mbersihin ikan di sungai”				
	Pendidikan Masyarakat	“Sekarang itu loh banyak WiFi kan, jadi anak – anak itu waktu belajarnya kurang, saya lihat di giras – giras itu banyak yang ndek situ main hp, jadi kayak pelajaran itu kurang”	(E2.1)	Waktu belajar kurang	Banyak anak – anak yang lebih memilih main hp daripada menggunakan waktunya untu belajar	2
		Iya bisa jadi berpengaruh mbak, nah sekarang kalo	(E2.2)	Pentingginya pendidikan	Pendidikan masyarakat juga	

Warna	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		ngak di didik dari dini kan juga susah pas besarnya nanti contohnya ngak di ajari buat buang sampah pada tempatnya sampek nanti juga bakal sembarangan buat buang sampahnya.			dapat mempengaruhi timbulnya permukiman kumuh	
	Partisipasi Masyarakat (S1)	“Paling yang turun itu iya pak RT sama pak RW gitu tok, warga ngak ada yang ikut hahaha. Tempo hari sampai pak lurah ngamuk – ngamuk mbak, sama staff – staff nya turun kesini”	(S1.1)	Kurang berpartisipasi	Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan	1

Keterangan :

 : Variabel Baru

Sumber: Hasil analisis, 2019

Tabel 4. 12 Hasil Koding Karang Taruna Kelurahan Kalisari RW 05

Kelompok Stakeholder	Kelompok Masyarakat
Nama	Bapak Hari
Jabatan	Ketua Karang Taruna

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmas i	Hasil Koding	Jumlah kutipan
	Jalan Lingkungan (P1)	“Kalo jalan yang di paving itu disebelah sini yang arah jembatan ke selatan”	(P1.1)	Jalan sudah paving	Terdapat abntuan paving	1
	Penyediaan Air Minum (P2)	“Sudah PDAM tapi kebanyakan ada yang mengeluh mbak karena kan banyak yang belum dapat saluran dari pusat langsung jadi masih nyalur ke tetangga yang punya	(P2.1)	Teraliri PDAM	Teraliri PDAM namun masih ada beberapa yang ikut saluran tetanga sehingga membayar2x lipat	1

Warna	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		meteran jadi bayarnya kan 2x lipat”				
	Drainase Lingkungan (P3)	“Lancar sih mbak saluran drainase nya cuman kadang – kadang aja kesumbat”	(P3.1) (P3.2)	Saluran lancar	Saluran drainase hanya jarang tersumbat	2
	Pengelolaan Air Limbah (P4)	“Buangnya itu resapan nya dari tanah sendiri”	(P4.1)	Resapan sendiri	Sudah mempunyai jamban individu di setiap rumah	2
		“Iya sudah punya jamban sendiri – sendiri”	(P4.2)	Jamban individu		
	Pengelolaan Sampah (P5)	“Cuman kalo masalah tempat sampah kan minim disini”	(P5.1)	Minim tempat sampah	Minimnya tempat sampah membuat masyarakat malas untuk membuang sampah pada tempatnya	4
		“Enggak, hanya di depan aja, kan orang di belakang kan kurang mau buang nya ke depan iya itu jadi berpengaruh juga mbak buat	(P5.2)	Malas membuang sampah		

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmas i	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		lingkunga sekitar kan di lihatnya jadi kumuh mbak”				
		“Program bank sampah belum ada, kalo tempat bak sampah itu minim disini di belakang”	(P5.3) (P5.4)	Belum ada program bank sampah		
	Penanganan Kebakaran (P6)	“Belum ada sih mbak disini pengamanan kebakaran, ngak berpengaruh juga sepertinya”	(P6.1)	Tidak ada penangan kebakaran	Belum tersedia penangan kebakaran	1
	RTH (P7)	“Iya belum ada balai RW, ngak ada taman juga karena ngak ada tempatnya”	(P7.1)	RTH belum tersedia	Tidak tersedia lahan kosong untuk RTH	2
		“Kan saya sendirikan pergaulannya di tegah jadi penilaian dari orang sana itu “kampong kamu itu kumuh” hehe tapi yang memang seperti itu, tapi iya mau	(P7.2)	Tidak memiliki RTH	RTH mempengaruhi timbulnya permukiman kumuh	

Warna	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		giman lagi, orang apa – apa disini ngak ada balai RW aja ngak ada”				
	Bangunan Gedung (F1)	kebanyakan di sebelah barat sana gang 4, kalo disini sih kemungkinan masih simpang siur, ntar itu petok ntah itu sertifikat saya kurang paham, kalo berpengaruh atau enggakya itu enggak deh kayak e mbak iya cuman ngak dapet saluran listrik aja gitu	(F1.1)	Belum ada kejelasan lahan	Status lahan masih simpang siur	1
	Mata Pencaharian (E1)	“Banyak yang ke laut tapi banyak juga yang jualan”	(E1.1) (E1.2)	Sebagai nelayan dan pedagang	Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan pedagang pinggir jalan	2

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmas i	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		“Iya bisa jadi mbak, kalo kerjanya ngumpulin rosokan iya bisa mempengaruhi kebersihan lingkungan”	(E1.3)	Mata pencaharian juga dapat mempengaruhi kebersihan lingkungan	Mata pencaharian mempengaruhi timbulnya permukiman kumuh	
	Pendidikan Masyarakat (E2)	“Rata – rata disini itu minimnya pendidikan”	(E2.1)	Minim pendidikan	Minimnya pendidikan membuat masyarakat harus bekerja seadanya	2
		iya bisa jadi mbak, kalo pendidikan nya minim kan kerjanya juga itu – itu aja ngak punya wawasan luas ntar, kalo nelayan juga nanti kalo bersihin nya juga di	(E2.2)	Minim wawasan	Pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi muncul permukiman kumuh	

War na	Variabel Karakteristik Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmas i	Hasil Koding	Jumlah kutipan
		sungai malah bikin mampet sungai nanti, nah kalo pendidikan nya luas kan bisa buat pabrik pengolahan gitu				
	Partisipasi Masyarakat	“Untuk masalah kebersihan itu, kita jarang melakukan”	(S1.1)	Jarang kerja bakti	Jika tidak ada himbauan maka warga sekitar tidak akan melakukan kerja bakti	2
		“Sebenarnya berpengaruh mbak, cuman kalo gak ada kegiatan himbauan dari RW dan RT iya gak ada kegiatan sama sekali. Jadi kita kalo gak ada himbauan untuk melakukan kebersihan kita kan gak gerak”	(S1.2)	Tidak ada inisiatif untuk bergerak		

Keterangan :

 : Variabel Baru

Sumber: Hasil analisis, 2019

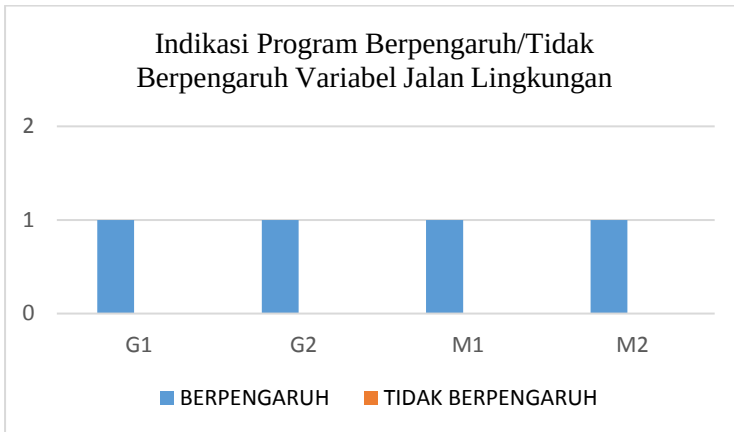
Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan, maka di temukan variabel – variabel baru yang muncul dalam faktor yang berpengaruh dalam timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya yaitu partisipasi masyarakat. Setelah melihat tabel di atas, maka tahap selanjutnya adalah menentukan variabel – variabel apa saja yang dapat mempengaruhi timbulnya permukiman kumuh. Berikut merupakan tabel hasil koding indikasi variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh.

Tabel 4. 13 Hasil Koding Indikasi Variabel Jalan Lingkungan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	Paving itu mbak, gang – gang ngak ada yang ngak di paving ben dalam e ketok luweh apik	Berpengaruh	Variabel jalan lingkungan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh.
	“Soalnya dulunya itu kan tanggul ke laut gitu loh, kan di situ ada pantai jadinya tanggulnya itu sebagai penahan ombak agar air laut itu tidak masuk ke perumahan ke permukiman warga dan seiring berjalannya waktu, tanggul itu dibuat jalan sama orang. Pada saat sekarang kan jadi	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel jalan lingkungan yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	peruntukannya untuk jalan makanya kanan kirinya terus di dirikan rumah itu”		
	“Sudah di ukur semua untuk selokan dan jalan paving, katanya jalan nya mau di paving semua”	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasi berpengaruh variabel jalan lingkungan yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh.
	“Kalo jalan yang di paving itu disebelah sini yang arah jembatan ke selatan”	Berpengaruh	Variabel jalan lingkungan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh.

Hasil analisa, 2019



Gambar 4. 11 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Jalan Lingkungan

Sumber: Hasil analisis, 2019

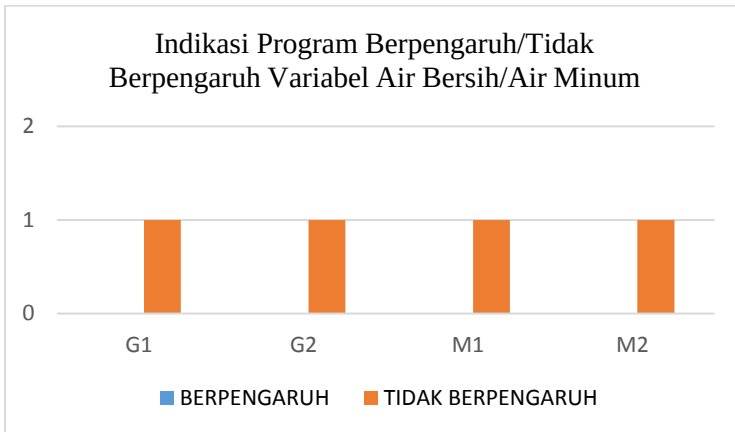
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa variabel jalan lingkungan berpengaruh dalam timbulnya permukiman kumuh dikarenakan stakeholder menyetujui adanya pengaruh terhadap jalan lingkungan dalam faktor timbulnya permukiman kumuh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan masing – masing *stakeholder* yang menganggap bahwa jalan lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh. Selain itu di lihat dari kondisi eksisting Keberadaan jalan merupakan salah satu yang berdampak terhadap timbulnya permukiman kumuh. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan yang terus dilakukan untuk membenahi jalan lingkungan tersebut, namun di sisi lain ada beberapa masyarakat yang menolak akan adanya pembenahan jalan, hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran warga akan timbulnya banjir karena tinggi jalan tidak sebanding dengan tinggi rumah.

Tabel 4. 14 Hasil Koding Indikasi Variabel Air Bersih/Air minum

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	“Sekarang kan PDAM buatnya promo semua mbak gratis gratis gratis tapi keluar e yang di promo ne mbak ngak besar mbak itir – itir. Yang banyak keluhan dari warga itu nganu mbak apatuh keluarnya debit air nya kecil”	Tidak berpengaruh	Variabel air bersih disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Air bersihnya sudah PDAM	Tidak Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel air bersih yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Disini ada sumur 5, Cuma iya di buat cuci piring cuman gitu – gitu aja, kalo	Tidak berpengaruh	Variabel air bersih/air minum disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	mandi PDAM semua		indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Sudah PDAM tapi kebanyakan ada yang mengeluh mbak karena kan banyak yang belum dapet saluran dari pusat langsung jadi masih nyalur ke tetangga yang punya meteran jadi bayarnya kan 2x lipat	Tidak berpengaruh	Unit analisis mengindikasi berpengaruh variabel air bersih yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil			
Kondisi air bersih tidak berpengaruh dalam terciptanya lingkungan kumuh, karena masyarakat sudah teraliri PDAM.			

Hasil analisa, 2019



Gambar 4. 12 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Air Bersih/Air Minum

Sumber: Hasil analisis, 2019

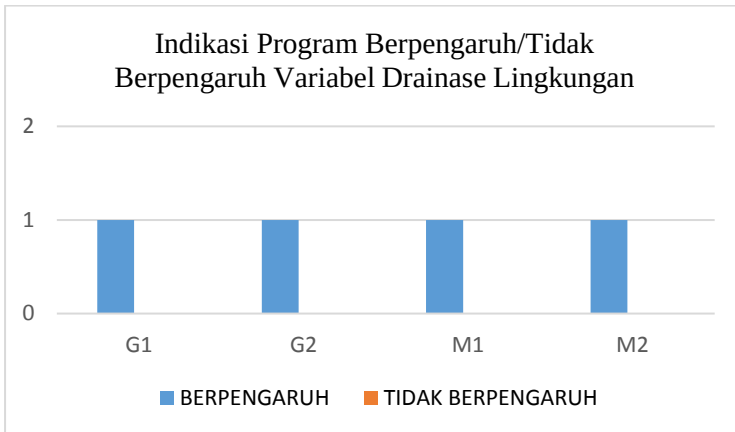
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa variabel air bersih/air minum tidak berpengaruh dalam timbulnya permukiman kumuh dikarenakan *stakeholder* menyetujui tidak adanya pengaruh terhadap jalan lingkungan dalam faktor timbulnya permukiman kumuh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan masing – masing *stakeholder* yang menganggap bahwa air bersih/air minum sebagai faktor yang tidak berpengaruh. Selain itu di lihat dari kondisi eksisting masyarakat rata – rata sudah memakai PDAM sebagai sumber air bersih.

Tabel 4. 15 Hasil Koding Indikasi Variabel Drainase Lingkungan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	iya berpengaruh mbak, la lak sampek salurane mampet akeh sampah lak iyo maleh gak enak di delok, ketok kumuh ngunu	Berpengaruh	Variabel drainase lingkungan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Salurannya itu juga masih ngak layaklah, itu mungkin ukurannya lebar 10cm itu karena kecil banget, soalnya gang nya juga kecil paling ukuran 1meteran dan itu masih banyak permasalahan disitu	Berpengaruh	Variabel drainase lingkungan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Itu loh buat cuci ikan, jemur itu loh mbak dijemur hasil dari lautkan di setorkan disitu jadi ikannya di timbun dulu langsung dijemur itu	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel drainase lingkungan yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	loh pakek garam, jadi nyucinya iya disumur situ mengalirnya sampek sana, iya itu yang sering buntu. Tapi ini ada itu sumbangan bikin got		dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Lancar sih mbak saluran drainase nya cuman kadang – kadang aja kesumbat	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel drainase lingkungan yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil			
Kondisi saluran drainase menjadi salah satu faktor yang menunjukkan kekumuhan hal ini dikarenakan sungai yang berada di wilayah tersebut sering tersumbat oleh sampah. Selain itu ada beberapa warga yang menolak adanya pembangunan drainase karena akan mempersempit jalan yang mereka lalui.			

Hasil Analisa, 2019



Gambar 4. 13 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Drainase Lingkungan

Sumber: Hasil analisis, 2019

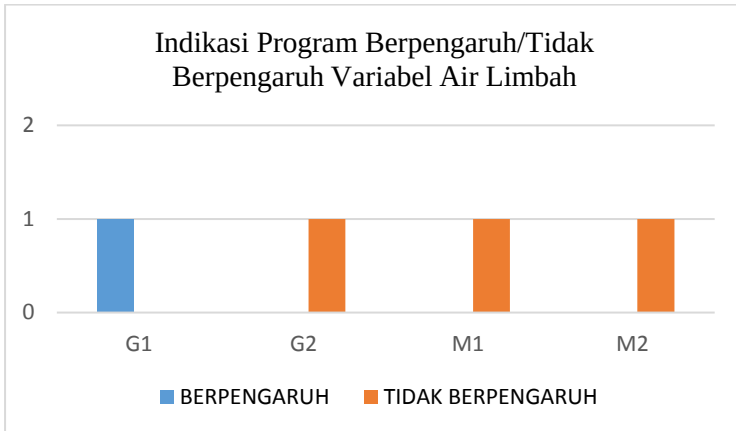
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa variabel drainase lingkungan berpengaruh dalam timbulnya permukiman kumuh dikarenakan *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh terhadap drainase lingkungan dalam faktor timbulnya permukiman kumuh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan masing – masing *stakeholder* yang menganggap bahwa drainase lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh. Hal ini juga bisa di tinjau dari kondisi eksisting bahwa sungai yang berada di kalisari sering tersumbat oleh sampah sehingga menghambat aliran air.

Tabel 4. 16 Hasil Koding Indikasi Variabel Pengelolaan Air Limbah/Sanitasi

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	Iya berpengaruh soal e saluran dari rumah – rumah itu juga belum memadai	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel pengelolaan air limbah yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Kayaknya nggak terlalu di ini kalo jamban nya soalnya persoalannya nggak besar. Ada masalah cuman nggak besar skornya terlalu jadi perhitungan buat kita	Tidak Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel pengelolaan air limbah yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Sudah individu mbak, kalo komunal juga ada tapi jarang di pakek	Tidak berpengaruh	Variabel pengelolaan sanitasi/limbah disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
			dikatakan variabel tersebut tidak berpengaruh
	Iya sudah punya jamban sendiri – sendiri, jadi sepertinya ngak berpengaruh mbak	Tidak berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel pengelolaan sanitasi/limbah yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut tidak berpengaruh
Hasil			
Pengelolaan sanitasi tidak berpengaruh terhadap munculnya permukiman kumuh karena masyarakat sudah memiliki <i>septic tank</i> sendiri – sendiri.			

Hasil analisa, 2019



Gambar 4. 14 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Air Limbah

Sumber: Hasil analisis, 2019

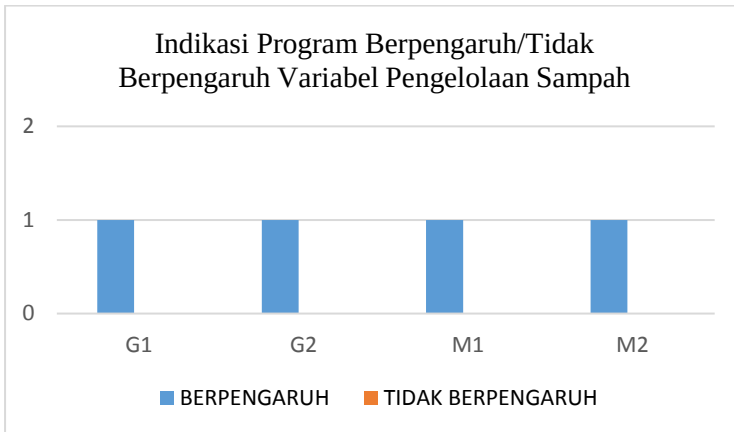
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa variabel air limbah tidak berpengaruh dalam timbulnya permukiman kumuh dikarenakan sebagian besar *stakeholder* menyetujui tidak adanya pengaruh terhadap air limbah dalam faktor timbulnya permukiman kumuh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan masing – masing *stakeholder* yang menganggap bahwa air bersih/air minum sebagai faktor yang tidak berpengaruh. Selain itu dilihat dari kondisi eksisting masyarakat sudah mempunyai *septic tank* sehingga hal ini tidak berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari.

Tabel 4. 17 Hasil Koding Indikasi Varibael Pengolahan Sampah

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	Jembatannya sebelah barat tuh, itu sering di lempari sampah”	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel pengelolaan sampah yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Sampah juga iya, masalah sampah itu juga krusial soalnya disitu, kan mesti jorok	Berpengaruh	Variabel pengelolaan sampah disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Iya berpengaruh mbak, soal e kan nanti lingkungan ne jadi kotor.	Berpengaruh	Variabel pengelolaan sampah disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	Enggak, hanya di depan aja, kan orang di belakang kan kurang mau buang nya ke depan iya itu jadi berpengaruh juga mbak buat lingkungan sekitar kan di lihatnya jadi kumuh mbak	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel pengelolaan sampah yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil			
Pengelolaan sampah berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh, minimnya bak sampah membuat masyarakat malas untuk membuang sampah pada tempatnya dan seringkali mereka membuang sampah di lahan kosong yang lalu di bakar.			

Hasil analisa, 2019



Gambar 4. 15 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Pengelolaan Sampah

Sumber: Hasil analisis, 2019

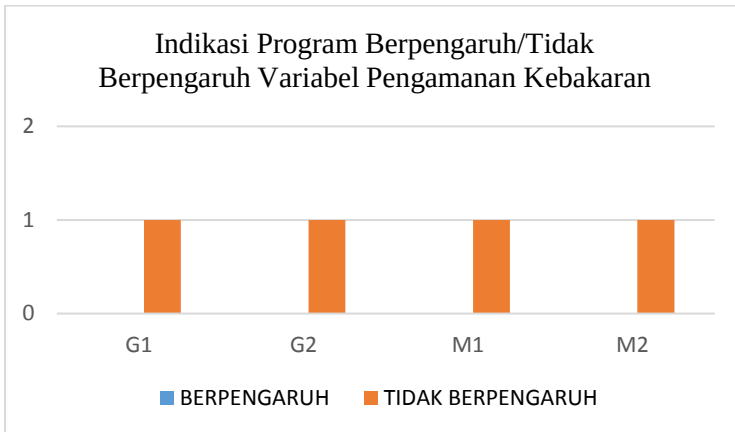
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan sampah berpengaruh dalam timbulnya permukiman kumuh dikarenakan *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh terhadap pengelolaan sampah dalam faktor timbulnya permukiman kumuh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan masing – masing *stakeholder* yang menganggap bahwa pengelolaan sampah sebagai faktor yang berpengaruh. Hal ini juga bisa di tinjau dari kondisi eksisting, bahwa di wilayah penelitian masih minim bak sampah yang membuat masyarakat malas untuk membuang sampah pada tempatnya dan seringkali mereka membuang sampah di lahan kosong yang lalu di bakar, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya permukiman kumuh.

Tabel 4. 18 Hasil Koding Indikasi Variabel Pengamanan Kebakaran

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	Enggak ada mbak, tapi di dekat sini kan kayak ada kantor pemadam kebakaran dan ngak berpengaruh juga kalo buat lingkungan	Tidak berpengaruh	Variabel pengaman kebakaran disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Kalo di KOTAKU kan prinsipnya eee pengamanan kebakaran itu bisa mengakses pos damkar dengan jarak tempuh waktu 15 – 30 menit kan ngak perlu di interversi artinya dia masih aman gitu dari bahaya kebakaran	Tidak Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel pengamanan kebakaran yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Ngak ada pengamanan kebakaran mbak, saya rasa itu ngak terlalu berpengaruh buat lingkungan	Tidak berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel pengamanan kebakaran yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
			indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Belum ada sih mbak disini pengamanan kebakaran, ngak berpengaruh juga sepertinya	Tidak berpengaruh	Variabel pengamanan kebakaran disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil			
Dalam hal ini pengamanan kebakaran tidak berpengaruh dalam timbulnya permukiman kumuh. Karena selama mereka tinggal tidak pernah terjadi kebakaran hebat. Terdapat pula pos damkar yang tidak jauh dari wilayah penelitian sehingga tidak perlu intervensi yang lebih.			

Hasil analisa, 2019



Gambar 4. 16 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Pengamanan Kebakaran

Sumber: Hasil analisis, 2019

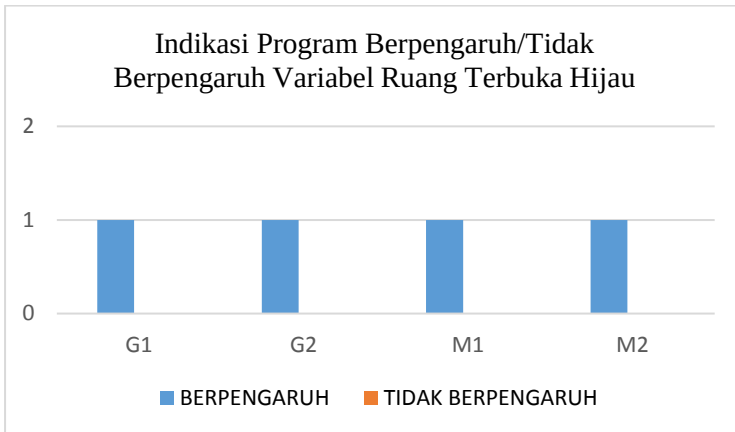
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pengamanan kebakaran tidak berpengaruh dalam timbulnya permukiman kumuh dikarenakan *stakeholder* menyetujui tidak adanya pengaruh terhadap pengamanan kebakaran dalam faktor timbulnya permukiman kumuh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan masing – masing *stakeholder* yang menganggap bahwa pengamanan kebakaran sebagai faktor yang tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan selama mereka tinggal tidak pernah terjadi kebakaran hebat. Selain itu terdapat pula pos damkar yang tidak jauh dari wilayah penelitian sehingga tidak perlu intervensi yang lebih, maka dalam hal ini pengamanan kebakaran tidak berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh.

Tabel 4. 19 Hasil Koding Indikasi Variabel Ruang Terbuka Hijau

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	Iya berpengaruh sih mbak kalo warganya menggunakan sembarang tempat, misalnya kalo ada kumpul atau apa gitu pakek mushola kan jadi mushola nya kotor, terus kalo sampah di buang sembarang tempat karena ngak ada lahan untuk dijadikan TPS	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel ruang terbuka hijau yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	RTH nya disana yang tidak memungkinkan di fasilitasi iya karena ngak ada lahan nya jadi memang ngak bisa untuk di fasilitasi	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel ruang terbuka hijau yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Iya perlu mbak buat kumpul – kumpul, gini mbak, kalo	Berpengaruh	Variabel ruang terbuka hijau disebutkan sebanyak 1 kali

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	ngak ada RTH kan jadinya kalo ada kumpulan kan susah, jadi iya perlu, berpengaruh juga selain bisa buat kumpulan dilihat itu lingkungan bisa lebih asri gitu mbak		(iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	“Kan saya sendirikan pergaulannya di tegah jadi penilaian dari orang sana itu “kampong kamu itu kumuh” hehe tapi yang memang seperti itu, tapi iya mau giman lagi, orang apa – apa disini ngak ada balai RW aja ngak ada”	Berpengaruh	Variabel ruang terbuka disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil			
Ruang terbuka hijau merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan terciptanya permukiman kumuh, hal ini dapat dilihat masyarakat di wilayah peneliti, kurangnya ruang terbuka hijau membuat mereka harus menggunakan tempat seadanya untuk melakukan aktivitas bersama.			

Hasil analisa, 2019



Gambar 4. 17 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Ruang Terbuka Hijau

Sumber: Hasil analisis, 2019

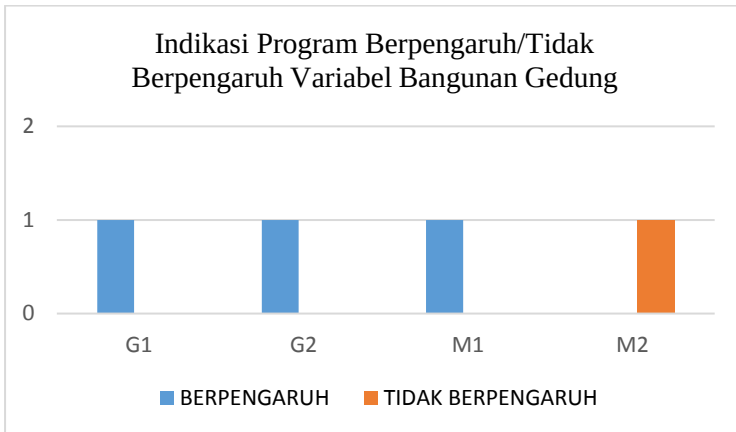
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa variabel ruang terbuka hijau berpengaruh dalam timbulnya permukiman kumuh dikarenakan *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh terhadap ruang terbuka hijau dalam faktor timbulnya permukiman kumuh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan masing – masing *stakeholder* yang menganggap bahwa ruang terbuka hijau sebagai faktor yang berpengaruh. Dilihat dari kondisi eksisting masih kurangnya ruang terbuka hijau yang membuat mereka harus menggunakan tempat seadanya untuk melakukan aktivitas bersama.

Tabel 4. 20. Hasil Koding Indikasi Variabel Bangunan Gedung

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	Status tanahnya juga masih apa iya, masih bermasalah kan jadi berdampak buat warganya	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh bangunan gedung yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Jadi sebagian tanah di situ itu merupakan tanah punya PT. taukan PT. AKY itu udah tau masalah itu kan iya. Ternyata itu termasuk peruntukan lahan untuk developer atau pengembangan perumahan	Berpengaruh	Variabel bangunan gedung disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Hmm.. iya berpengaruh sih mbak, kan kalo ada bantuan bedah rumah atau apa kan jadi ngak bisa di ikut sertakan	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel bangunan gedung yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	karena bangunan nya ilegal		indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Kebanyakan di sebelah barat sana gang 4, kalo disini sih kemungkinan masih simpang siur, ntar itu petok ntah itu sertifikat saya kurang paham, kalo berpengaruh atau enggakya itu enggak deh kayak e mbak iya cuman ngak dapet saluran listrik aja gitu	Tidak berpengaruh	Variabel bangunan gedung disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil			
Kondisi bangunan gedung berpengaruh terhadap munculnya permukiman kumuh, dalam hal ini karena masih ada beberapa bangunan yang belum mempunyai surat izin mendirikan bangunan yang nantinya berdampak pada timbulnya permukiman baru.			

Hasil analisa, 2019



Gambar 4. 18 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Bangunan Gedung

Sumber: Hasil analisis, 2019

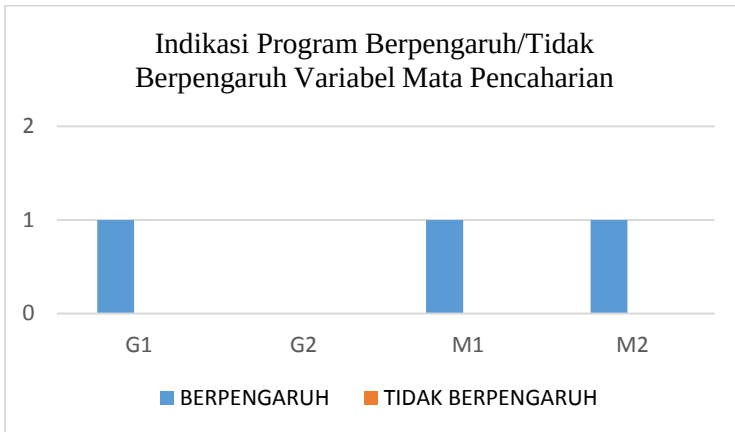
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bangunan gedung berpengaruh dalam timbulnya permukiman kumuh dikarenakan sebagian besar *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh terhadap bangunan gedung dalam faktor timbulnya permukiman kumuh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan masing – masing *stakeholder* yang menganggap bahwa bangunan gedung sebagai faktor yang berpengaruh. Dilihat dari kondisi eksisting ada beberapa bangunan yang belum mempunyai surat izin mendirikan bangunan yang nantinya berdampak pada timbulnya permukiman baru.

Tabel 4. 21 Hasil Koding Indikasi Variabel Mata Pencapaian

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	Iya iya mbak, nah kalo kerja nya tukang rosok terus barang – barang e di taruh di depan rumah kan iyo maleh ketok kumuh ngunu	Berpengaruh	Variabel mata pencapaian disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	-	-	-
	Iya sih mbak, iya kayak pak roni itu yang jadi nelayan itu kan jadi bisa nyumbat saluran air kalo pas mbersihin ikan di sungai.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel mata pencapaian yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Iya bisa jadi mbak, kalo kerjanya ngumpulin rosokan iya bisa mempengaruhi kebersihan lingkungan	Berpengaruh	Variabel mata pencapaian disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
			berpengaruh
Hasil			
Mata pencaharian berpengaruh dalam munculnya permukiman kumuh, hal ini dikarenakan ada beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan yang jika memersihkan ikan bisa menyumbat saluran drainase, yang nantinya bisa terjadi penumpukan sampah serta banjir saat musim hujan tiba.			

Hasil analisa, 2019



Gambar 4. 19 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Mata Pencaharian

Sumber: Hasil analisis, 2019

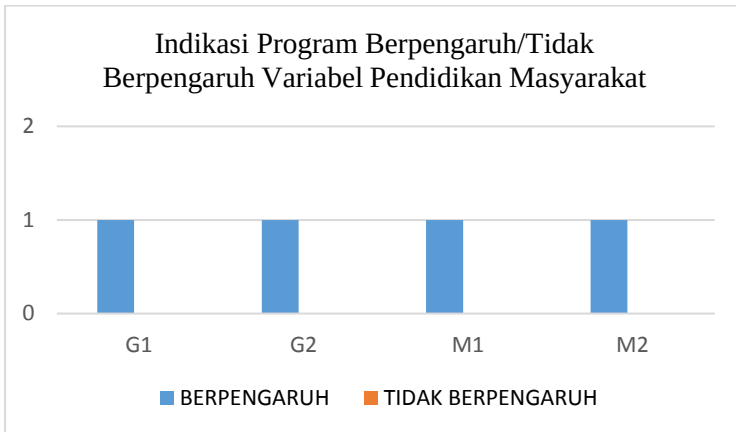
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa variabel mata pencaharian berpengaruh dalam timbulnya permukiman kumuh dikarenakan *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh terhadap mata pencaharian dalam faktor timbulnya permukiman kumuh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan masing – masing *stakeholder* yang menganggap bahwa mata pencaharian sebagai faktor yang berpengaruh. Jika dilihat dari kondisi eksisting, Mata pencaharian merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam munculnya permukiman kumuh, hal ini dikarenakan ada beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan sehingga pada saat membersihkan ikan bisa menyumbat saluran drainase, yang menyebabkan terjadi penumpukan sampah serta banjir saat musim hujan tiba.

Tabel 4. 22 Hasil Koding Indikasi Variabel Pendidikan Masyarakat

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	Iya warga masyarakatnya dalam kondisi pendidikan juga, itu iya mbak SDM nya menengah ke bawah itu kan juga mempengaruhi tentang pengetahuannya tentang pentingnya menjaga kebersihan	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel pendidikan masyarakat yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	-	-	-
	Iya bisa jadi berpengaruh mbak, nah sekarang kalo gak di didik dari dini kan juga susah pas besarnya nanti contohnya gak di ajari buat buang sampah pada tempatnya sampek nanti juga bakal sembarangan buat buang sampahnya.	Berpengaruh	Variabel pendidikan masyarakat disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	iya bisa jadi mbak, kalo	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	pendidikan nya minim kan kerjanya juga itu – itu aja ngak punya wawasan luas ntar, kalo nelayan juga nanti kalo bersihin nya juga di sungai malah bikin mampet sungai nanti, nah kalo pendidikan nya luas kan bisa buat pabrik pengolahan gitu		berpengaruh variabel pendidikan masyarakat yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil			
Pendidikan yang rendah bisa mempengaruhi timbulnya permukiman kumuh, hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih.			

Sumber : Hasil Analisa, 2019



Gambar 4. 20 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Pendidikan Masyarakat

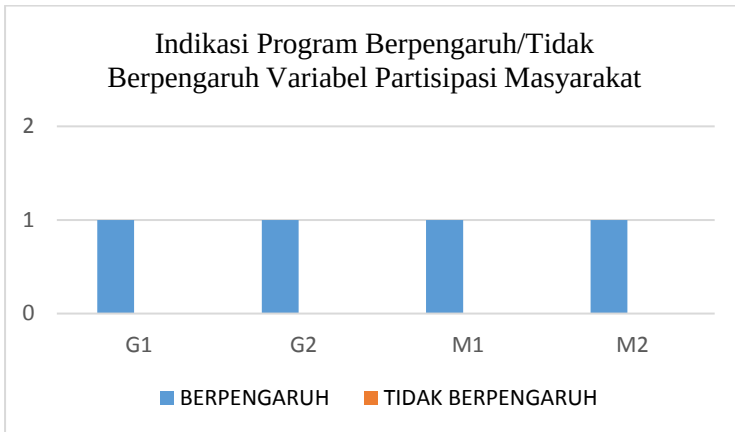
Sumber: Hasil analisis, 2019

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan masyarakat berpengaruh dalam timbulnya permukiman kumuh dikarenakan *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh terhadap pendidikan masyarakat dalam faktor timbulnya permukiman kumuh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan masing – masing *stakeholder* yang menganggap bahwa pendidikan masyarakat sebagai faktor yang berpengaruh. Pendidikan yang rendah bisa mempengaruhi timbulnya permukiman kumuh, hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Gambar 4. 22 Hasil Koding Indikasi Variabel Partisipasi Masyarakat

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	Iya berpengaruh, kan interaksi itu kan juga perlu, kalo mereka itu semua itu enggak mbak, apatis semua, karo tonggo ae ora kenal, terus piye arep guyup gawe ngesiki lingkungan ne wong karo tonggo ae ora kenal	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel partisipasi masyarakat yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Iya itu apa iya berpengaruh sebenarnya tapi iya gimana iya, partisipasinya mereka itu dikit hanya beberapa saja soalnya iya itu kendalanya bekerja, tapi iya cuman orang – orang itu aja yang aktif yang mau hadir iya itu – itu aja	Berpengaruh	Variabel partisipasi masyarakat disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Paling yang turun itu iya pak RT sama pak RW gitu tok,	Berpengaruh	Variabel partisipasi masyarakat disebutkan sebanyak 1 kali

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	warga ngak ada yang ikut hahaha. Tempo hari sampai pak lurah ngamuk – ngamuk mbak, sama staff – staff nya turun kesini.		(iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	sebenarnya berpengaruh mbak, cuman kalo ngak ada kegiatan himbauan dari RW dan RT iya ngak ada kegiatan sama sekali. Jadi kita kalo ngak ada himbauan untuk melakukan kebersihan kita kan ngak gerak	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan berpengaruh variabel partisipasi masyarakat yaitu sebanyak 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil			
Kurang partisipasi masyarakat bisa berpengaruh dalam timbulnya permukiman kumuh, hal ini dikarenakan masyarakat di Kelurahan Kalisari apatis dan kurang peduli terhadap lingkungan, mereka akan bergerak untuk membersihkan lingkungan ketika ada himbauan dari pak RW dan pak RT.			



Gambar 4. 21 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Partisipasi Masyarakat

Sumber: Hasil analisis, 2019

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh dalam timbulnya permukiman kumuh dikarenakan *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam faktor timbulnya permukiman kumuh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan masing – masing *stakeholder* yang menganggap bahwa partisipasi masyarakat sebagai faktor yang berpengaruh. Hal ini dikarenakan masyarakat di Kelurahan Kalisari apatis dan kurang peduli terhadap lingkungan, mereka akan bergerak untuk membersihkan lingkungan ketika ada himbauan dari pak RW dan pak RT.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh pada faktor penyebab terjadinya permukiman kumuh yaitu :

- a. Indikator kondisi Prasarana dengan variabel yang berpengaruh yaitu :
 1. Jalan lingkungan
 2. Drainase lingkungan
 3. Pengelolaan sampah
 4. Ruang terbuka hijau
- b. Indikator fisik dan lingkungan dengan variabel yang berpengaruh yaitu :
 1. Bangunan gedung
- c. Indikator ekonomi dengan variabel yang berpengaruh yaitu :
 1. Mata pencaharian
 2. Pendidikan masyarakat

Sedangkan indikator yang tidak berpengaruh terhadap faktor penyebab kumuh yaitu :

- a. Indikator kondisi prasarana dengan variabel yang tidak berpengaruh yaitu :
 1. Air bersih/minum
 2. Pengelolaan limbah/sanitasi
 3. Pengamanan kebakaran

4.3.3 Merumuskan Arahan Optimalisasi Prasarana Permukiman di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo

Arahan yang di rumuskan dalam upaya mengoptimalkan prasarana permukiman kumuh menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan data – data empiri yang terkumpul dalam penelitian yang telah dilakukan. Arahan melalui tahap triangulasi ini dilakukan berdasarkan karakteristik permukiman dari berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya permukiman kumuh melalui beberapa landasan teori dan juga kebijakan.

Berdasarkan hasil analisa yang sudah dijabarkan di sasaran sebelumnya maka telah didapatkan beberapa faktor penyebab terjadinya permukiman kumuh. Faktor – faktor tersebut adalah jalan lingkungan, drainase lingkungan, pengelolaan persampahan, ruang terbuka hijau bangunan gedung, mata pencaharian dan pendidikan masyarakat. Triangulasi yang dilakukan dalam upaya mengoptimalkan prasarana ini akan dijelaskan lebih rinci dengan menjelaskan masing – masing faktor pada masing – masing kategori permukiman kumuh.

Konsep penanganan permukiman kumuh di Kalisari juga sudah dilakukan KOTAKU, penanganan tersebut seperti :

- Prasarana Jalan Lingkungan
Jalan lingkungan yang rusak dan masih belum memiliki perkerasan dengan kualitas terbilang rusak atau buruk. Alternatif penyelesaian:
 - a. Peningkatan kualitas jalan;
 - b. Pemeliharaan kualitas jalan.
- Prasarana Drainase Lingkungan

Ketidaktersediaan saluran drainase maupun saluran-saluran yang mengalami pendangkalan /sedimentasi akibat pembuangan limbah rumah tangga dan erosi dari dinding saluran tanah. Alternatif penyelesaian:

- a. Dasar saluran diperlandai;
 - b. Saluran dibuat dari bahan pasangan batu atau beton;
 - c. Saluran dibuat mengikuti kemiringan alamiah;
 - d. Dibuat sistem saluran yang terpadu;
 - e. Adanya resapan limbah rumah tangga.
- Pengelolaan Persampahan

Pengadaan prasarana persampahan untuk menanggulangi permasalahan persampahan yang ada di wilayah kumuh Kelurahan Kalisari.
 - Bangunan Gedung
 - a. Peningkatan pada fungsi control bangunan, pemberian izin susun kepada masyarakat serta pemantauan terhadap izin mendirikan bangunan
 - b. Penyuluhan terkait bangunan hunian yang layak dan berizin
 - c. Pembimbingan terkait bangunan hunian yang layak berizin
 - Mata pencaharian
 - a. Tersedianya sumber-sumber pendapatan baru bagi kaum perempuan untuk menambah pendapatan keluarga
 - b. Pengembangan potensi-potensi kerajinan dan produksi dan pemasaran makanan kecil

Dari konsep penanganan tersebut belum sepenuhnya tercapai, masih terdapat beberapa aspek yang masih perlu penanganan lebih. Dengan demikian, dengan menggunakan teknik triangulasi maka dilakukan analisis untuk menentukan arahan optimalisasi prasarana permukiman kumuh, maka arahan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4. 23 Triangulasi Arahan Optimalisasi Permukiman kumuh di RT 02 dan RT 03

N o.	Variabel	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Best Practice	Arahan
Kondisi Prasarana					
1.	Jalan Lingkungan	- Pemerintah memberi bantuan paving untuk pembuatan jalan - Jalan lingkungan sudah terpaving	RPJMD Kota Surabaya 2016 – 2021 : Mengamanatkan program rehabilitas/pemeliharaan jalan dan jembatan serta peningkatan fasilitas	Upaya Penanganan Infrastruktur Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan di Tanjung Selor, Kalimantan Utara (Stehany Matra Sonda,dkk 2017) : - Pembangunan/ penyediaan infrastruktur jalan yang di lengkapi dengan jaringan drainase	a. Penataan jalan lingkungan perumahan terutama di perumahan berpenduduk padat b. Rehabilitasi jalan c. Peningkatan kapasitas infrastruktur dengan pelebaran jalan
2.	Drainase Lingkungan	- Saluran drainase	Direktorat Pengembangan	Penataan Saluran Drainase di Kota	a. Melakukan normalisasi

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Best Practice	Arahan
	an	merupakan saluran terbuka - Terdapat beberapa saluran yang terbuntu karena tumpukan sampah	Penyehatan Lingkungan Permukiman : Pengembangan sistem pengelolaan drainase perkotaan diutamakan pada optimalisasi fungsi sarana dan sarana drainase yang sudah terbangun	Kecamatan Kabupaten Malang (Cahyono, Masrevanah, & Priyanto, 2013) - Normalisasi - Saluran baru - Pengurangan beban - Penampang saluran ganda	berupa pelebaran diameter saluran
3.	Pengelolaan Sampah	- Kurangnya fasilitas bak sampah di membuat	SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan	Pengelolaan Persampahan di Kota Semarang (Pandie, 2013) - Meningkatkan sarana prasarana	a. Menyediakan bak sampah di setiap rumah dan di tiap – tiap RW b. Pengadaan sistem

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Best Practice	Arahan
		warga malas untuk membuang sampah pada tempatnya - Sistem pengangkutan sampah yang bekerja kurang maksimal		pengelolaan, pengangkutan dan pengelolaan sampah - Mengadakan lomba kebersihan lingkungan yang salah satu item penelitiannya adalah kebersihan (Surat Edaran Walikota Semarang No 658.1/213 tanggal 18	pengangkutan sampah dengan menggunakan gerobak kecil dan besar, sampah yang berada di gang – gang kecil tetap bisa terangkut, dengan sistem pengangkutan 3x1 seminggu c. Mengadakan program Bank Sampah

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Best Practice	Arahan
				Januari 2011) - Pembentukan Pasukan sapu jagad yang bertindak jika ada keluhan dari warga dan juga menyapu jalan	
4.	Ruang Terbuka Hijau	- Tidak ada ruang terbuka hijau membuat warga menggunakan fasilitas tempat lain jika	Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 : Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat	Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota pada Kawasan Padat, Studi Kasus di Wilayah Tegallega, Bangun (Widyastri Atsary Rahmy, 2012) - Tersedianya RTH pada skala lingkungan	a. Menyediakan taman rukun tetangga untuk melayani penduduk dalam lingkup 1 RT, khususnya melayani kegiatan sosial lingkungan di lingkungan RT

N o.	Variabel	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Best Practice	Arahan
		melakukan aktivitas bersama	tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.	minimal dalam setiap radius tempuh pejalan kaki (200 – 300) - Tersedianya RT H sebagai ruang interaksi yang sesuai dengan pola berhuni warga	tersebut. Luas taman minimal 1 m ² per penduduk RT, dengan minimal 250 m ² .
Kondisi Fisik					
5.	Bangunan Gedung	- Bangunan yang berdiri masih ada beberapa	Permenpupera Nomor 05/PRT/M.2016 tentang izin mendirikan bangunan gedung dan Peraturan	Kajian Sistem Sertifikasi Laik Fungsi Bangunan Gedung di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara (Harisun, 2013)	a. Penambahan dan peningkatan prasarana dan sarana permukiman berupa perbaikan

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Best Practice	Arahan
		rumah yang belum memiliki izin mendirikan bangunan	Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 19/PRT/M/2018 tentang Penyelenggaraan Izin Mendirikan Bangunan Gedung dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung melalui Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik	- Sistem proses Sertifikat Laik Fungsi Bangunan pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Ternate belum berjalan sama sekali. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah kota belum siap terhadap pemberlakuan Peraturan Menteri PU No. 25 tahun	drainase, sanitasi serta relokasi rumah yang melanggar aturan di sertai sanksi b. Peningkatan ketertiban administrasi warga

N o.	Variabel	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Best Practice	Arahan
				2007. Kendala – kendala yang ditemukan seperti kurangnya koordinasi yang baik dengan Dinas PU Provinsi, belum adanya struktur organisasi yang membawahi SLF, perlu peningkatan SDM.	
Kondisi Ekonomi					
6.	Mata Pencaharian	- Sebagian besar	Dokumen Rencana Kebutuhan	Program Rehabilitas Sosial Daerah Kumuh	a. Pemberian pelatihan bagi

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Best Practice	Arahan
	an	masyarakat sekitar bermata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang	Permukiman dan Fasilitas Penunjang Tahun 2012 Pendekatan Tridaya yang mencakup pemberdayaan sosial kemasyarakatan. Tujuan dari program ini adalah menyiapkan masyarakat (individu maupun kelompok) dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengelola, serta memelihara program.	(RSDK) di Tanah Kalikedinding, Surabaya (Andini, 2013) - Penyediaan kelembagaan UMKM - Pelatihan keterampilan usaha - Perbaikan rumah	warga terutama pada pengangguran, terkait keterampilan yang aplikatif sehingga dapat menjadi modal mencari pekerjaan b. Pemberdayaan kegiatan usaha ekonomi yang berbasis ekonomi keluarga dan kelompok usaha bersama atau UMKM.

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Best Practice	Arahan
7.	Pendidikan Masyarakat	- Kualitas pendidikan rendah - Warga usia muda menempuh pendidikan hingga SMP dan SMA/SMK	Dokumen Rencana Kebutuhan Permukiman dan Fasilitas Penunjang Tahun 2012 Pendekatan Tridaya yang mencakup pemberdayaan sosial kemasyarakatan. Tujuan dari program ini adalah menyiapkan masyarakat (individu maupun kelompok) dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengelola, serta	Penanganan Kawasan Kumuh Kota Pangkal Pinang (Hariyanto,2007) Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat dengan penambahan sarana pendidikan formal dan pembangunan pendidikan non formal (PKBM)	a. Peningkatan kualitas pendidikan bagi warga usia muda untuk menempuh pendidikan minimal SMA dan memiliki skill yang dibutuhkan oleh industri yang ada di wilayah sekitar b. Pelatihan kewirausahaan bagi warga agar tercipta lapangan —

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Best Practice	Arahan
			memlihkara program		lapangan pekerjaan baru.
8	Partisipasi Masyarakat	Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar	PP Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah : - Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang selanjutnya disebut partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Baleendah (Juliwati, 2013): - Partisipasi dalam bentuk buah pikir - Partisipasi dalam bentuk harta dan uang - Partisipasi dalam bentuk buah tenaga - Partisipasi	a. Memberikan sosialisasi secara rutin kepada masyarakat b. Memberdayakan peran lembaga BKM c. Menentukan dan membuat keputusan bentuk perbaikan yang paling penting di

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Best Practice	Arahan
			adalah peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah - Masyarakat adalah orang perorangan warga negara Indonesia, kelompok masyarakat, dan/atau	dalam bentuk kegiatan sosial	lingkungan permukiman.

N o.	Variabel	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Best Practice	Arahan
			organisasi kemasyarakatan		

Sumber Hasil analisa, 2019

Berdasarkan komparasi antara kondisi eksisting, kebijakan dan best practice pada **Tabel 4.26** tersebut, maka dapat di simpulkan arahan tiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Jalan Lingkungan
 - Penataan jalan lingkungan perumahan terutama di perumahan berpenduduk padat.
 - Rehabilitas jalan
2. Drainase Lingkungan
 - Melakukan normalisasi berupa pelebaran diameter saluran drainase
3. Pengelolaan sampah
 - Menyediakan bak sampah di setiap rumah dan di tiap – tiap RW
 - Pengadaan sistem pengangkutan sampah dengan menggunakan gerobak kecil dan besar, sampah yang berada di gang – gang kecil tetap bisa terangkut, dengan sistem pengangkutan 3x1 seminggu
4. Ruang Terbuka Hijau
 - Menyediakan taman rukun tetangga untuk melayani penduduk dalam lingkup 1 RT, khususnya melayani kegiatan sosial lingkungan di lingkungan RT tersebut. Luas taman minimal 1 m^2 per penduduk RT, dengan minimal 250 m^2 .
5. Bangunan Gedung
 - Penambahan dan peningkatan prasarana dan sarana permukiman berupa perbaikan drainase, sanitasi serta relokasi rumah yang melanggar aturan di sertai sanksi
 - Peningkatan ketertiban administrasi warga

6. Mata Pencarian

- Pemberian pelatihan bagi warga terutama pada pengangguran, terkait keterampilan yang aplikatif sehingga dapat menjadi modal mencari pekerjaan
- Pemberdayaan kegiatan usaha ekonomi yang berbasis ekonomi keluarga dan kelompok usaha bersama atau UMKM

7. Pendidikan Masyarakat

- Peningkatan kualitas pendidikan bagi warga usia muda untuk menempuh pendidikan minimal SMA dan memiliki skill yang dibutuhkan oleh industri yang ada di wilayah sekitar
- Pelatihan kewirausahaan bagi warga agar tercipta lapangan – lapangan pekerjaan baru

“Halaman ini sengaja di kosongkan”

BAB V

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah :

Kelurahan Kalisari merupakan salah satu pemukiman yang berada di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya yang masuk dalam Daftar Kawasan Prioritas II Penataan dan Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman di Kota Surabaya. Di anggap menjadi permukiman kumuh karena belum memenuhi tujuh indikator perkampungan bersih. Adapun tujuh indikator itu meliputi bangunan gedung permukiman, penyediaan air minum, kondisi jalan lingkungan, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan sampah dan penanganan sampah. Dalam menyelesaikan masalah tersebut maka perlu adanya penilaian tingkat kekumuhan di Kelurahan Kalisari untuk mengetahui seberapa besar permasalahan permukiman kumuh terjadi di Kelurahan Kalisari. Penilaian tersebut dijadikan sebagai acuan arahan optimalisasi apa yang harus dilakukan di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya.

Dari analisis yang telah di dapatkan maka di dapatkan :

- Permukiman Kelurahan Kalisari RT 02 dan RT 03 masuk dalam kategori permukiman kumuh sedang
- Ditemukan faktor yang mempengaruhi terjadinya permukiman kumuh yang diidentifikasi dengan analisa skoring dan *Content Analisis*. Faktor tersebut adalah jalan lingkungan, drainase lingkungan, pengelolaan sampah, ruang terbuka hijau, bangunan gedung, mata pencaharian dan pendidikan masyarakat.

- Beberapa arahan yang dirumuskan dengan analisa triangulasi untuk penataan lingkungan permukiman kumuh Kelurahan Kalisari adalah sebagai berikut :
 - a. Melakukan normalisasi berupa pelebaran diameter saluran drainase
 - b. Menyediakan taman rukun tetangga untuk melayani penduduk dalam lingkup 1 RT, khususnya melayani kegiatan sosial lingkungan di lingkungan RT tersebut. Luas taman minimal 1 m² per penduduk RT, dengan minimal 250 m².
 - c. Pemberian pelatihan bagi warga terutama pada pengangguran, terkait keterampilan yang aplikatif sehingga dapat menjadi modal mencari pekerjaan.

Sedangkan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan kajian penataan permukiman yang mempertimbangkan aspek saran prasarana pendukung lingkungan
- b. Melakukan kajian kebutuhan perumahan berdasarkan kondisi ketersediaan lahan dan proyeksi permintaan kebutuhan akan rumah bagi masyarakat pendatang.
- c. Perlu adanyakajian mengenai keefektifan juga optimalisasi program – program yang diberikan oleh pemerintah di wilayah studi. Selain itu, dalam pengambilan dan keputusan suatu program dilakukan secara sistematis dan juga melibatkan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyati, R. 2011. Permukiman Kumuh Di Bantaran Ci-Liwung (Studi Kasus Kel. Manggarai – Srengseng Sawah Dan Kel Kampung Melayu-Kalisari). Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Geografi, Universitas Indonesia.
- Amela, T., D.S., D., & Ischak, M. 2015. Pengaruh Kondisi Permukiman Terhadap Preferensi Bermukim Buruh Industri di Permukiman Tiban Kampung . *Jurnal Arsitektur*
- Andini, 2013. Program Rehabilitas Sosial Daerah Kumuh (RSDK) di Tanah Kalikedinding, Surabaya
- Arawinda Nawagamuwa and Nils Viking. 2003. *Slum, Squatter Areas and Informal Settlement*. 9th International Conference On Sri Lanka Studies. Matara. Sri Lanka
- Basri, H., Ispurwono S, M.Arch, & Soemardiono, D. 2010. Model Penanganan Permukiman Kumuh Studi Kasus Permukiman Kumuh Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, *Seminar nasional Perumahan Permukiman dalam Pembangunan Kota 2010*.
- Budiharjo, Eko. 1997. Sejumlah Masalah Permukiman Perkotaan Bandung
- Cahyono, D.A, Masrevaniah, A., & Priyantoro V.H Wiston. KAJIAN PENATAAN RUANG SALURAN DRAINASE BERDASARKAN RENCANA TATA GUNA LAHAN KOTA KEPANJEN KABUPATEN MALANG. *Jurnal Pengairan*, Vol 4, No.2.

Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum
1993/1994

Ditjen Cipta Karya. 2016 Pedoman Identifikasi Kawasan
Permukiman Kumuh Daerah Penyangga Kota Metropolitan.

Dewi, Risna. 2011. Pengembangan Konsep Pemukiman
Berkelanjutan (Studi Kasus Di Pemukiman Kumuh Kecamatan
Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Medan: Digital Library
Universitas Sumatera Utara Medan.

Dokumen RPLP Kelurahan Kalisari 2018

Fauzi, A. F. 2015. Inovasi Pemerintah Kota Bandung Dalam Program
Penyelesaian Permasalahan Permukiman Kumuh.

Harisun, Endah. 2013. Kajian Sistem Sertifikasi Laik Fungsi
Bangunan Gedung di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara

Hariyanto. 2007. Penanganan Kawasan Kumuh Kota Pangkal Pinang

Heryati, 2008, Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh di
Kelurahan Limbah b Melalui Peremajaan (renewal). Dosen
Jurusan Arsitektur Universitas Negeri Gorontalo

Juliwati, Pasya Kamil G, Ruhimat M., 2013 Partisipasi masyarakat
dalam menjaga kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan
Baleendah

Kerlinger. 2006. *Asas – asas Penelitian Behavior*. Edisi 3, Cetakan 7.
Yogyakarta: Gadjamada University

Kementrian Pekerjaan Umum Dan Pemerintahan Rakyat Perumahan
Rakyat, 2015

- Kementrian Pekerjaan Umum Dan Pemerintahan Rakyat Perumahan Rakyat, 2017
- Koestoer, dkk. 2011. Domensi Keruangan Kota Teori dan Kasus. Jakarta : Universitas Indonesia
- Komarudin. 1997. Menelusurri Pembangunan Perumahan dan Permukiman. Yayasan REI: PT.Rakasindo
- Kurniasih, S. 2009. Usaha Perbaikan Permukiman Kumuh di Pertukangan Utara – Jakarta Selatan
- Krippendorff, Klaus. 2004. Content Analysis an Introduction to its Metodology 2nd Edition. London: Sage Publiction
- Krisnajayanti, F ., & Zain, I. 2016. KAJIAN PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN PESISIR DESA JATIREJO KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN.
- Pandi e, A 2013. Pengelolaan Persampahan dalam Mendukung Perolehan Adipura di Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*
- Parsudi Suparlan dalam Tjuk Kuswartojo. 2005. Perumahan dan Permukiman di Indonesia : Upaya membuat perkembangan kehidupan yang berkelanjutan. Bandung: Penerbit ITB
- Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 10 Tahun 2016
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 tentang Kawasan Perkotaan
- Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
- Ratna Darmiwati, 2007. *Perencanaan Permukiman Nelayan di Pantai Timur Surabaya*. Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Universitas Merdeka Surabaya
- Rindarjono, M.G. 2013. *Slum Kajian Permukiman Kumuh Dalam Perspektif Spasial*. Yogyakarta : Media Perkasa
- RPJMD Kota Surabaya 2016 – 2021
- RPLP Kelurahan Kalisari 2018
- Sastra M, S., & Marlina, E. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: Andi
- Sinulingga, B. 2005. *Pembangunan Kota. Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Sonda M.S, Makarau H. Vicky & Karongkong H. Hendrriek. 2017. *Upaya Penanganan Infrastruktur Kawasan Pemukiman Kumuh Perkotaan di Tanjung Selor, Kalimantan Utara*
- Surat Keputusan Menteri KIMPRASWIL, No. 217 / KPTS / M / 2002 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman (KSNPP).
- Suud, Barno & Navitas, Prananda. 2015. *Faktor-faktor Penyebab Kekumuhan Permukiman di Kelurahan Tanah Kalikedinding, Kecamatan Kenjeran, Surabaya*. Surabaya: Jurnal Teknik ITS Vol. 4, No. 1, (2015) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print)
- Surya.co.id. 2017, *Permukiman Kumuh Jadi PR Besar Kota Surabaya*, Surya.co.id. Surabaya

- Stehany Matra Sonda,dkk. 2017. Upaya Penanganan Infrastruktur Kawasan Pemukiman Kumuh Perkotaan di Tanjung Selor, Kalimantan Utara
- SK Walikota No. 188.45/143/436.1.2/2015 tentang Kawasan Prioritas Peningkatan Kualitas Perumahan dan Perkumiman Kota Surabaya
- Tjuk Kuswartojo. 2005. Perumahan dan Permukiman di Indonesia : Upaya membuat perkembangan kehidupan yang berkelanjutan. Bandung: Penerbit ITB
- Undang undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan dan Kawasan Permukiman
- Widyastri Atsary Rahmy, 2012. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota pada Kawasan Padat, Studi Kasus di Wilayah Tegallega, Bangun
- Yudohusodo, S. 1991. Rumah Untuk Seluruh Rakyat. Jakarta : Percetakan Bharakerta

“Halaman ini sengaja di kosongkan”

LAMPIRAN

Lampiran 1

Acuan Pertanyaan Stakeholder

PEDOMAN WAWANCARA

ARAHAN OPTIMALISASI PRASARANA

PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN KALISARI

KECAMATAN MULYOOREJO



DEPARTEMEN PERENCANAAN
WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN
PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER
SURABAYA
2018

BIODATA PENELITI

Nama : FERNANDA NADYANA YUSTIKA
NRP : 08211540000046
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Judul Penelitian : Arahkan Optimalisasi Prasarana Permukiman
Kumuh di Kelurahan Kalisari)
Dosen Pembimbing : Ema Umilia, ST.,M.T

Latar Belakang

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sedang mengadakan penelitian tentang Arahkan Optimalisasi Prasarana Permukiman Kumuh di Kelurahan Kalisari. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang berpengaruh dalam permasalahan permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari. Dengan ini saya ucapkan terimakasih akan kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya guna terselesainya penelitian ini.

Identitas Responden

Nama	
Alamat Lengkap	
No Telepon	
Jabatan	
Tanggal Pengisian	

Kriteria Responden

Stakeholder	Kriteria Partisipan
Pemerintah	• Laki – laki atau wanita • Usia 25 - 55 tahun • Merupakan perwakilan dari Tim Kotaku dan Dinas Kelurahan Kalisari • Pernah melakukan pendampingan/sosialisasi mengenai permukiman kumuh • Semua responden harus mengetahui, setidaknya pernah mendengar mengenai penanganan permukiman kumuh • Semua responden harus merupakan pengambil keputusan dalam perumusan kebijakan terkait kegiatan penanganan permukiman kumuh • Semua harus aktif, kreatif dan pandai dalam berbicara dan mengemukakan pendapat serta perasaan

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Naskah Pertanyaan:

Assalamualaikum, selamat pagi/siang/malam pak/bu, perkenalkan nama saya Fernanda dari mahasiswa ITS sedang melakukan penelitian untuk Tugas Akhir tentang Arahan Optimalisasi Prasarana

Permukiman Kumuh di Kelurahan Kalisari. Dalam penelitian ini, saya sedang mencari responden yang mengetahui terkait topik penelitian yaitu terkait dengan karakteristik dan tantangan serta peluang penanganan permukiman kumuh di permukiman ini dan mohon bersedia membantu untuk penelitian ini.

Dalam sasaran ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui tanggapan anda (stakeholder kunci) mengenai faktor yang timbul dari permukiman kumuh di permukiman ini. Sehingga pertanyaan dalam sasaran ini adalah bagaimana tanggapan anda mengenai faktor penyebab terjadinya permukiman kumuh.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Permasalahan apa saja yang dialami pada kawasan permukiman ini?	
2.	Bagaimana penyediaan pelayanan prasarana dan sarana (air bersih, listrik, drainase, persampahan, sanitasi, ruang terbuka, fasilitas umum, sanitasi, jalan lingkungan) yang disediakan di lokasi ini?	
3.	Apakah kondisi jalan mempengaruhi terciptanya permukiman kumuh?	
4.	Apakah kondisi saluran drainase mempengaruhi terciptanya permukiman kumuh?	
5.	Apakah pengelolaan sampah bisa mempengaruhi terciptanya permukiman kumuh?	
6.	Apakah tidak adanya RTH mempengaruhi timbulnya permukiman kumuh?	
7.	Sebagian masyarakat bermata pencaharian apa?	
8.	Apakah mata pencaharian merupakan salah satu faktor timbulnya permukiman kumuh?	
9.	Apa saja bantuan pemerintah yang sudah diberikan terhadap masyarakat?	
10.	Apakah pernah dilakukan sosialisasi penanganan permukiman kumuh pada lokasi ini?	
11.	Apa saja program penanganan permukiman kumuh yang telah dilaksanakan di lokasi ini? Apa saja yang berhasil dan gagal?	
12.	Apa harapan ada terhadap permukiman di Kelurahan Kalisari?	

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

LEMBAR KODE KODE STAKEHOLDER

Huruf	Angka	Warna	Stakeholder
G	1		Pemerintah Kelurahan Kalisari
G	2		Tim KOTAKU
M	1		Ketua RT 3
M	2		Karang Taruna

KODE VARIABEL

Indikator	Huruf	Angka	Warna	Variabel
Kondisi Prasarana	P	1		Jalan Lingkungan
		2		Penyediaan Air Minum
		3		Drainase Lingkungan
		4		Pengelolaan Air Limbah
		5		Pengelolaan Persampahan
		6		Pengamanan Kebakaran
		7		RTH

Kondisi Fisik	F	1		Bangunan Gedung
Kondisi Ekonomi	E	1		Mata Pencaharian
		2		Pendidikan Masyarakat Rendah

KODE STAKEHOLDER G1 LURAH KALISARI

Narasumber : Pak Hartono

Jabatan : Lurah Kalisari

Waktu : Rabu, 15 Mei 2019

Keterangan :

F : Fernanda

H : Narasumber

F : Assalamualakum bapak, sebelumnya perkenalkan nama saya Fernanda dari ITS jurusan PWK, saya disini bertujuan untuk wawancara tentang permukiman yang ada di Kelurahan Kalisari, sebelumnya ini dengan bapak siapa?

L : dengan bapak hartono

F : jadi sebelumnya mau tanya tentang lingkungan yang ada di Kalisari ini seperti apa sih pak?

L : Kalisari khususnya di RW 5 apa secara keseluruhan?

F : kalo bisa khususnya RW 5 RT 3 pak

L : kalo khususnya di RW 5 RT 3 itu iya memang lokasinya iya kan deket dengan rumah pompa sungai, nah sungai yang ada di wilayah itu adalah sungai akhir mbak buang nya ke laut jadi sungai itu adalah tampungan untuk seluruh sungai yang ada di kota(P3.1), dari wilayah barat itu semuanya larinya kesitu dan pembuangan terakhir di laut jadi disitu mbak akhirnya di buat kan sama pemerintah sebuah rumah pompa agar supaya apa? Agar supaya air laut pada saat pasang itu tidak meluber ke rumah permukiman warga maksudnya dari pembuatan rumah pompa seperti itu, begitu juga untuk air yang kiriman itu di pompa untuk di buang ke laut mbak jadi di apa di se macam DAM nya itu kan di tutup kemudian

di pompa (P3,2), kalo musim penghujan nanti air kiriman bareng sama air pasang bareng kalo tidak ada tutupnya iya jebol mbak di wilayah situ semua banjir, akhirnya di buat seperti itu (S2.1). Inshaallah selama ini rumah pompa juga selalu berfungsi dan selalu mendapat perhatian dari pemerintah kota (P3,3) sendiri luar biasa sangat luar biasa untuk pemeliharaan rumah pompa tersebut sehingga tidak sampai rusak dan bisa terus digunakan dan perintah dari bu wali sendiri agar supaya debit air yang di sungai ini sebelum ke rumah pompa ini harus posisi nganu apa nol. Jadi jika nanti ada kiriman air dari atas dari barat itu bisa tertampung kesitu artinya kemudian bisa di pompa ke laut itu tadi. Terus berikutnya terkait dengan lingkungan situ memang ngaunu mbak apa eee memang di plot sudah di plot dalam program KOTAKU di RW 5 RT 3 itu udah ada karena saluran nya yang tidak memadai terus ukuran rumahnya yang relative kecil – kecil (F1,1) dan notabene iya mbak iya warga masyarakatnya dalam kondisi pendidikan juga, itu iya mbak SDM nya menengah ke bawah mbak (E2,1) sehingga mayoritas mata pencaharian nya itu grokgrok asem jadi tidak menetap seminggu mbecak, seminggu ada ke laut kalo ada wess nganu mbak grokgrok asem (E1,1) itu intinya apa adanya jadi ngak ngak apa ngak mesti harus bekerja seperti yang mereka tekuni itu enggak jadi semuanya aja bisa termasuk tukang batu iya poko seadanya, ada orang yang ngajak iya bekerja iyawes ikut gitu, mangkan nya mbak disitu terus apa iya repotnya itu informasi yang di dapat itu bahwa di wilayah RT 3 itu status tanahnya juga masih apa iya, masih bermasalah itu mbak (F1,2)

F : Masalah izin mendirikan bangunan gitu pak?

L : enggak, itu dari ahli waris yang apa iya yang menjadi di perebutkan antara paman dan ahli waris jadi mereka – mereka iya semuanya juga beli mbak tapi belinya itu ada yang di ahli waris

dan ada yang paman iya gitu jadi iya saling membenarkan diri antara paman dan ponakan itu. Jadi terkait dengan status tanahnya seperti itu termasuk lingkungan nya itu memang kondisinya mbak seperti itu memang saluran dari rumah – rumah itu juga belum memadai (P4,1) terus apa iya jalanyanya juga kecil – kecil terus apa iya lingkungan nya juga kotor jadi iya lingkungan kumuh tadi sehingga rawan mbak untuk penyakit – penyakit yang demam berdarah itu rawan disitu mbak

F : Pemerintah sendiri sudah bantu apa aja di RW situ pak?

L : iya paving itu mbak, gang – gang ngak ada yang ngak di paving ben dalam e ketok luweh apik (P1,1) mbak terus kemarin di bantu dengan program KOTAKU untuk persampahan iya, itu juga di bantu dari KOTAKU sebuah dorkas sampah itu loh mbak dorkas sampah (P5,1) iya bagus loh terus kami sendiri dari pihak kelurahan juga tidak bosan – bosan nya untuk meningkatkan pak RT untuk selalu menjaga lingkungan nya agar supaya apa. Agar supaya warga – warga nya sehat semua, anak – anaknya sehat semua sampek saya gini loh mbak “Pak RT kebersihan itu sebagian dari iman dan saya percaya bahwa warga panjenengan semua luar biasa bukan islam – islaman tapi islam betulan” karena di situ banyak ustadnya mbak pak RW nya sendiri ustad ceramah kemana mana sampai saya gitukan mbak terus itu mbak di sebelah wilayah barat itu kan ada bekas kali dulunya kali tapi sekarangkan alih fungsi atau berubah apa iya jadi ngak berfungsi kali nya jadinya ada apa iya ada lahan ngak begitu luas lah tapi sama warga yang di depan jalan aspalitu loh pinggir aspal itu kan ada jembatannya sebelah barat tuh, itu sering di lempari sampah sehingga kami sering mbak untuk apa iya eee minta tong sama warga yang memungut warga sampah yang di situ (P5,2) untuk mengambil dan kami ngongkosi itu sering agar supaya apa, iya agar supaya warga yang ada di situ mendapatkan udara segar, sehat gitu loh mbak, lingkungan nya bersih

F : kalo PT yang di belakang perumahan itu PT apa pak?

L : PT AKY kosong itu mbak tanah kosong

F : kata warga sekitar situ juga sering buang sampah di PT itu pak

L : iya kan lahan kosong masihan, lah kan itu ada panelnya itu mbak

F : iya tapi katanya itu pak di lempar terus di bakar

L : lah itu yang susah, iya itu loh mbak karena apa mbak iya karena SDM nya yang begitu opo yo yowes pendudukan seperti itu lah jadi memang kita perlu sabar mbak untuk selalu mengarahkan mereka termasuk pak RT nya agar tidak bosan – bosan memberi pengarahan terhadap warga nya kalo orang – orang seperti itu tidak bisa di kasar mbak, malah wani kalo di kasar harus ngemong kalo orang jawa itu ngemong insyallah kalo kita sabar ngemong nganu ke depan nya semoga ada perubahan

F : kalo jaringan listriknya disini sudah teraliri listrik semua pak?

L : sudah mbak, ngak ada yang pakek skorking

F : Iyakan siapa tau masih ada yang salur menyalur dari tetangga gitu pak

L : iya enggak, orang PJU juga kok wong sekarang loh mbak pemerintah kota luar biasa perhatiannya terhadap eee permohonan warga gitu melalui musrem itu, sekarang ngak ada mbak usulan musrem mulai tahun 2019 ini yang ngak terealisasi itu ngak ada mbak semua terealisasi, semuanya tercover semua.

F : lalu untuk fasilitas umumnya itu kan di RW 5 itukan ngak ada balai RW nya pak itu giman pak?

L : iya nggak ada iya karena memang iya lahan nya seperti itu terbatas (F1,3) padahal itu kampung asli loh mbak, kampung asling nya kalisari itu RW 3 sama RW 5 kalo depan sama samping kantor ini kan pendatang semua perumahan semua, kalo orang asli iya RW 3 sama RW 5, jadi mbak kalo ada intervensi dari pemerintah iya ini saya panggil pak RW 3 sama RW 5 itu saya fokus kan disini yang lain loh wes sugeh – sugeh, mapan semua dan banyak chinessnya , mangkanya mbak di depan situ saya kesulitan untuk mencari kader karena cina semua kalo di ajak kerja sama juga kadang nggak ada waktu sibuk sendiri

F : oh gitu pak?

L : iya, orang waktu adalah uang, kalo kita kan daripada iyaapa iya ndak wes iya semuanya penting kan tapi kan interaksi itu kan juga perlu, kalo mereka itu semua itu enggak mbak apatis semua, karo tonggo ae ora kenal, (S1.1) pulang kerja jm 9 malem gitukan jam 6 pagi berangkat lagi kan gitu mbak modelnya. Nggak ada waktu untuk sama tetangga umtuk guyon apa ngobrol – ngobol gitu nggak ada.

F : kalo saluran sanitas di tiap – tiap rumah itu sudah baik belum pak?

L : kalo saluran mbak, memang ada tapi belum maksimal gitu loh mbak karena apa mbak gang itu sampean cek kesana loh gang nya itu kecil – kecil wong gang 1 meter terus kalo mau di buat saluran itu gimana, mungkin iya di akal – akali sama warga situ, gang nya kecil – kecil, rumahnya juga kecil – kecil, ruwet, mau menata itu sulit (P4,2)

F : iya sih pak, saya pernah kesitu sih pak

L : iya, la gang sak meter sampean buat saluran setengah meter terus piye lak gak iso liwat engko, iyawes begitu lah. Iya solusinya iya

mungkin di siasati sama pemilik rumah sendiri, mungkin iya pakek pipa yang sambung menyambung itu kan tempat pembuangan akhirnya kan iya di tempat kali itu juga (P4,3)

F : jadi apa pernah banjir kalo pas pasang gitu pak?

L : enggak, enggak pernah mbak, karena iya itu mbak ada rumah pompa, kalo ngak ada rumah pompa iyawes mbak habis.

F : Kalo dulu – dulunya sebelum ada rumah pompa sering banjir pak?

L : nah kalo itu saya belum lahir, dari dulu sudah ada itu, loh dulu laut itu sampai ini mbak jalan raya mulyosari sampek kesini itu masih laut, sampean belum lahir saya pun juga belum lahir cerita ne nenek moyang e ngunu tapi sesuai dengan perubahan jaman sekarang kan jadi seperti perumahan ini, kalo dulu itu iya laut, tambak – tambak gitu batas nya iya aspal depan mulyosari itu pakuwon belum ada

F : kalo ibu PKK disini itu bikin kerajinan – kerajinan gitu ngak pak?

L : iya anu mbak, enggak sekarang kan yang banyak disini UKM mbak, untuk membantu ekonomi keluarga – keluarga mereka itu, banyak UKM di sini (E1,2). Terus juga sering ada pelatihan terhadap pemberdayaan ibu – ibu itu yang ngak mampu gitu di latih kerjasama dengan Dinas Ketenaga Kerja

F : pelatihan itu di adakan rutin setiap bulan nya atau gimana pak?

L : iya ndak mesti mbak tapi sering ada

F : pelatihan itu diadakan setiap RW nya pak?

L : iya di anu mbak, ini kita kan kelurahan, nanti di umumkan melalui warganya melalui pak RT pak RW, kao mungkin

mendekati rumahnya yang banyak yang daftar yang mana di begitu mbak, kan kasian juga kalo rumah nya jauh kesini, iya kalo punya sepeda , kalo naik becak kan kasian duit e sopo, iya jadi ngalah I mbak kesana

F : Oh jadi tempatnya tergantung banyaknya pendaftar berasal dari mana gitu pak?

L : iya, tapi yang kampong depan ini loh mbak, kalo kampong depan ini ngak perlu diatih udah pinter golek duwek kabeh, wong mobile 4 5 sak omah.

F : sepi iya pak kalo disini

L : iya, yowes koyok ngene iki lak perumahan, ngak ada interaksi , apatis semua. Uripku iyo uripku uripmu iyo uripmu. Bahkan kalo tetangganya jerit – jerit loh iyo ngak bakal datang, model – model nganu mba, model – model perumahan elite lak koyok ngunu mbak, lain dengan di kampong masih interaksi dengan tetangga. Pojok omah e pak joko iyo jek kenal, tapi lak perumahan depan iki coba sampean tanya, mungkin jarak 2 meter atau selesih 2 rumah gitu iku sopo jeneng e lak gak eroh de’e, hayo sampean cek wes pasti tak jamin.

F : kalo di kelurahan kalisari sendiri pernah terjadi kebakaran ngak pak?

L : dulu, beberapa puluh tahun yang lalu pernah ada kebakaran, itu pun terjadi di lahan kosong mbak terus beberapa tahun yang lalu mbak bhaskara itu yang usaha itu loh 2011 mungkin mbak baru kok, (S2.2) itu usaha nganu mbak usaha cattering di bhaskara itu dan Alhamdulillah sekarang sudah jalan lagi, ngak ada korban sekarang sudah mulai bangkit lagi, iya karena memang nganu mbak pelanggan nya banyak, memang masakan nya sedep

F : kalo untuk karang taruna di sini itu aktif ikut berpartisipasi gitu pak?

L : karang taruna itu mbak di kalisari sini hanya di pelopori dari RW 2 buanyak yang dari RW2 karena kan yang lain itu apatis semua mbak, (S1.2) iyo iku maeng loh mbak cina semua. Kalo RW 2 ini kan banyak yang tentara latar belakang bapaknya jadi untuk apa iya untuk jiwanya ke organisasi itu sangat tinggi lak cino iku kan seng penting usaha mbak dari pada melok karang taruna tak dodolan dawet nang embong ae lak entok duwet ngono, tapi lak latar belakangnya pak tentara mesti timbul untuk ikut karena kemauannya untuk organisasi itu tinggi

F : Kalo yang RW 5 pak?

L : RW5 ndak ada pemudanya yang ikut serta berpartisipasi, (S1.3) yowes mbak wong ndk situ loh umur 19 kawin kan gitu mbak, modelnya kan gitu wong banyak yang seperti Madura gitu loh mbak

F : oh, banyak pendatang darimana pak kalo di kalisari ini?

L : kalo sini relative nganu, relative ngak seberapa kok pindah datang gitu, bisa di hitung pendatang, paling iya anak kos – kosan itu loh mbak yang kuliah di UNAIR, di pakuwon situ

F : jadi kalo dari warganya untuk ikut berpartisipasi untuk mengikuti sebuah acara social itu banyak yang ikut ngak pak?

L : kira – kira?

F : iya

L : lah iya itu loh kemarin dari ITS mau pelatihan terhadap karang taruna dari elektro itu loh uaanggell mbak golek ane mbak, tapi iya

tetep di uapayakan soalnya sudah di program, sudah di jadwal, cuman ada anak 7 padahal anggotanya 35 itu, uangel mbak ngajari anak. Terus kalo ada pengumuman pelatihan – pelatihan yang gratis seperti apa mengemudi dapat SIM itu aja iyo agakkurang gitu mbak respon nya itu. Kalo di RW 3 RW 5 itu banyak yang nganu mbak apa eee nelayan, jadi mulai kecil udah di ajari kelaut sana anak – anaknya itu di ajarkan meneruskan hobine bapak e

F : oh gitu pak, nah kalo untuk air bersihnya disini itu PDAM semua pak?

L : udah Alhamdulillah, apalagi sekarang kan PDAM buatnya promo semua mbak gratis gratis gratis tapi keluar e yang di promo ne mbak ngak besar mbak itir – itir. Yang banyak keluhan dari warga itu nganu mbak apatuh keluarnya debit air nya kecil, padahal yang di aseminggu loh mati yang dimana itu di kejawan putih tambak sampek demo, akhirnya sehari semalam di dandani mbak guwede sekarang, di buntu mbak pakuwon ngak bisa orang masuk denger sampean? (P2,1)

F : iya denger pak

L : nah iya itu sekarang kan sensitive – sensitive warga nya kalo laporan ngak di respon – respon iya begitu sekarag ini, berani – berani kalo dulu diem sekarang langsung action kalo enggak di tanggapi semester berapa sampean?

F : semester 8 pak

L : asli mana?

F : nganjuk pak

L : oh nganjuk, nganjuk teko Surabaya cita – cita ne dukur sampean

F : hehehe... kalo bantuan sendiri kalo dari kelurahan itu langsung ke masyarakatnya apa gimana?

L : bantuan opo?

F : dana gitu mbak

L : dana opo

F : iya dana apa aja gitu pak

L : kelurahan itu tidak ada dana, tidak ada anggaran

F : iya mungkin dari pemerintah pusat terus turun ke kelurahan gitu pak

L : tidak ada dana dari atas terus ke kelurahan, belum ada, jadi tidak ada anggaran di kelurahan. Jadi mbak kelurahan tugasnya hanya melayani masyarakat mulai dari dalam kandungan iya sampek meninggal itu urusan nya kelurahan, sampean ngak percaya? Mau menikah arek e kon control neng puskesmas lak sampean wes sehat engko tak teken ada pernyataan sehat dari dokter baru di teken mbak, engko waktu hamil iyo di damping i di monitoring terus, kami pantau sampai melahirkan begitu lahir awak e panas anget iyo merene mbak, seng gak nduwe gak nduwe kan mreng mbak perlu dokter itu, engko akhir di gawekne surat tidak mampu untuk berobat. Rugas e keluraha kan ngunu, ngak ada duwit dari pusat terus di bagikan warga ngak ada. Jadi tidak ada anggaran mbak di kelurahan, ngak ada proyek ngak ada anggaran. Adane iyo mung pelayanan iku mau. Mulai lak poso jam 8 – 3 kalo ngak poso setengah 8 – jam 4 terus sabtu masuk.

F : setengah hari?

L : iyo, eh enggak jam 9 – 2 iya kalo hari sabtu itu, mosok setengah hari udah hamper 1 hari penuh itu. Dadi gk onok prei mbak suroboyo iku. Dadi seng pacaran seng gong kawin – kawin gak iso

wong sabtu mlebu iyo opo lak pacaran, lak pacaran engko bengi tuku kacang neng omah e ngunu

F : iya malam mingguan pak

L : iya malam mingguan di rumah beli kacang itu yang panas itu kacang godok, dulukan bisa di planning iya engko sabtu prei jumat bengi budal dadi sabtu iso neng ndeso minggu iso ndk ndeso lak saiki iyo gak iso mbak, opo maneh?

F : itu pak, harapan kalisari apa pak?

L : harapan kalisari untuk?

F : RW 5 RT 3 khususnya pak

L : kalo di RW 5 itu iya itu tadi mbak, memang kondisi – kondisi apa iya eee geografisnya seperti itu jadi iya wong balai RW aja ngak punya memang tempatnya seperti itu terus kecil gitu, itu loh RW 5 jadi kayak RT aja mbak laa satu RT ada beberapa KK wong ngak banyak kok itu apalagi yang di sebelah kiri jalan itu, itukan batasnya tembok perumahan itu dan itu kiri rumah pompa persis itu iya fasumnya punya nya PT itu yang di tempati, tapi kalo suatu saat nanti PT membutuhkan iya di guwak de'e jadi harapan kami mbak ee khususnya RW5 iya to iya harapan kami eee warga yang disitu akan sadar akan pentingnya hidup sehat dan bersih itu agar kelak anak cucunya tumbuh dengan secara sehat. Ngak ada mbak orang pinter terus hidup di daerah kumuh itu ngak ada. Iyo piye katene pinter wong mben bengi di cakoti nyamuk arep sinau plak plek plak plek terus gak iso konsentrasi terus belajari yopo terus kalo bisa tumbuh secara normal di lingkungan kumuh itu juga sulit, terus pengaruh juga lingkungan. Harapan kami warga di situ iya dasarlah akan hidup akan pola hidup sehat. Agar ke depan nya bisa baik tidak ada penyakit – penyakit DBD tifus. Ini anaknya kasatgas juga ngamar tifus itu rumahnya juga di situ, harapannya iya itu

mbak, terus apa iya selalu menjaga mbak, kalo kita ini sudah selalu dan selalu mengiatkan bahkan sering kerja bakti bareng temen – temen gitu mbak, ngalahi loh untuk menyadarkan mereka itu sulit loh mbak, kita datang kerja bakti mereka itu cuman melihat mbak, mestinya kalo di itu sadar kalo lingkungan nya d bantu kan itupasti ikut nimbrung “wah sudah di bantu kelurahan rek, aku seng nduwe lingkungan ndek kene tak melok” iya harusnya seperti itu lah tapi iyo maneh iyowes gapopo lah, anggep ae wong mereka – mereka ibadah kok, saya kerja bakti mbersihin kampung sana anggep ae ibadah, agar suapaya enggak brontak hati nya, lak awak e dewe mikirnya “woo wes di bantu kok malah meneng ae” ngunu malah ngarai mangkel mbak, dadi e anggep ae ibadah, ikhlas supaya tidak berontak hati ini, harapannya kami itu. Di Kelurahan Kalisari ini ada 8 RW yang 6 RW itu sudah perumahan semua terus yang 2 RW yaitu RW 3 sama RW 5 ini yang memang perlu fokus di perhatikan, kalo ada intervensi dari pemerintah saya arahkan ke kedua RW ini mbak seperti ada bedah rumah dari RUTILAH (Rumah Tidak Layak Huni) iya itu mbak ada 6 tak bagi RW 5 3rumah RW 3 iya 3rumah dengan syarat dia mempunyai alat bukti surat tanah jangan sampek program ini membangun rumah yang tidak jelas status tanahnya (F1.4), nanti kalo di usir sama yang punya tanah lak iyo maleh duwet e rakyat di bangun kok malah koyok ngunu, akhir nya kami putuskan untuk membangun rumah yang memiliki alat bukti kepemilikan yang sah ngunu mbak, jadi setiap program apapun saya utama kan 2 RW tersebut, gitu mbak

F : baik pak

L : engko jika ada kekurangan dari yang saya sampaikan saya minta maaf engko lak gk jelas iyo rene maneh karo silaturahmi

F : iya pak maaf juga sudah mengganggu waktu nya

L : engko lak ndk ngajuk iyo iso tak bareng i, wong omah ku kunu kok trenggalek, tapi iyo gk ngliwati nganjuk, ngliwati Kediri. Tapi aku sering loh mbak liwat mrican kunu, terus gondang legi. Saya dulu digondang legi lama, saya dulupernah kerja di gondang legi di pabrik mbak itu ada pabrik industri itu loh di ajak konco, nganu nganjuk ee duk gondang legiiku loh kidul e nganjuk opo iyo

F : madiun?

L : wah lali aku sampekan, tembus e mrican pabrik gula iku

F : warujayeng?

L : lah iyo warujayeng, dadi nganjuk warujayeng dulu apal mbak

F : baik pak, terimakasih atas waktunya maaf mengganggu, assalamualaikum

L : iyo mbak waalaikumsalam

KODE STAKEHOLDER G2 KOTAKU

Narasumber : Mbak Sisil
 Jabatan : Fasilitator Kelurahan Kalisari
 Waktu : Rabu, 19 Juni 2019

Keterangan :

F : Fernanda

S : Sisil

F : Sebelumnya perkenalkan nama saya Fernanda dari ITS jurusan PWK, saya disini bertujuan untuk wawancara tentang permukiman yang ada di Kelurahan Kalisari, jadi masalah apa saja yang terjadi di Kelurahan kalisari?

S : Oke jadi kembali ke awal iya, jadi di tahun 2017 itu sebenarnya udah di usulkan jalan disitu, itukan sebenarnya jalan permukiman iya sek ini mbaknya mau nyari permasalahan lingkungan atau apa?

F : permasalahan lingkungan dan prasarana nya disitu

S : jadi disitu, di gang tanggul kan ada jalan kecil gitu kan iya, belum diperbaiki jadi itu rabat nah ketika ada yang mau intervensi disitu, KOTAKU mau intervensi disitu jadi mau di jalan paving tapi ngak boleh sama warganya, maunya itu tetep di rabat. (P1.1) Kalo di paving itu diakan semakin tebal iya jadi harus di bongkar dulu, nah proses pembongkaran rabatan kan iya ngak mudahkan iya seperti itu, terus salurannya itu juga masih ngak layaklah, itu mungkin ukurannya lebar 10cm itu karena kecil banget, soalnya gang nya juga kecil paling ukuran 1meteran dan itu masih banyak permasalahan disitu. (P3.1) Terus ini, ada masalah lain juga. Jadi

sebagian tanah di situ itu merupakan tanah punya nya PT. Taukan PT. AKY itu udah tau masalah itu kan iya (F1.1)

F : iya mbak

S : dan lagi setelah di lihat dari peta eee, peta apa iya yang di cipta karya itu eehmm peta peruntukan lahan, itu ternyata itu termasuk peruntukan lahan untuk developer atau pengembangan perumahan, (F1.2) nah masalahnya disitukan banyak warga yang sudah ada sertifikat iya beberapa, tapi ngak semuanya, jadi ada yang cuman iya tanpa sertifikat tapi ada beberapa yang punya sertifikat sah nah itu kendalanya disitu (F1.3), kalo misalnya eee developernya kan kalo misalnya udah ada peruntukan lahan seperti itu di pemerintah kan kita jadinya ngak bisa memprediksi ke depannya nanti seperti apa. Kalo PT mau di pengadilan kan bisa aja menang, nah seperti itu, jadi masalahnya seperti itu. Jadi untuk pengembangan kawasan sendiri di situ itu udah sulit untuk sekarang ini karena kendala – kendala tersebut. Dan mungkin beberapa saat lagi PT. AYK rencana nya akan membangun perumahan di situ dibelakang. Di lokasi RW 5 itu peruntukannya bukan untuk kapling tapi untuk fasilitas umumnya. (F1.4)

F : Fasumnya dari PT?

S : Iya dari developer, bukan fasum untuk masyarakat, jadi susah.

F : tapi kalo dari pak lurahnya RW yang asli Kalisari itu RW 3 sama RW 5

S : Iya dulunya katanya, soalnya dulunya itu kan tanggul ke laut gitu loh, kan di situ ada pantai jadinya tanggulnya itu sebagai penahan ombak agar air laut itu tidak masuk ke perumahan ke permukiman warga dan seiring berjalannya waktu, tanggul itu dibuat jalan sama orang. Pada saat sekarang kan jadi peruntukannya untuk jalan makanya kanan kirinya terus di dirikan rumah itu. (P1.2) Itu

ceritanya dari jaman dahulu, udah lama banget udah puluhan tahun itu. Menurut ceritanya katanya dulu itu situ di miliki satu orang dulu katanya, tapi iya buktinya ndak ada cuman cerita. Soalnya anaknya dan cucunya keberapa itu katanya itu punya nenek buyutnya, tapi dia ngak punya bukti, dimintain itu mesti dia mau nyari dulu. Banyak yang sengketa sama PT. Soalnya PT itu dia punya sertifikat dan itu masuk dalam lahan nya dia, kan ada petanya kan di sertifikat itu. Bahkan persilnya itu masuk persilnya warga yang ada sertifikat rumahnya, anehnya disitu. Yang sekarang untuk jalan itu kan masuk ke persilnya PT itu. (F1.5)

F : Jalan yang di sebelahnya jembatan itu?

S : Iya benar jalan yang baru dibangun itu loh sampek yang di pinggirnya jembatan itu juga iya.

F : berarti rumah yang berderet di situ masuk ke sertifikatnya PT?

S : Iya, mangkanya warganya berontak semua, rame itu dek. PT nya ngak mau ketemu langsung dengan warga di lokasi iya kan bener juga nanti takut terjadi keributan, bisa – bisa dihajar. Jadi maunya ketemu di pengadilan aja gitu. Iya jadinya ngak bisa interfersi disitu

F : Kalo untuk masalah yang lain gimana? Seperti drainase atau sanitasinya mungkin?

S : Kalo sanitasi itu ada sebetulnya, kalo drainase itu iya pasti, jalannya aja kayak gitu iya drainase nya pasti. Adapun yang di dalam permukiman itu kecil – kecil gitu, jadi masih drainase lama, udah kecil terus tidak bisa berfungsi secara baik, mampet dan lain sebagainya. (P3.2) Nah mereka mau diperbaiki itu ngak mau. Kan kalo mau memperbaiki drainase nya otomatis jalannya harus

diperbaiki di naikin atau apa biar jadi rata sama drainase nya tapi mereka ngak mau di tinggikan

F : Oh iya, katanya sih pas saya wawancara itu ngak maunya takut pas hujan nanti bisa banjir

S : Nah iya ngak mau di tinggikan khawatirnya gitu. Padahal kalo di naikin drainase yang bisa nampungkan. Sekarang dia pemikirannya banjir karena drainase nya itu kecil. Kita sudah kasih penjelasan tapi mereka ngak mau ribetnya gitu persoalnya. Udah di survey juga sama PU tapi di tolak juga, udah di ukur itu. Banyak yang bermasalah itu sebenarnya lahan bermasalah orangnya juga bermasalah, setiap mau intervensi selalu di tolak

F : Kalo pelayanan air bersihnya di situ cukup baik atau gimana?

S : Air bersihnya sudah PDAM, (P2.1) di RPLP nya itu kayaknya ada kok. Kalo selama ini kebanyakan dari mereka iya pakek air PDAM. Kalo di daerah ilegal di tempat saya rapat itu ada yang pakek sumur

F : Kalo dari KOTAKU sendiri itu udah pernah menyelesaikan masalah apa di daerah situ?

S : KOTAKU iya? Soalnya KOTAKU kan baru beberapa tahun ganti nama, kalo PNPM kan sudah dari dulu. Kalo PNPM itu iya masalah lingkungan, drainase kalo KOTAKU ini belum jadi mau ehh sudah deh iya jalan itu yang barusan itu di paving. Tau yudit? Yang disebelahnya tanggul yang masuk ke dalam itu kan ada jembatan lebar itu loh paving sama drainase nya itu punya nya KOTAKU. Tapi iya itu sengketa, mangkannya bermasalah itu lahan belakang.

F : Kalo pengamanan kebakaran juga ngak ada iya di situ?

S : Eemmmh itu, masuk daerah mana iya yang ada pos damkar itu loh

F : Oh sutorejo

S : Oh iya mungkin situ, nah kan di situ ada pos damkar. Kalo di KOTAKU kan prinsipnya eee pengamanan kebakaran itu bisa mengakses pos damkar dengan jarak tempuh waktu 15 – 30 menit kan ngak perlu di interversi artinya dia masih aman gitu dari bahaya kebakaran. (P6.1) Misalkan di situ ada kebakaran nah 15menit dari pos damkar menuju kesitukan masih bisa terjangkau ngak perlu waktu 1jam. Jadi iya itu kemudian selain karena fasilitas eee sarana sudah ada mungkin sosialisasi ke masyarakat biar mencegah, istilahnya cuman mencegah dan hanya dari BDI KOTAKU itu jugakan tidak boleh ada pengadaan kita hanya mengidentifikasi masalahnya aja karena jarak antar bangunan kan terlalu dekat iya itu mungkin potensi

F :Iya terus juga banyak yang buang sampah terus dibakar

S : Iya, terus penyelesaiannya kalo dari sarana iya itu pos damkar terdekat kan iya ada di situ, mungkin yang ke dua yang dari masyarakatnya biar tidak listriknya tidak menggunakan yang tidak SNI dan lain sebagainya. Kalo minimal mengantisipasi biar tidak terjadi

F : Nah di situkan juga kurang RTH nya, nah itu bagaimana?

S : RTH nya disana yang tidak memungkinkan di fasilitasi iya karena ngak ada lahan nya jadi memang ngak bisa untuk di fasilitasi.(P7.1) Kalau pun ada iya harus menggusur adapun yang agak lebar itu di buat jalan belokan sama orang untuk akses transportasi kalo ngak lebar pojokan jembatan itu kan kalo kita

bikin RTH disitukan akhirnya mengganggu fasilitas umum transformasi disitu gitu jadi susah ini

F : Dari 7 indikator kumuh yang paling menonjol di Kelurahan Kalisari itu yang apa?

S : Iya drainase sama jalan. Otomatis kan jalan itu berpengaruh sama drainase nya. Cuma permasalahannya mau di selesaikan drainase nya tapi warganya seperti itu. Berpikirnya dia “oh nanti kalo ada pekerjaan nanti dia malah ribet” terus kemarin kan KOTAKU juga di batasi dengan waktu pelaksanaan nya. Anggaran tahun ini iya harus selesai di tanggal ini nah kemarin bebbarengan dengan musim hujan juga jadi kyak orang nya itu mikirnya sudah “oh jangan – jangan nanti malah dikasih drainase ini malah jadi susah pekerjaan nya kemudian malah menimbulkan masalah. Iya sebetulnya butu menyadarkan masyarakat persoalan itunya itu di lahan sama penyadaran masyarakat

F : Iya, partisipasinya di sana itu juga kurang

S : Iya bener

F : Terus sama pengelolaan sampah nya itu gimana?

S : Itu kan mau ada sampah di depan rumah, yang kemarin bak sampah itu iya mereka eee alasannya awalnya kan masih bisa kan iya untuk itu pengadaan bak sampah mereka kalo di kasih bak sampah di depan rumah katanya membuat sempit lahan nya dia (P5.1)

F : Oh gitu?

S : Iya karena mempersempit geraknya karena tong sampah itu

F : Padahal kalo saya pas kesana nanya itu ngk ada bantuan sampah

- S : Harus permanen bak sampahnya itu, ngak boleh yang kayak karet gitu harus berbentuk bangunan fisik kayak kontruksi gitu atau tong itu juga bisa tapi langsung di patenkan gitu loh yang ngak bisa di geser – geser, mungkin itu yang akhirnya bisa makan tempatkan katanya, nah mintanya mereka hanya gerobak di taruh kemudian sampahnya di bawa sendiri ke gerobak, mintanya seperti itu
- F : Mintanya seperti itu? Tapi orangnya sendiri naruh ke gerobaknya itu juga males, malah di lempar ke tanah PT
- S : Iya mungkin karena mereka sudah jengkel sama PT nya hehehe mangkannya di buat tempat sampah
- F : dilempar disitu di bakar disitu, padahal katanya sudah di kasih panel juga
- S : Iya sudah tinggi ada pagarnya dulukan ngak ada pagarnya itu jadi orang itu aksesnya bisa lewat ke tengah lahannya PT itu terus baru beberapa tahun itu di kasih pager itu
- F : Tapi masyarakatnya tetep seperti itu. Kalo KOTAKU sendiri atau sebelum berubah nama menjadi KOTAKU itu sudah pernah bantu apa saja?
- S : Iya jalan sama drainase
- F : Dari dulu juga jalan sama drainase?
- S : Ada sanitasi juga ada tapi bentuknya masih pribadi, mck pribadi (P4.1)
- F : Berarti hal yang perlu di tanggani terlebih dahulu itu drainase sama jalan?
- S : Iya

F : Rencana pengembangan nya nanti itu kayak gimana? Untuk masyarakatnya itu harus selalu ada sosialisasi atau bagaimana?

S : Iya, terutama mengubah pola pikir masyarakat itu terkait dengan 7 indikator itu drainase, jalan, jalan nya bagus terus drainase nya jelek kan otomatis lama ke lamaan drainase nya juga akan cepet rusak soalnya air yang harusnya di tampung di drainase itu meluber ke jalan, sampah juga iya, masalah sampah itu juga krusial soalnya disitu, kan mesti jorok (P5.2)

F : Iya, sampahnya kan di depan jalan itu kan iya

S : Iya kendalanya iya di lahan itu, selain lahan nya ilegal ke dua memang sudah terlalu padet (F1.6)

F : Iya bangunan nya sudah padet disana

S : Iya jadi kita mau melakukan intervensi terlalu apa gitu otomatis harus koordinasi dengan ke beberapa pihak

F : Kalo sosialisasi udah dilakukan berapa kali?

S : Sering kalo sosialisasi

F : Waktu sosialisasi masyarakatnya banyak yang hadir atau tidak?

S : Iya itu apa iya, partisipasinya mereka itu hanya beberapa soalnya iya itu kendalanya bekerja, tapi iya cuman orang – orang itu aja yang aktif yang mau hadir iya itu – itu aja

F : RT RW nya gitu?

S : RT RW nya aja ngak semuanya bisa, adakala nya bisa adakalanya ngak bisa. Tapi sebenarnya BKM nya itu bener loh baik gitu loh, mau kerja, kalo dari penilaian kami iya. Makudnya di bandingkan dengan BKM – BKM yang lain di Surabaya itu udah lumayan paling aktif Kalisari ini, maksudnya ngak cuman 1 orang. Kelembagaan nya juga bagus jadi kalo kelembagaan di BKM lain

misalnya kayak sukolilo baru cuman 1 orang itu – itu aja mau. Kalo di Kalisari udah hidup, sudah aktif. Kalo kita mau ketemu banyak orang, iya tim intinya itu ada terstruktur jadi sudah bagus, cuman iya masyarakatnya yang agak susah

F : Ada kegiatan rutin ngak

S : Ada, iya minimal itu 1 bulan sekali

F : kalo ketemu warganya itu dimana? Sewa tempat atau bagaimana?

S : Iya biasanya di rumahnya pak cholil sih ketua BKM nya. Jadi kalisari itu masuk intervensi KOTAKU cuman kan kita ada yang namanya lokasi prioritas yang dianggap skornya paling kumuh

F : Kalo bantuan bedah rumah gitu pernah ada atau tidak?

S : Ada, dari RSDK cuman kita belum tau person nya siapa belum mengidentifikasi. Pokoknya tahun kemarin itu aku udah lihat orang yang survey di situ terkait RSDK itu

F : Kalo sanitasinya berarti tiap rumah sudah punya jamban sendiri gitu?

S : Kayaknya ngak terlalu di ini kalo jamban nya soalnya persoalannya ngak besar. Ada masalah cuman ngak besar skornya terlalu jadi perhitungan buat kita yang lebih penting itu drainase sama jalan sama sampah itu cuman intervensinya itu yang bingung. Secara fisik ngak kelihatan cuman nyata ada kayak jorok.

F : Oh iya mbak, iya sudah mbak terimakasih atas informasi dan waktunya

S : Iya dek sama - sama

KODE STAKEHOLDER M1 Pak RT

Narasumber : Pak Adi
 Jabatan : Ketua RT
 Waktu : 18 Mei 2019

Keterangan :

F : Fernanda

RT : Narasumber

F : Sebelumnya perkenalkan nama saya Fernanda mahasiswi dari ITS, jadi begini pak saya kan sedang mengerjakan tugas akhir skripsi yang ambil wilayah Kalisari ini, jadi saya ingin bertanya tentang permukiman yang ada di Kalisari ini pak.

RT: Tanya tentang apa aja mbak?

F : Tanya tentang sarana dan prasarana yang ada di Kalisari ini pak RW5 RT3. Untuk kondisi lingkungan nya disini gimana pak masyarakatnya?

RT : lebih membaik daripada dulu – dulu, lingkungan yang sekarang sudah baik, banyak mahasiswa – mahasiswa yang datang kesini dan kerja bakti, bahkan di RT2 saja udah ada apasih namanya, pengecetan, itu dari anak – anak mahasiswa juga tapi ngak tau darimana, ngak sampai sini

F : untuk air bersihnya sendiri apa sudah PDAM semua

RT: PDAM semua (P2.1)

F : Sudah merata semua iya pak?

RT: Sudah merata, cuman disini ada sumur 5, Cuma iya di buat cuci piring cuman gitu – gitu aja, kalo mandi PDAM semua (P2.2)

F : Sumurnya ada dimana saja pak?

RT: Sumurnya ada disini (nunjuk) ada yang di kos – kosan situ, dari depan situ ada kos – kosan di situ kan iya, notok situ ada kos – kosan

F : oh begitu

RT: Kalo sumur nya disini itu ada 5

F : Oh iya bu, lalu untuk listriknya disini sudah teraliri listrik semua bu?

RT: Iya tapi iya gitu mbak, bukan milik sendiri ada yang miliknya orang gitu loh mbak

F : Oh jadi dari tetangga gitu iya bu?

RT: iya, air pun juga

F : oh airnya juga

RT: Iya, jadi ada yang beli, itu pas mbak e mau masuk sini itukan ada penjual air itu di toko itu, itu jurigenan itu, gleden, ditoko depan (P2.3)

F : Nah kalo sumurnya itu dibuat bersama?

RT: Sumurnya iya buat bersama, buat cuci piring ada yang di buat cuci baju, kalo sumurnya bening iya dibuat apa aja, sumurnya itu kok mbak, jernih

F : Untuk drainase nya tiap minggu atau tiap bulannya selalu di adakan kerja bakti ngak bu? Buat bersih in selokan terus sering buntu juga ngak bu?

RT: ngak ada kalo kerja bakti mbak, tapi kalo saluran sini penuh iya kerja bakti, saluran depan situ loh mbak, tapi iya cuman beberapa

orang aja mbak yang kerja bakti, cuman yang makek saluran itu aja yang kerja bakti, iya iku pak roni seng ngogrok – ngogrok, soal e seng sering makek dia, itu loh buat cuci ikan, jemur itu loh mbak dijemur hasil dari lautkan di setorkan disitu jadi ikannya di timbun dulu langsung dijemur itu loh pakek garam, jadi nyucinya iya disumur situ mengalirnya sampek sana, iya itu yang sering buntu. Tapi ini ada itu sumbangan bikin got, (P3.1) ngak tau kapan ini datangnya kemarin sudah di foto sudah di ukur semua

F : Sumbangan nya itu darimana?

RT : Dari pemkot

F : Kalo sering buntu gitu jadinya sering banjir ngak bu?

RT : Kalo hujan deras iya banjir sini mbak

F : Kalo banjir air genangan nya paling tinggi seberapa bu?

RT : Kalo banjir depan rumah itu iya segini (atas mata kaki)

F : Itu setiap musim hujan selalu begitu bu?

RT: Musim hujan sama barengan waktu air pasang, bagian depan pas mbak e dari depan tadi masuk sampek dalem ini itu sering banjir soal e yang buntu itu selokan yang di situ

F : kalo saluran limbahnya berarti langsung ke depan saluran sungai itu?

RT: Kalo sini limbahnya kesana

F : Untuk jamban nya sendiri itu individu apa komunal pak?

RT: Sudah individu mbak, kalo komunal juga ada tapi jarang di pakek (P4.1)

F : Oh begitu iya pak, kalo pemerintah sendiri udah pernah bantu apa aja pak?

RT: Kalo sering bantu itu lebih ke orang – orang nelayan mbak, kalo orang biasa belum pernah

F : Jadi pemerintah sendiri ngak memberi bantuan kayak memperbaiki selokan atau membangun jalan gitu pak?

RT: Iya kemarin ini ada rencana tapi iya ngak tau turun nya kapan, pokoknya gang 3 sama gang 4 ini sudah di ukur semua untuk selokan dan jalan paving, katanya jalan nya mau di paving semua (P1.1)

F : rencana pembangunan nya itu tahun ini atau sudah dari tahun kemarin?

RT: Mungkin tahun depan baru turun

F : Kalo ada isu rencana pembangunan nya gitu udah mulai kapan pak?

RT: Belum ada tanggal pastinya, kemarin itu cuman pengukuran aja, dan mau ngak warga nya kalau jalan nya di paving, soalnya kemarin itu ada yang mau dan ada yang enggak, ngak mau nya itu gini mbak, pavingkan jalannya kan tinggi dan sedangkan rumahnya kan rendah jadi ngak mau, soalnya nanti banjirnya malah tinggi, (P1.2) ini loh sebelah sini (sebelah rumah pak rt) kalo banjir dikit udah kambang semua. Semenjak ini loh mbak, pengurangan dari PT kampong belakang ini sering kebanjiran

F : PT apa pak?

RT: Punya e AGY

F : Oh iya pak, nah kalo untuk tempat sampahnya sendiri setiap rumah sudah memiliki tempat sampahnya sendiri belum pak di depan rumahnya?

RT: Kalo sampah sih buangnya di depan mbak,

F : di sungai?

RT: Enggak, di tukang sampah ada, cuman orang – orang disini kalo pagi berangkat bawa kresek nanti di buang di tong sampah depan, kalo bagian sini di buang ke belakang, di buang ke tanah PT, di lempar di tanah PT, terus nanti ada orang yang bakari (P5.1)

F : jadi gak ada orang yang ngambilin sampah gitu pak?

RT: Kalo di depan sana ada, 2hari sekali mbak ngambilnya. Soalnya gini, orang yang ambil sampah itu kalo masuk gang itu gak mau, gak mau nya itu karena gleden nya terlalu besar sedangkan gang ini kecil jadi gak muat kalo masuk, nah di oper pakek gleden kecil itu orang nya gak mau muter – muter, (P5.2) dulu ada mbak tiap rumah itu di kasih in drum. Ini aja udah sebulan udah 1jt 70rb mbak

F : itu iuran?

RT: Iya iuran kampung, tapi iuran kampung aja gak dapet segitu, kan di ambil dari iuran kampung, itu min nya aja udah berapa juta gitu mbak, tiap bulan nya aja itu selalu min 200rb, 250rb

F : Lalu untuk menutupi kekurangan itu gimana pak?

RT: Iya itu, dulu kita punya uang kas tahun 2000 berapa gitu, ada sih uang kas pas saya belum jadi RT itu ada, terus iya itu di bat untuk nutupi, ada juga dari pasar malam itu kalo rame itu ngasih 40rb iya itu juga buat nutup i uang kas

F : Kalo disini ada bang sampahnya gitu ngak pak?

RT: Kalo bang sampah ngak ada mbak

F : Emang eggak mengadakan program bang sampah atau gimana?

RT: Ngak ada, karena sampah dari sini di buang ke depo sana

F : Kalau keamanan disini cukup aman ngak pak?

RT: Kalo masalah keamanan disini aman, sepeda motor sampai pagi sampai beberapa hari iya tetep ada mbak, sepeda motor semua di luar ngak ada yang di masuk kan

F : Kalo pemerintah sendiri udah bantu apa aja selain membangun jalan dan selokan,memberikan bantuan yang lain gitu?

RT: Kalo pemerintah sendiri pernah memberikan bantu bedah rumah.

F : Di RT sini?

RT: Iya di wilayah kalisari ini, terus bantuan *septic tank* juga ada, (P4.2) terus iya itu bantu sembako itu mbak dulu sering tiap bulan nya sekarangkan program nya beda, program nya sekarang pakek ATM, dapet beras 2kg, telurnya 2 kg, itu bagi yang dapet mbak cuman orang tertentu saja. Semenjak akau jabat jadi RT itu ngak ada sembako, dulu kan ada sekarang ngak ada wes. Pakek kartu jokowi itu loh mbak

F : Oh iya pak. Kalo disini itu ada penanganan kebakaran ngak?

RT: **Ngak ada pengamanan kebakaran mbak.** (P6.1)

F : Untuk warganya sendiri kalo di ajak kerja bakti itu semua ikut berpartisipasi atau hanya ada sebagian aja yang ikut?

RT: Paling yang turun itu iya pak RT sama pak RW gitu tok, warga nggak ada yang ikut hahaha. Tempo hari sampai pak lurah ngamuk – ngamuk mbak, sama staff – staff nya turun kesini.

F : Oh gitu pak, kalo disini ada semacam taman atau lapangan gitu?

RT: **Ngak ada mbak, balai RW aja sini ngak ada (P7.1)**

F : Kalo perkumpulan PKK gitu ada pak?

RT: Iya ada setiap satu bulan sekali, PKK kelurahan juga ada tapi sini cuman mewakili beberapa orang aja buat di kelurahan.

F : Dari PKK sendiri ada program tersendiri ngak pak?

RT: Kalo sekarang sih belum ada karena ini baru pergantian ketua, iya cuman kalo di PKK itu ada senam, kemarin itu baru mengadakan senam, baru 2 bulan ini iya baru pergantian ketua ini diadakan.

F : Kalo bikin kerajian gitu ada ngak pak?

RT: Ngak ada, jadi kalo ngak ada saran dari RT RW sama pemberitaan dari kelurahan iya jadi disitu cuman arisan gitu aja aja, ngak ada bikin – bikin kerajinan tangan. Dari mahasiswa mana mbak?

F : saya dar ITS pak. Bapak ibu itu orang asli sini apa pendatang?

RT: Asli Surabaya sini.

F : Kalo disini ada budaya atau ciri khas gitu bu yang dilakukan setiap tahun nya? Seperti ada acara tertentu yang di adakan kayak 17an gitu – gitu pak?

RT: Iya 17an ada, ibu – ibu PKK mengadakan sendiri , anak – anak karang taruna juga mengadakan lomba – lomba, mulai tanggal 2 – 17 itu udah ada lomba – lomba terus pas waktu tanggal 20 keatas

itu diadakan jalan sehat. Kalo pas penutupan nyananti ada panggung ada orkes.

F : kira – kira dari bapak/ibu ini pengen ada fasilitas apa untuk RT sini? Misalnya taman bermain, posyandu atau apa gitu pak?

RT: Kalo posyandu sendiri udah ada, kalo taman bermain gitu disini ngak ada tempatnya. Disini itu ngak punya balai rw, seandainya ada gitu pengen mendirikan paud sebenarnya tapi disini ngak ada tempatnya. Kalo ada perkumpulan aja kita itu di musholla, rapat dan lain sebagainya itu kita kumpulnya iya di musholla (P7.2)

F : Untuk bangunan yang ada disini itu sudah memiliki izin mendirikan bangunan belum bu dari pemerintah?

RT: Sebagian, yang sebelah sini ngak ada, sebelah timur ini ngak. Mulai dari gang 4 ke timur ini masih sengketa surat – suratnya ngak ada. Sebenarnya dulu itu beli cuman ada kwitansinya aja ngak ada sertifikatnya (F1.1)

F : jadi itu tanah milik pemerintah?

RT : Enggak, tanah pribadi mbak cuman penjual sama pembeli itu orangnya sudah meninggal terus anak – anaknya ini yang ngak tau surat – suratnya dimana. Kayak – kayak e sih ini tanah itu tanah sengketa. Gang 4 ke timur itu tanahnya ngak jelas terus gang 4 ke barat itu jelas semua ada surat – suratnya.

F : sebagian besar warga sini itu pekerjaan nya apa?

RT: sebagai nelayan, kalo orang sini asli banyak yang jadi nelayan, tapi kalo orang pendatang iya itu mbak ada yang bangunan, ada yang asisten rumah tangga. (E1.1)

F : Oh iya pak

RT: Tempo hari itu juga ada anak – anak ngak tau dari mahasiswa ITS apa UNAIR, aku minta untuk mengadakan les untuk anak – anak ternya ta udah berjalan 2bulan. Terus yang dari UNAIR itu aku minta tolong buat di adain senam tiap minggu pagi. Itu beberapa hari yang lalu juga ada cek gula darah

F : Darimana pak?

RT: Dari ITS tapi ngajak temen UNAIR. Kalo mas dari ITS ini ngajar senam 1 bulan sekali terus ngajar anak – anak itu setiap kamis malam jumat. Kalo dari UNAIR itu minggggu sore jam 3. Sekarang itu loh banyak WiFi kan, jadi anak – anak itu waktu belajarnya kurang, saya lihat di giras – giras itu banyak yang ndek situ main hp, jadikayak pelajaran itu kurang , mangkan ne tempo hari aku kedatangan anak mahasiswa saya minta bantuan untuk belajar bersama itu ternya udah berjalan 2 bulan ini , dulu ada gitu mbak dari ITS tahun berapa gitu saya lupa itu sering kesini tiap, kalo anak – anak tidak di didik dari kakak – kakaknya nanti itu jadinya kayak apa, soalnya disini itu mayoritas orang nelayan kalo ngak di didik dari kakak – kakak mahasiswa nah itu nanti ngak karuan

F : Iya sekarang banyak yang main hp soalnya.

RT: Ini aja kalo jam – jam segini banyak yang di WiFi anak – anak, apalagi sekolah libur, wess giras – giras itu penuh, anak saya sendiri rebutan minta hp

F : Baik pak, terimakasih untuk waktu dan informasinya yang diberikan saya pamit, assalamualakim

RT: Iya mbak sama – sama, Waalaikumsalam.

KODE *STAKEHOLDER* M3 Karang Taruna Kalisari

Narasumber : Pak Hari
 Jabatan : Ketua Karang Taruna
 Waktu : 10 Mei 2019

Keterangan :

F : Fernanda

H : Narasumber

F : Assalamualaikum Wr. Wb. Sebelumnya perkenalkan nama saya Fernanda dari ITS, saya disini bertujuan untuk wawancara tentang permukiman yang ada di Kelurahan Kalisari RW 5 ini. Jadi sebelumnya ini benar dengan bapak hari?

H : iya benar

F : Bapak disini sebagai apa?

H : saya sebagai ketua karang taruna

F : baik, Karang taruna sudah berkontribusi apa saja terhadap kebersihan lingkungan permukiman sini?

H : untuk masalah kebersihan itu, kita jarang melakukan, dulu kan udah pernah ada himbauan dari ibu walikota tapi kan hanya sekedar dia kesini baru kita bantu, kalo gak kesini iya gak ada lagi. Cuman kegiatan kita itu hanya hari besar islami sama agustus 17an cuman itu aja.

F : kalo bersih – bersih tiap bulan gitu pernah?

H : enggak ada, kalo gak ada kegiatan himbauan dari RW dan RT iya gak ada kegiatan sama sekali. Jadi kita kalo gak ada himbauan untuk melakukan kebersihan kita kan gak gerak.

F : untuk anggota karang taruna nya sendiri kalo misal ada kegiatan banyak yang ikut berpartisipasi?

H : kurang lebih 80an

F : berarti kalo ada acara gitu semuanya ikut berpartisipasi apa hanya beberapa orang saja?

H : semua mbak. Tapi kalo ada yang kerja terus acaranya sore itu mungkin datengnya selesai kerja mbak, kalo tidak kerja itu pasti sore.

F : untuk kondisi saluran drainase nya ada yang bermasalah tidak pak?

H : lancar sih mbak saluran drainase nya cuma kadang – kadang aja kesumbat, (P3.1) cuma kalo masalah tempat sampah kan minim disini (P5.1)

F : oh jadi tidak setiap rumah punya bak sampah disini?

H : enggak, hanya di depan aja, kan orang di belakang kan kurang mau buang nya ke depan (P5.2)

F : lalu kalo tidak di buang ke depan buang nya kemana pak?

H : iya ngasih bak – bak sendiri di depan rumah gitu

F : baru nanti kalo udah keluar di bawa ke depan gitu pak?

H : iya, kalo ada waktu kalo tidak males buang nya di depan

F : berarti saluran drainasenya kesumbat sampah gitu tidak pak?

H : enggak jarang aja (P3.2)

F : kalo sampahnya itu apa tidak ada orang yang ambil masuk – masuk ke dalam gang?

H : ada, cuman kan kebanyakan kalo masuk kedalam itu enggak, jadi yang di ambil itu rumah - rumah bagian depan. Kalo masuk sini kan grobaknya yang ngak bisa masuk, kemungkinan bisa tapi kan orang nya kadang males kalo masuk ke jauhnan.

F : biasanya kalo ngambil sampah gitu berapa minggu sekali?

H : setiap hari aku lihat e mbak, tapi aku lihat kalo depan ini penuh tapi kalo ngak penuh iya ngak ngambil

F : kalo program bank sampah disini berarti belum ada?

H : program bank sampah belum ada, kalo tempat bak sampah itu minim disini di belakang – belakang pun belum ada tapi kalo tarikan sampah itu setiap 1 minggu sekali (P5.3)

F : tarikan nya sendiri itu berapa pak?

H : kurang lebih 5rb tiap minggunya. Tapi banyak yang mengeluh soalnya banyakyang ngak membuang sampah di depan, kadang – kadang kan di buang ke tambak tapi kan RT ngak mau tau yang penting warga nya harus bayar sebenrnya kan “aku kan ngak buang di depan orang nya gak ngambil” terus pak RT nya bilang “iya terserah kan kenapa sampean ngak membuang di depan itu kan sudah aturan kampong” iyaudah jadinya tetep bayar cuman iya baungnya ke tempat lain.

F : apa ada yang buang ke PT belakang sini pak?

H : yang panel sini t mbak? Kalo sekarang ngak bisa mbak ada yang mantau. Dulukan buang nya ke belakang dulu kan masih rawa - rawa sekarang kan udah di uruk sama PT jadi ngak bisa buang lagi, kemungkinan di kumpulin dipinggirnya beton panel situ setelah itu di bakar (P5.4)

F : yang bakar itu orang sini pak?

H : iya orang sini yang deket dari rumahnya

F : kalo listriknya itu semua rumah sudah tersaluri listrik semua?

H : kalo listrik sih udah, tapi kalo masalah orang yang ngak mempunyai sertifikat tanah kan ngak bisa masang listrik

F : disini yang tidak mempunyai sertifikat tanah di daerah sebelah mana?

H : kurang paham saya mbak, kebanyakan di sebelah barat sana gang 4, kalo disini sih kemungkinan masih simpang siur, ntar itu petok ntah itu sertifikat saya kurang paham. (F1.1)

F : berarti kalo ngak mempunyai sertifikat/surat izin mendirikan bangunan gitu berarti listriknya ikut tetangga gitu pak?

H : iya ikut tetangga

F : kalo untuk saluran sanitasinya disini itu gimana pak? Buangnya kemana?

H : buangnya itu resapan nya dari tanah sendiri (P4.1)

F : oh ngak sungai besar pak?

H : iya masuknya kesini tapi kalo yang bisa menyalurkan dari rumah ke sungai, tapi kalo enggak bisa itu kemungkinan masuk ke tambak, karena kan deketnya tambak.

F : Disini sudah mempunyai jamban sendiri – sendiri pak?

H : Iya sudah punya jamban sendiri – sendiri (P4.2)

F : kalo jalan nya sendiri itu pemerintah pernah membantu untuk membangun jalan gitu ngak pak?

H : kalo bantuan itu baru sekarang dilaksanakan baru selesai bulan ini

F : bantuan nya berupa apa?

H : paving

F : di bangun disebelah mana pak?

H : Kalo jalan yang di paving itu disebelah sini yang arah jembatan ke selatan,(P1.1) itu kan baru selesai bulan ini. Itu pengajuan nya itu pun udah beberapa tahun yang lalu, cuman baru ada penanganan. Tapi kan ini yang membangun BKM, dari pemerintah sendiri kan ngak pernah ngasih apa – apa.

F : jadi selain jalan pemerintah ngak bantu apapun?

H : enggak pernah bantu apapun, cuman waktu penjabatan ibu walikota itu kan dapat bunga – bunga sama pohon sama menghiasi sungai

F : tapi pemerintah ngak pernah ngadain program/sosialisasi gitu sama warga nya?

H : kalo pemerintah sih ngak pernah mengajak kayak gitu mbak, tapi kalo masalah bantuan – bantuan sih sebener e itu denger – denger banyak dari kelurahan tapi turun nya ke masyarakat ini ngak pernah ada, ngak tau itu kemana bantuan nya. Tapi setiap ada bantuan anggota karang taruna atau pemuda sini itu ngak pernah di kasih tau. Jadi kita itu kayak cuek – cuek an gitu loh mbak, hanya tugas nya pas hari besar islam sama 17an setelah itu iyaudah ngak ada lagi.

F : turunnya dana dari kelurahan itu kemana pak?

H : sebetulnya turunnya iya ke RW mbak. Tapi setiap RW itu kalo ditanya in katanya ngak pernah dapat bantuan, dulu denger –

denger nya kan gitu cuman iya aku cuman denger aja mbak. Sebenarnya dari kelurahan itu ada bantuan tapikan kita ngak tau turunnya ke warga itu kemana. Ini sampai beberapa tahun tapi kalo di telusuri itu bisa tapi kan ngak ada yang berani, ngak enak sendiri jadi iya diem – dieman aja.

F : oh gitu iya pak, kalo disini pernah banjir ngak pak?

H : kalo disini ngak pernah banjir

F : oh gitu, soalnya kalo di daerah sebelah sana gitu banjir kalo musim hujan pak

H : iya, daerah mulyorejo sana banjir, mulai dari sebelum pembangunan pun ngak pernah banjir. Berapa tahun gitu ngak ada banjir.

F : kalo penanganan kebakaran disini itu ada ngak pak?

H : belum ada sih mbak disini pengamanan kebakaran (P6.1)

F : kalo keamanan di daerah sini itu termasuk aman ngak pak?

H : kalo keamanan kampong disini cukup aman

F : kalo pas ada kerja bakti gitu masyarakatnya ikut serta apa cuman karang taruna nya aja yang berpartisipasi?

H : kalo kerja bakti untuk kampong sendiri dari pihak RW itu turun semua

F ; kalo air disini itu sudah PDAM semua pak?

H : sudah PDAM tapi kebanyakan ada yang mengeluh mbak karena kan banyak yang belum dapet saluran dari pusat langsung jadi masih nyalur ke tetangga yang punya meteran jadi bayarnya kan 2x lipat (P2.1)

F : untuk air minumnya itu beli apa dari kran bisa di masak terus di minum gitu pak?

H : kalo saya beli, tapi kalo orang lain saya kurang paham.

F : oh gitu, bapaknya ini asli orang sini?

H : iya asli orang sini

F : kalo di daerah sini kebanyakan pendatang apa warga asli Surabaya?

H : kebanyakan pendatang, kalo pemudanya sih banyak yang asli sini

F : kebanyakan pendatang darimana pak?

H : kebanyakan sih dari Madura sama lamongan

F : kira – kira pelayanan yang ada di kelurahan sini dirasa sudah cukup apa masih kurang? Seperti fasum, posyandu dll gitu pak

H : kalo pemerintah sih bagi saya seharusnya membantu warganya iya, terus menelusuri kampong – kampong yang ada di pinggiran jangan hanya permukiman yang ada di tengah. Jadi disini tuh kayak semua bantuan tuh ngak pernah ada. Disini pun untuk membuat balai RW sulit jadi kita itu mengeluh dari RT RW itu pun jarang menanggapi terus juga ngak tau buatnya dimana

F : jadi selama ini belum ada balai RW?

H : iya belum ada balai RW, ngak ada taman juga karena ngak ada tempatnya (P7.1)

F : jadi kalo ada pertemuan itu dimana pak?

H : iya di musholla mbak

F : jadi pengen nya di sini itu ada balai RW gitu iya pak?

H : iya

F : kalo posyandu disini ada pak?

H : belum ada

F : kira – kira harapan bapak untuk kampung sini apa pak?

H : pengen nya sih sistemnya lebih tertata semua, keluhan warga nya apa gitu cepat di tangani karena ini kan buat kepentingan pribadi supaya kampung ini itu bisa nyaman untuk di tempati supaya warganya ngak mengeluh semua. Kan saya sendirikan pergaulannya di tegah jadi penilaian dari orang sana itu “kampung kamu itu kumuh” hehe tapi yang memang seperti itu, tapi iya mau gimana lagi, orang apa – apa disini ngak ada

F : apa aja yang ngak ada pak?

H : balai RW itu kan ngak ada, jadi kita mau kumpul – kumpul sama temen diluar kan malu kalo di musholla gitu mbak, pasti kita itu di pinggir – pinggir jalan sini sambal ngopi gitu. Tapi kalo banyak gitu iya agak gimana gitu tapi saya bilang “wes gapapa wes nantikan bisa cangkruk di atas sepeda”

F : oh gitu?

H : iya mau gimana lagi mbak ngak ada balai RW

F : oh iya pak, warga disini itu rata – rata bekerja sebagai apa?

H : rata – rata disini itu minimnya pendidikan (E2.1) mbak jadi semuanya itu nelayan (E1.1)

F : kalo mau nelayan itu dimana pak?

H : disini, di belakang sini kan tempat parkirnya perahu. Tapi kalo ada kerja yang di darat itu mungkin sebagian, banyak yang ke laut tapi banyak juga yang jualan (E1.2)

F : jualan ikan pak?

H : bukan jualan es mbak, kayak es cai, es dawet gitu mbak itu kalo ngak mau terjun ke laut

F : nah kalo nelayan gitu ngejual ikan nya itu kemana pak?

H : di bapean, tapi kan disini kana da pengepul

F ;oh jadi lewat pengepul gitu pak?

H : iya lewat pengepul. Dulu kita itu pernah ngajuin proposal gitu mbak ke pak lurah kita itu minta cat sama pohon tapi sampai satu tahun ini ngak pernah di tanggepin. Inginnya temen – temen pengen cat prengsengan gitu kan mbak biar rapi pas 17 Agustus terus di kasih bunga – bunga tapi itu ngak ada tanggapan cuman “iya iya mas” cuman gitu aja sampek sekarang. Kata RT nya belum dapet bantuan kataya nunggu telpon, tapi sampek sekarang sudah 1 tahun tapi ngak di telpon – telpon, sebenarnya bisa aja langsung kesana tapi kalo kita kesana tapi ngak dapet telpon iya ngapain kita kesana.

F : jadinya menurut bapak, pemerintahan kelurahan kalisari itu kurang berpartisipasi?

H : iya kurang menanggapi warga, jadi pemuda sini istilahnya ditiadakan, padahal disini itu paling kompak kalo ada kegiatan itu disini paling kompak sampek karang taruna kecamatan itu mengakui kekompakan nya di sini itu bagus.

F : oh jadi pemerintahitu kurang tanggap?

H : iya, dikiranya kan disini ngak ada apa – apa, dikarenakan mereka ngak pernah kesini, coba kalo 17an kesini itu kemungkinan kan tau acaranya disini itu kayak apa. Walikota sendiri menilai karang taruna disini itu bagus mbak anaknya kompak – kompak cuman hanya satu kekurangan perhatian dari pihak kecamatan dan kelurahan ngak ada penyuluhan kesini sama sekali.

F : oh gitu pak, kalo disini ada perkumpulan ibu – ibu PKK gitu ngak pak?

H : ibu PKK itu ada perkumpulan cuman kalo kegiatan ibu PKK sendiri itu ngak ada, kalo kitamengadakan lomba ibu PKK itu ikut bergabung lomba

F : tapi kalo untuk membuat kerajinan itu ngak pernah pak?

H : ngak ada kalo itu mbak

F : kalo yang di gang 2 atau gang berapa gitu ada mahasiswa yang bantu mengecat gitu iya pak? Soalnya saya pernah denger ada mahasiswa yang bantu ngecat – ngecat gitu pak

H : itu kemungkinan dari RT mbak, iya mungkin RT nya bisa merangkul istrinya, kan aku lihat kan setiap sore kan itu yang di TPS itu ITS apa bukan mbak?

F : wah kurang tau saya pak, kalo katanya sih ITS sama UNAIR

H : iya itu kemungkinan ada solusinya dari situ

F : jad iyang ikut membantu warga sini itu mahasiswa yang ada di sekitar sini gitu pak?

H : iya, cuman kalo pun ada mahasiswa yang kesini RT RW pun ngak mengajak para pemuda nya disini untuk ikut gabung jadinya iya berjalan sendiri – sendiri karena ngak pernah dapat informasi. Seharusnya kan bilang terus mungkin kita nanti bisa temuin untuk

bantu atau apa, tapi kan disini nga bilang jadi yaapa gitu kayak cuek – cuek an

F : oh baik pak, iyasudah pak terimakasih atas informasinya maaf jadi mengganggu waktunya

H : iya mbak gapapa

F : baik pak terimakasih assalamualaikum

H : waalaikumsallam

Lampiran 3

Acuan Kuesioner

**PEDOMAN WAWANCARA
ARAHAN OPTIMALISASI PRASARANA
PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN KALISARI
KECAMATAN MULYOOREJO**



DEPARTEMEN PERENCANAAN
WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN
PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER
SURABAYA
2018

BIODATA PENELITIAN

Nama : FERNANDA NADYANA YUSTIKA

NRP : 08211540000046

Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan

Judul Penelitian : Arahan Optimalisasi Prasarana Permukiman
Kumuh di Kelurahan Kalisari)

Dosen Pembimbing : Ema Umilia, ST.,M.T

Latar Belakang

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sedang mengadakan penelitian tentang Arahan Optimalisasi Prasarana Permukiman Kumuh di Kelurahan Kalisari. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang berpengaruh dalam permasalahan

permukiman kumuh di Kelurahan Kalisari. Dengan ini saya ucapkan terimakasih akan kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya guna terselesainya penelitian ini.

Kriteria Responden

Stakeholder	Kriteria Partisipan
Masyarakat Lokasi permukiman kumuh (Pihak yang paling mengetahui terkait permasalahan permukiman kumuh, serta pihak yang sebagai objek ataupun subyek pada pengimplementasian penanganan permasalahan)	• Laki – laki atau wanita • Usia 17 - 55 tahun • Masyarakat yang berdomisili di salah satu wilayah penelitian • Masyarakat yang telah tinggal di wilayah penelitian minimal 4 tahun • Masyarakat yang mengerti potensi dan permasalahan di wilayah penelitian • Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan permukiman wilayah penelitian secara administratif baik secara aktif maupun pasif di wilayah penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2019

**LEMBAR KUESIONER MASYARAKAT
MENGIDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA
PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN KALISARI
KECAMATAN MULYOOREJO KOTA SURABAYA
PETUNJUK PENGISIAN**

1. Baca dengan teliti pertanyaan sebelum memberi jawaban.
2. Jawab dengan jujur tanpa pengaruh orang lain.
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat anda pada pertanyaan pilihan ganda.
4. Berilah alasan atau penjelasan berdasarkan jawaban yang anda pilih pada kolom yang tersedia.
5. Pada kotak, pilihan jawaban masing-masing pertanyaan diisi dengan dichecklist (√).

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin : L / P
Alamat :

A. Personal Responden

1. Pendidikan Terakhir Anda ?

a. SD	d. Sarjana
b. SMP	e. Lainnya.....
c. SLTA	

2. Status domisili Penduduk yang anda miliki ?

a. Penduduk Asli	
b. Pendatang	

3. Jenis Pekerjaan ?

a. Pedagang	d. Buruh
b. Wiraswasta	e. Nelayan
c. PNS/TNI- Polri	f. Lainnya.....

4. Lama Menetap ?
 - a. < 5 (satu) Tahun
 - b. 5 – 10 Tahun
 - c. >10 (Tiga) Tahun

B. Terkait seputar tentang Permukiman Kumuh

1. Apakah jenis Bangunan rumah tempat tinggal anda ?
 - a. Permanen
 - b. Semi permanen
 - c. Temporer
2. Apakah rumah tempat tinggal anda sudah memiliki IMB (Izin Mendirikan Bangunan), Surat kepemilikan tanah ?
 - a. Sudah
 - b. Belum
3. Bagaimana dengan kualitas air minum di rumah tempat tinggal anda sebagai kebutuhan konsumsi anda sehari – hari ?

a. Sangat baik	d. Sangat buruk
b. Baik	e. Sangat buruk sekali
c. Buruk	
4. Apakah Jenis dari sumber Air bersih yang digunakan pada rumah tempat tinggal anda ?
 - a. Sumur galian
 - b. Sumur Pompa Tangan (Bor)
 - c. Penampungan Air Hujan
 - d. PDAM
5. Apakah rumah tempat tinggal anda termasuk daerah rawan banjir?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Jika iya, berapa tinggi muka air saat mulai terjadinya genangan ?

a. < 0,5 – 1 meter	c. 2,5 – 4 meter
--------------------	------------------

- b. 1 – 2,5 meter d. > 4 meter

6. Apakah sudah tersedia MCK (Mandi Cuci Kakus) di rumah tempat tinggal anda ?

- a. Ya
b. Tidak

Jika Iya, bagaimana dengan kualitas MCK di rumah tempat tinggal anda ?

- a. Baik
b. Buruk
c. Sangat Buruk
d. Sangat buruk sekali

7. Apakah telah tersedia (Tempat Sampah) Rumah Tangga di rumah tinggal anda ?

- a. Ya
b. Tidak

Jika iya, bagaimana dengan kondisi tempat sampah yang ada di rumah anda ?

- a. Baik
b. Buruk
c. Sangat Buruk
d. Sangat buruk sekali

8. Apakah di Rumah tempat tinggal anda sudah tersedia Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) ?

- a. Ada
b. Tidak Ada

Jika ada, Apakah Jenis Saluran Pembuangan Air limbah (SPAL) yang ada dirumah Anda ?

- a. SPAL Terbuka
- b. SPAL Tertutup

9. Bagaimana dengan pelayanan sistem pengamanan kebakaran yang ada di permukiman ini ?

- a. Sangat Baik
b. Baik
c. Kurang Baik
d. Buruk
e. Sangat Buruk

10. Apakah Anda Mengetahui bahwa Permukiman kumuh memiliki dampak buruk terhadap lingkungan dan berbahaya bagi kesehatan masyarakat ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah rasa yang anda timbulkan dalam melakukan aktivitas sehari – hari di kawasan permukiman ini ?
 - a. Nyaman
 - b. Tidak nyaman
 - c. Sangat tidak nyaman
 - d. Sangat tidak nyaman sekali
12. Bagaimana menurut anda, Apakah sarana dan prasarana di permukiman ini sudah cukup memadai?
 - a. Cukup
 - b. Belum
13. Bagaimana kondisi perkerasan jalan di permukiman ini?
 - a. Baik
 - b. Cukup Baik
 - c. Kurang Baik
14. Bagaimana kondisi drainase di permukiman ini?
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
15. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di permukiman ini?
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
16. Apakah terdapat pengaman kebakaran di permukiman ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
17. Bagaimana menurut Anda, Apakah Pelayanan di tempat tinggal anda sudah cukup mudah dan dekat untuk menjangkau kawasan lain di sekitarnya ?
 - a. Cukup
 - b. Belum

Rekapan Kuesioner

NO	JENIS KELAMIN	USIA	ALAMAT	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	LAMA TINGGAL	PENDAPATAN	JUMLAH TANGGUNGAN	JUMLAH PENGHUNI	JENIS RUMAH	SURAT RUMAH	IMB	SUMBER AIR BERSIH	KUALITAS AIR	GENANGAN AIR HUJAN	KONDISI JALAN	KONDISI DRAINASE	SISTEM SAMPAH	KEBAKARAN	SANITASI
1	L	35	RT 02	SMP	NELAYAN	>10	1.000.000 - 2.000.000	2	4	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	baik	Kurang baik	Baik
2	P	42	RT 02	SLTA	PEDAGANG	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	4	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	baik	Kurang baik	Baik
3	L	55	RT 02	SD	NELAYAN	>10	1.500.000-2.500.000	5	7	permanen	hak sewa	sudah	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	baik	Kurang baik	Baik
4	P	54	RT 02	SLTA	WIRASWASTA	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	Baik
5	P	45	RT 02	SMP	IRT	>10	1.000.000 - 2.000.000	2	4	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	Baik
6	L	55	RT 02	SMP	NELAYAN	>10	1.000.000 - 2.000.000	4	5	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	Baik
7	P	36	RT 02	SLTA	NELAYAN	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	4	permanen	hak sewa	belum	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	Baik
8	L	40	RT 02	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000	1	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	Baik	Kurang baik	Baik
9	P	30	RT 02	SLTA	NELAYAN	>10	2.000.000 - 4.000.000	1	3	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	Baik	Kurang baik	Baik
10	L	35	RT 02	SMP	BURUH	>10	1.500.000-2.500.000	2	4	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	Baik
11	L	43	RT 02	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000	4	5	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	Baik
12	P	33	RT 02	SLTA	IRT	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	4	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	Baik
13	L	32	RT 02	SMP	NELAYAN	>10	2.000.000 - 4.000.000	1	4	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	Baik
14	L	41	RT 02	SLTA	PEDAGANG	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Buruk	baik	Kurang baik	Baik
15	L	36	RT 02	SLTA	BURUH	>10	1.500.000-2.500.000	3	5	semi permanen	hak milik	belum	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	Baik
16	P	29	RT 02	SLTA	WIRASWASTA	>10	2.000.000 - 4.000.000	1	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Buruk	baik	Kurang baik	Baik
17	P	34	RT 02	SLTA	WIRASWASTA	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	4	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Buruk	kurang baik	Kurang baik	Baik
18	L	44	RT 02	SMP	PEDAGANG	>10	1.000.000 - 2.000.000	3	5	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	Baik
19	P	32	RT 02	SLTA	IRT	>10	2.500.000-3.800.000	2	5	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	Baik
20	L	32	RT 02	SLTA	NELAYAN	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	4	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	Baik
21	L	44	RT 02	SLTA	NELAYAN	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	4	permanen	hak milik	sudah	sumur & PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Buruk	kurang baik	Kurang baik	Baik
22	P	43	RT 02	SMP	PEDAGANG	>10	1.000.000 - 2.000.000	2	4	permanen	hak milik	sudah	sumur & PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Buruk	baik	Kurang baik	Baik
23	P	39	RT 02	SLTA	WIRASWASTA	>10	1.000.000 - 2.000.000	3	5	permanen	hak milik	sudah	sumur & PDAM	Jernih	tidak tergenang	Baik	Buruk	Kurang baik	Kurang baik	Baik
24	L	40	RT 02	SLTA	BURUH	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jernih	1 - 3 jam	Baik	Buruk	baik	Kurang baik	Baik
25	L	44	RT 02	SLTA	KARYAWAN SW	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	5	permanen	hak sewa	sudah	sumur & PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Buruk	kurang baik	Kurang baik	Baik
26	P	32	RT 02	SMP	IRT	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	5	permanen	hak milik	sudah	sumur & PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	Baik
27	P	33	RT 02	SLTA	IRT	>10	1.000.000 - 2.000.000	2	4	permanen	hak sewa	belum	sumur & PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	Baik

28	L	43	RT 02	SLTA	NELAYAN	>10	1.000.000 - 2.000.000	3	4	permanen	hak sewa	sudah	PDAM	Jemih	<15 menit	Buruk	Buruk	baik	Kurang baik	Baik
29	P	45	RT 02	SLTA	PEDAGANG	>10	1.000.000 - 2.000.000	3	6	permanen	hak sewa	sudah	PDAM	Jemih	<15 menit	Buruk	Buruk	baik	Kurang baik	Baik
30	P	36	RT 02	SLTA	IRT	>10	1.000.000 - 2.000.000	3	5	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	Baik
31	L	47	RT 02	SMP	BURUH	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	Baik
32	P	42	RT 02	SLTA	WIRASWASTA	>10	<4.000.000	3	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	baik	Kurang baik	Baik
33	L	31	RT 02	SLTA	NELAYAN	>10	500.000 - 1.000.000	2	5	semi permanen	hak sewa	belum	PDAM	Jemih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	Baik
34	P	35	RT 02	SD	IRT	>10	1.000.000 - 2.000.000	2	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	15 menit - 1 jam	Baik	Buruk	baik	Kurang baik	kurang baik
35	L	45	RT 02	SMP	NELAYAN	>10	500.000 - 1.000.000	2	4	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	baik
36	P	34	RT 02	SMP	PEDAGANG	>10	500.000 - 1.000.000	3	5	permanen	hak guna b	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	baik
37	L	38	RT 02	SLTA	NELAYAN	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	5	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jemih	15 menit - 1 jam	Baik	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
38	L	40	RT 02	SLTA	PEDAGANG	>10	500.000 - 1.000.000	3	4	permanen	hak sewa	sudah	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	kurang baik
39	L	28	RT 02	SD	BURUH	>10	2.000.000 - 4.000.000	1	4	permanen	hak sewa	sudah	PDAM	Jemih	15 menit - 1 jam	Baik	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
40	P	43	RT 02	SLTA	IRT	>10	1.000.000 - 2.000.000	2	4	permanen	hak sewa	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	kurang baik
41	L	31	RT 02	SLTA	NELAYAN	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	5	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	baik
42	P	33	RT 02	SLTA	PEDAGANG	>10	2.000.000 - 4.000.000	1	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	baik
43	P	33	RT 02	SLTA	NELAYAN	>10	1.000.000 - 2.000.000	1	5	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jemih	15 menit - 1 jam	Baik	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
44	P	43	RT 02	SLTA	IRT	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	baik
45	L	31	RT 02	SLTA	BURUH	>10	2.000.000 - 4.000.000	1	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	baik
46	L	50	RT 03	SMP	BURUH	>10	1.000.000 - 2.000.000	3	5	permanen	hak milik	sudah	PDAM	Jemih	15 menit - 1 jam	Baik	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
47	L	60	RT 03	SMP	NELAYAN	>10	500.000 - 1.000.000	3	5	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	baik
48	L	28	RT 03	SLTA	BURUH	>10	2.000.000 - 4.000.000	1	5	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	15 menit - 1 jam	Buruk	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
49	L	33	RT 03	SLTA	BURUH	>10	2.000.000 - 4.000.000	1	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Buruk	Baik	baik	Kurang baik	baik
50	P	29	RT 03	SLTA	PEDAGANG	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
51	P	34	RT 03	SLTA	BURUH	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	3	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	baik
52	P	35	RT 03	SLTA	IRT	>10	1.000.000 - 2.000.000	2	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	baik
53	L	32	RT 03	SLTA	NELAYAN	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Buruk	baik	Kurang baik	baik
54	P	30	RT 03	SLTA	WIRASWASTA	>10	2.000.000 - 4.000.000	4	5	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	baik
55	L	41	RT 03	SLTA	NELAYAN	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	5	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Buruk	baik	Kurang baik	baik
56	L	48	RT 03	SLTA	BURUH	>10	1.000.000 - 2.000.000	4	5	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	baik
57	P	42	RT 03	SLTA	IRT	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	4	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Buruk	Buruk	baik	Kurang baik	baik
58	L	37	RT 03	SLTA	PEDAGANG	>10	2.000.000 - 4.000.000	4	5	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	baik
59	L	38	RT 03	SMP	NELAYAN	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	5	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	<15 menit	Buruk	Baik	kurang baik	Kurang baik	baik
60	P	45	RT 03	SLTA	IRT	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	5	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	15 menit - 1 jam	Buruk	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
61	P	33	RT 03	SLTA	PEDAGANG	>10	2.000.000 - 4.000.000	4	5	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	15 menit - 1 jam	Buruk	Baik	kurang baik	Kurang baik	kurang baik
62	L	36	RT 03	SLTA	PEDAGANG	>10	1.000.000 - 2.000.000	4	5	permanen	hak milik	belum	PDAM	Jemih	15 menit - 1 jam	Buruk	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik

63	L	43	RT 03	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	3	4	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
64	P	32	RT 03	SMP	PEDAGANG	>10	1.000.000 - 2.000.000	2	4	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	baik
65	L	38	RT 03	SLTA	NELAYAN	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	4	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	baik
66	L	38	RT 03	SLTA	WIRASWASTA	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	5	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Buruk	baik	Kurang baik	baik
67	P	33	RT 03	SLTA	PEDAGANG	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	4	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Buruk	Buruk	baik	Kurang baik	baik
68	P	34	RT 03	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	4	5	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	baik	Kurang baik	kurang baik
69	P	53	RT 03	SLTA	PEDAGANG	>10	1.000.000 - 2.000.000	2	4	permanen	hak sewa	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Buruk	Buruk	baik	Kurang baik	baik
70	L	30	RT 03	SMP	PEDAGANG	>10	2.000.000 - 4.000.000	4	5	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Buruk	Baik	baik	Kurang baik	baik
71	L	44	RT 03	SLTA	BURUH	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	4	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	baik	Kurang baik	baik
72	L	36	RT 03	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	2	3	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
73	L	32	RT 03	SLTA	BURUH	>10	2.000.000 - 4.000.000	4	5	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	<15 menit	Buruk	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
74	P	30	RT 03	SLTA	IRT	>10	1.000.000 - 2.000.000	3	5	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	<15 menit	Buruk	Buruk	baik	Kurang baik	kurang baik
75	L	46	RT 03	SLTA	NELAYAN	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	4	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	<15 menit	Buruk	Buruk	baik	Kurang baik	baik
76	P	29	RT 03	SLTA	PEDAGANG	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	5	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	<15 menit	Buruk	Baik	baik	Kurang baik	baik
77	L	30	RT 03	SLTA	WIRASWASTA	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	3	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
78	P	37	RT 03	SLTA	PEDAGANG	>10	1.000.000 - 2.000.000	3	4	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	baik
79	P	40	RT 03	SLTA	NELAYAN	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	4	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	baik	Kurang baik	baik
80	P	33	RT 03	SLTA	WIRASWASTA	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	4	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	baik	Kurang baik	baik
81	P	45	RT 03	SLTA	PEDAGANG	>10	1.000.000 - 2.000.000	2	5	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
82	L	36	RT 03	SMP	IRT	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	4	permanen	hak sewa	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	baik	Kurang baik	baik
83	L	39	RT 03	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	2	4	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
84	L	52	RT 03	SLTA	NELAYAN	>10	1.000.000 - 2.000.000	3	4	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Buruk	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
85	P	37	RT 03	SLTA	BURUH	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	5	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	baik
86	P	41	RT 03	SLTA	PEDAGANG	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	4	permanen	hak sewa	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Buruk	kurang baik	Kurang baik	kurang baik
87	L	32	RT 03	SLTA	PEDAGANG	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	4	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	<15 menit	Buruk	Buruk	kurang baik	Kurang baik	baik
88	L	38	RT 03	SLTA	BURUH	>10	2.000.000 - 4.000.000	3	5	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Baik	Baik	kurang baik	Kurang baik	baik
89	P	35	RT 03	SLTA	IRT	>10	1.000.000 - 2.000.000	2	4	permanen	hak sewa	PDAM	Jernih	15 menit - 1 jam	Buruk	Baik	baik	Kurang baik	baik
90	L	33	RT 03	SMP	PEDAGANG	>10	2.000.000 - 4.000.000	2	3	permanen	hak milik	PDAM	Jernih	<15 menit	Baik	Buruk	baik	Kurang baik	baik

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Nganjuk, 7 Mei 1997, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan di SDN Lengkong II, SMPN 1 Kertosono dan SMAN 1 Kertosono. Penulis diterima di Departemen Wilayah dan Kota ITS pada tahun 2015 melalui jalur SNMPTN dan terdaftar dengan NRP 3615100046 (sekarang 08211540000046).

Di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS, penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan di dalam maupun di luar institut. Kegiatan di dalam institut yaitu Himpunan Mahasiswa Planologi sebagai staff Departemen Sosial Masyarakat periode 2016/2017 dan kegiatan – kegiatan pelatihan pengembangan diri. Sedangkan di luar institut, yaitu Kongres UCLG – ASPAC tahun 2018 sebagai *Liason Officer* (LO). Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: fnadyana@gmail.com